

TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM FILM ZARAFÀ
KARYA RÉMI BEZANÇON DAN JEAN-CHRISTOPHE LIE

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:

Lintang Gumelar Utami

13204244007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207
Laman : fbs.uny.ac.id Email : fbs@uny.ac.id

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum.

NIP : 19630924 199001 2 001

sebagai pembimbing,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa :

Nama : Lintang Gumelar Utami

No. Mhs : 13204244007

Judul TA : Tindak Tutur Direktif Dalam Film *Zarafa* Karya Rémi
Bezanson Dan Jean-Christophe Lie

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 September 2018

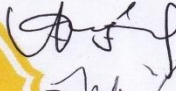
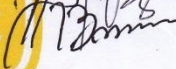
Pembimbing,

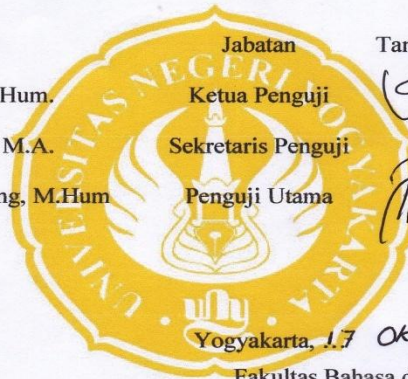
Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum.
NIP. 19630924 199001 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Tindak Tutur Direktif Dalam Film *Zarafa* Karya Rémi Bezançon Dan Jean-Christophe Lie** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 28 September 2018 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum.	Ketua Penguji		17-10-2018
Nuning Catur S.W., S.Pd., M.A.	Sekretaris Penguji		16-10-2018
Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum	Penguji Utama		11-10-2018



Yogyakarta, 17 Oktober 2018

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Dra. Endang Nurhayati, M.Hum.

NIP. 195712311983032004

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : Lintang Gumelar Utami

NIM : 13204244007

Program studi : Pendidikan Bahasa Prancis

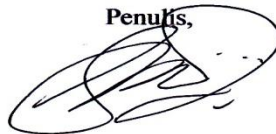
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 5 September 2018

Penulis,



Lintang Gumelar Utami

MOTTO

"Well, you never really know, but when they know, you know,
y'know?"

-Chrush (Finding Nemo)

PERSEMBAHAN

Salah satu bentuk sayangku untuk

Ibu

Bapak

Mas Atwang

Mbak Frni

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Tindak Tutur Direktif Dalam Film Zarafa Karya Rémi Bezançon Dan Jean Christophe-Lie”. Selain itu, penulis juga mengucapkan banyak terimakasih atas segala dukungan berupa moral dan materiil kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M. Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Dra. Endang Nurhayati, M. Hum., selaku Dekan FBS UNY beserta jajarannya.
3. Dr. Roswita Lumban Tobing, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY.
4. Dra. Siti Perdi Rahayu, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi arahan dengan begitu sabar.
5. Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan banyak motivasi.
6. Seluruh dosen dan staf Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberi banyak ilmu dan kemudahan dalam mengurus segala administrasi.
7. Bapak Sugimin dan Ibu Witi Prihatin selaku orang tua penulis yang tidak pernah berhenti mencurahkan kasih sayang dan dukungan kepada penulis.
8. Mas Awang dan Mbik Erni selaku kakak yang tidak pernah berhenti untuk mendukung keberhasilan penulis.
9. Seluruh teman angkatan 2013, khususnya Bunga, Tutut, Rani, Ninda, Keke, Tyas, Retno (Ences), Vita, Hafidh, Fais, Om Fery, Riska, Abbe yang telah banyak mendukung, memberi warna-warni dalam masa-

masa kuliah. Terimakasih untuk kalian semua. Salam sayang dari penulis.

10. Semua pihak yang telah membantu terselesainya tugas akhir skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Dalam penulisan ini, penulis menyadari bahwa masih ada banyak kekurangan yang memerlukan perhatian. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan juga kritik yang membangun agar penulisan ini menjadi lebih baik.

Akhir kata dari penulis, semoga skripsi ini menjadi satu hal yang dapat member manfaat kepada semua pihak.

Yogyakarta, 30 Agustus 2018

Penulis

Lintang Gumelar Utami

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
EXTRAIT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Pragmatik	11
1. Tindak Tutur	12
a. Tindak Tutur Lokusi	13

b. Tindak Tutur Ilokusi	14
c. Tindak Tutur Perlokusi	15
2. Jenis Tindak Tutur Ilokusi	17
a. Tindak Tutur Asertif	17
b. Tindak Tutur Direktif	18
c. Tindak Tutur Ekspresif	20
d. Tindak Tutur Komisif	21
e. Tindak Tutur Deklarasi	22
B. Jenis Tindak Tutur Direktif	24
1. <i>Requestives</i>	24
2. <i>Questions</i>	25
3. <i>Requirements</i>	26
4. <i>Prohibitives</i>	27
5. <i>Permissives</i>	28
6. <i>Advisories</i>	29
C. Tipe Kalimat Dalam Bahasa Prancis	30
1. Tipe Wajib (<i>Obligatoire</i>)	30
a. Kalimat Deklaratif	31
b. Kalimat Interogatif	31
c. Kalimat Imperatif	32
d. Kalimat Eksklamatif	33
2. Tipe Pilihan (<i>Facultatif</i>)	33
a. Kalimat Negatif / Afirmatif	34
b. Kalimat Emfatik / Netral	34
c. Kalimat Pasif / Aktif	36
D. Bentuk Tindak Tutur Direktif	36
1. Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung	37
2. Tindak Tutur Literal dan Tidak Literal	39
E. Konteks	47
F. Penelitian yang Relevan	51

G. Film Zarafa	53
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Jenis Penelitian	55
B. Subjek dan Objek Penelitian	55
C. Sumber Data dan Data Penelitian	56
D. Instrumen Penelitian	56
E. Metode Pengumpulan Data	56
F. Metode Analisis Data	61
G. Validitas dan Reliabilitas	66
BAB IV BENTUK DAN JENIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM FILM ZARAFKA KARYA RÉMI BEZANÇON DAN JEAN CHRISTOPHE-LIE	68
A. Tindak Tutur Direktif Langsung Literal	69
1. Tindak Tutur Direktif Langsung Literal Berjenis <i>Requestives</i> ...	69
2. Tindak Tutur Direktif Langsung Literal Berjenis <i>Questions</i>	71
3. Tindak Tutur Direktif Langsung Literal Berjenis <i>Requirements</i>	74
4. Tindak Tutur Direktif Langsung Literal Berjenis <i>Prohibitives</i>	77
5. Tindak Tutur direktif Langsung Literal Berjenis <i>Permissives</i> ...	80
6. Tindak Tutur Direktif Langsung Literal Berjenis <i>Advisories</i>	83
B. Tindak Tutur Direktif Tidak Langsung Literal	86
1. Tindak Tutur Direktif Tidak Langsung Literal Berjenis <i>Requestives</i>	86
2. Tindak Tutur Direktif Tidak Langsung Literal Berjenis <i>Requirements</i>	89
3. Tindak Tutur Direktif Tidak Langsung Literal Berjenis <i>Permissives</i>	92
4. Tindak Tutur Direktif Tidak Langsung Literal Berjenis <i>Advisories</i>	95

C. Tindak Tutur Direktif Tidak Langsung Tidak Literal	98
1. Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal Berjenis <i>Permissives</i>	99
BAB V PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	104
C. Implikasi	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Contoh Tabel Klasifikasi Data	59
Tabel 2 : Tabel Klasifikasi Data	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Potongan adegan Hasan meminta Maki untuk memberi air pada Zarafa.....	2
Gambar 2. Potongan adegan Hasan menyuruh Moreno untuk membuang senjatanya.....	62
Gambar 3. Potongan adegan Maki meminta Soula memperhatikan rantai di kaki Maki.....	69
Gambar 4. Potongan adegan Bouboulina bertanya kepada Maki	72
Gambar 5. Potongan adegan Bouboulina memerintah <i>Les hommes de Bouboulina</i>	75
Gambar 6. Potongan adegan Moreno melarang <i>L'homme de Moreno</i> untuk terlalu berlaku kasar kepada para budak	78
Gambar 7. Potongan adegan Hasan membolehkan Maki bertemu dengan Zarafa	81
Gambar 8. Potongan adegan Maki menasehati Soula untuk tidak menangis	84
Gambar 9. Potongan adegan Malaterre mengajak Hasan pergi mengudara sebelum tentara Turki bangun	87
Gambar 10. Potongan adegan <i>Le Pacha</i> memerintah Hasan untuk menyampaikan pesan kepada <i>Le Roi de France</i>	90
Gambar 11. Potongan adegan <i>Le Pacha</i> mengizinkan Hasan untuk mengantar Zarafa ke Prancis	93
Gambar 12. Potongan adegan Hasan memperingatkan Maki	96
Gambar 13. Potongan adegan Malaterre mengizinkan Maki mengantar Zarafa ke Prancis	99

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel Klasifikasi Data	108
<i>Résumé</i>	186
Transkrip Dialog Film <i>Zarafa</i>	199

TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM FILM ZARAFÀ
KARYA RÉMI BEZANÇON DAN JEAN-CHRISTOPHE LIE

Oleh :
Lintang Gumelar Utami
NIM. 13204244007

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur direktif dan (2) mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur direktif dalam film *Zarafa* karya Rémi Bezançon dan Jean-Christophe Lie.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah para tokoh yang terdapat dalam film *Zarafa* karya Remi Bezançon dan Jean-Cristophe Lie, sedangkan objek penelitiannya adalah semua tuturan yang merupakan tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Zarafa* karya Remi Bezançon dan Jean-Cristophe Lie. Data yang dianalisis berupa frasa atau kalimat yang mengandung tindak tutur direktif dalam film tersebut. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode simak, teknik lanjutan SBLC, dan teknik catat. Bentuk-bentuk tindak tutur direktif dianalisis menggunakan metode agih, teknik dasar BUL dan teknik lanjutan BM. Jenis-jenis tindak tutur direktif dianalisis menggunakan metode padan pragmatis, teknik dasar PUP dengan daya pilah referensial menggunakan komponen tutur SPEAKING dan daya pilah pragmatis. Setelah menggunakan teknik dasar PUP, analisis data dilanjutkan menggunakan teknik lanjutan HBS. Validitas penelitian ini adalah validitas semantis. Uji stabilitas melalui *intra-rater* dan *expert judgement*.

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menghasilkan temuan sebanyak 61 tindak tutur direktif dalam film *Zarafa* karya Remi Bezançon dan Jean-Cristophe Lie. Terdapat 3 bentuk tindak tutur direktif dalam film *Zarafa* yang terdiri dari: tindak tutur direktif langsung literal (44 data), tindak tutur tidak langsung literal (16 data), dan tindak tutur tidak langsung tidak literal (1 data). Terdapat 6 jenis tindak tutur direktif dalam film *Zarafa* yang terdiri dari: *requestive* (30 data), *questions* (10 data), *requirements* (13 data), *prohibitive* (1 data), *permissives* (3 data), dan *advisories* (4 data).

L'ACTE DE PAROLE DIRECTIVE DANS LE FILM ZARAFÀ DE RÉMI BEZANÇON ET JEAN CHRISTOPHE-LIE

Par
Lintang Gumelar Utami
NIM 13204244007

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de décrire (1) les formes de l'acte de parole directive dans le film Zarafa de Rémi Bezançon et Jean Christophe-Lie et (2) les types de l'acte de parole directif dans ce film.

Cette recherche est une recherche descriptive qualitative. Le sujet est toutes les paroles dans le film Zarafa de Rémi Bezançon et Jean Christophe-Lie. L'objet est tous les actes de paroles directive dans ce film. Les données sont les phrases directive dans le film Zarafa de Rémi Bezançon et Jean Christophe-Lie. Pour collecter les données, on utilise la méthode d'observation en employant la technique de la lecture attentive (SBLC) et la technique de la notation. Pour analyser la forme de l'acte de directive, on utilise la méthode de distribution en employant la technique de la distributionnelle immédiate (BUL) et la technique lecture du marqueur (BM). Pour analyser le type d'acte de parole directive, on utilise la méthode d'équivalence pragmatique en employant la technique PUP en utilisant le composante de parole SPEAKING. Ensuite, on utilise la technique de comparer l'élément identique. Dans cette recherche, on utilise la validité sémantique. On utilise la fiabilité de l'inter-évaluateur et le jugement d'expert.

Le résultat de cette recherche montre qu'il y a 61 actes de parole directive dans le film Zarafa de Rémi Bezançon et Jean Christophe-Lie. Il y a 3 formes de l'acte directive. Ces sont l'acte direct littéral (44 données), l'acte indirect littéral (16 données), l'acte indirect non littéral (1 donnée). Il y a 6 types de l'acte de parole directive. Ces sont les demandes (30 données), les questions (10 données), les conditions (13 données), les interdictions (1 donnée), les autorisations (3 données), et les conseils (4 données).

BAB I

PENDAHULUAN

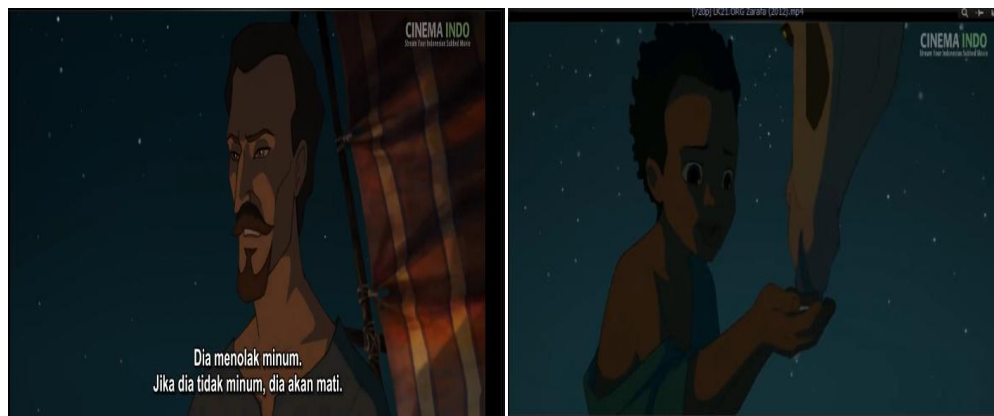
A. Latar Belakang Masalah

Pada saat manusia hidup di suatu masyarakat, mereka saling membutuhkan. Beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan mewariskan nilai-nilai sosial adalah contoh kebutuhan yang perlu dipenuhi oleh manusia. Dua contoh kebutuhan tersebut dapat terpenuhi apabila terjalin interaksi yang baik antara manusia dengan sesamanya. Dalam berinteraksi, seorang manusia dengan manusia yang lainnya saling berkomunikasi secara aktif untuk mempengaruhi satu sama lain. Bahasa merupakan alat yang digunakan oleh manusia untuk mengkomunikasikan maksud dan tujuannya kepada orang lain. Oleh karena itu, penguasaan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi bersifat penting agar maksud dan tujuan seseorang dapat tercapai.

Dalam suatu masyarakat, sebagian besar waktu yang dimiliki oleh manusia digunakan untuk berkomunikasi. Komunikasi dapat digunakan untuk membangun sebuah hubungan yang baik antar manusia saat berada dalam suatu masyarakat. Komunikasi yang dilakukan oleh manusia menghasilkan tuturan-tuturan yang digunakan untuk menginformasikan suatu pesan. Selain itu, dalam tuturan terdapat suatu tindakan yang menyertainya. Dalam kehidupan sehari-hari, tuturan direktif merupakan salah satu contoh tuturan yang sering muncul dalam kegiatan berkomunikasi. Searle (dalam Rahardi,

2009 : 17) mengatakan bahwa tuturan direktif adalah tuturan yang dimaksudkan agar mitra tutur melakukan tindakan-tindakan yang diinginkan oleh penutur.

Selain dalam kehidupan sehari-hari, tuturan direktif juga terdapat dalam film. Hal itu terjadi karena dalam sebuah film, terdapat gambaran kehidupan manusia dalam suatu masyarakat, sehingga tuturan-tuturan yang dijumpai dalam sebuah film juga tidak jauh berbeda dengan yang biasa dituturkan dalam suatu masyarakat. Seperti pada contoh kutipan dialog yang dijumpai dalam film *Zarafa* berikut ini.



Gambar 1: Potongan adegan Hasan meminta Maki untuk memberi air kepada Zarafa

- (1) Hasan : *Ta girafe refuse de boire. Si elle ne boit pas, elle va mourir.*
 “Jerapahmu menolak minum. Jika dia tidak minum, dia akan mati.”
- Maki : *(Maki se leve et puis va au bol pour prendre de l’eau dans ce bol. Ensuite, Maki donne de l’eau à Zarafa).*
 (Maki berdiri dan kemudian berjalan ke arah mangkok untuk mengambil air dalam mangkok tersebut. Kemudian Maki memberikannya kepada Zarafa).
<https://dunia21.net/zarafa-2012/>, 00:14:34)

Kutipan dialog (1) terjadi di tengah gurun, sesaat setelah Maki siuman setelah pingsan. Hasan (gambar sebelah kanan) menuangkan teh untuk Maki. Kemudian, Hasan mengucapkan tuturan “***Ta girafe refuse de boire. Si elle ne boit pas, elle va mourir.***”. Setelah mendengar tuturan yang diucapkan oleh Hasan, Maki (gambar sebelah kiri) berdiri, mengambil air. Kemudian, Maki memberikan air pada Zarafa.

Tuturan “***Ta girafe refuse de boire. Si elle ne boit pas, elle va mourir.***” diucapkan oleh Hasan tersebut dapat ditangkap sebagai sebuah informasi oleh Maki. Namun, setelah mendengar tuturan Hasan, Maki berdiri mengambil air dan langsung memberikannya kepada Zarafa. Tuturan yang telah diucapkan oleh Hasan dapat dimasukkan ke dalam tindak tutur direktif karena Maki melakukan tindakan yang diinginkan oleh Hasan. Tuturan Hasan dimaksudkan sebagai permintaan pada Maki supaya memberi air pada Zarafa.

Maksud seorang penutur terkadang disampaikan menggunakan bentuk kalimat yang tidak sesuai. Peristiwa seperti itu dapat menjadi sebab seorang mitra tutur tidak selalu dapat memahami maksud tuturan penutur. Pada contoh kutipan dialog (1), Hasan menggunakan kalimat deklaratif untuk menyampaikan maksud menyuruh kepada Maki. Untuk mengetahui bahwa maksud Hasan adalah menyuruh dan bukan sekedar menginformasikan seperti fungsi kalimat deklaratif pada umumnya dapat dilihat dari reaksi Maki setelah mendengar tuturan Hasan, yaitu Maki mulai berdiri. Setelah itu, Maki berjalan ke arah mangkok untuk mengambil air dalam mangkok tersebut. Kemudian,

memberikan air itu kepada Zarafa. Dengan demikian, tuturan Hasan kepada Maki tersebut merupakan contoh tuturan yang menunjukkan bahwa kalimat deklaratif dapat mengandung makna direktif.

Maksud tuturan yang sebenarnya dapat diketahui apabila mitra tutur memahami konteks yang menyertai hadirnya suatu tuturan. Konteks tersebut dapat digunakan untuk menentukan jenis-jenis tuturan direktif. Selain itu, respon tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur juga dapat menjadi hal tambahan yang dapat digunakan sebagai penanda suatu tuturan sehingga dapat dikatakan sebagai tuturan direktif. Seperti pada kutipan dialog berikut ini.

- | | |
|------------------|--|
| (2) Hasan | : <i>Votre Majesté, de la part du pacha d’Egypte.</i>
(<i>Hasan s’agenouille en donnant le rouleau.</i>)
“Yang Mulia, dari Pasha di Mesir.”
(Hasan berlutut sambil menyerahkan gulungan). |
| Le Roi de France | : (<i>Le Roi reçoit le rouleau de pacha et lit le contenu de ce rouleau.</i>)
(Menerima gulungan tersebut dan membacanya). |

(<https://dunia21.net/zarafa-2012/>, 00:52:35)

Pada kutipan dialog (2), tuturan “*Votre Majesté, de la part du pacha d’Egypte.*” diucapkan oleh Hasan kepada Raja Prancis pada saat menyerahkan gulungan dari Pasha Mesir. Hasan mengucapkan tuturan tersebut dengan penuh rasa hormat. Dia berlutut pada saat menyerahkan gulungan dari *Le Pacha*. Nada dari tuturan tersebut juga tidak mengandung penekanan. Setelah mendengar tuturan Hasan tersebut, Raja Prancis langsung mengambil gulungan tersebut dan membacanya. Tuturan Hasan tersebut diungkapkan

untuk memohon pada Raja Prancis agar dia menerima dan membaca isi gulungan itu. Maksud tuturan yang diungkapkan oleh Hasan yang berupa permohonan dapat dilihat dari reaksi Raja Prancis yang kemudian mengambil gulungan dan membaca isinya.

- (3) L'homme : ***Tu peux nous descendre maintenant?***
Les petits sont malades.
 “Kau bisa menurunkan kami sekarang?”
 “Anak-anak ini sakit.”
- Malaterre : *(Malaterre descend du ballon).*
(Malaterre menurunkan balon udaranya).
- (<https://dunia21.net/zarafa-2012/>, 00:57:37)

Pada kutipan dialog (3), tuturan “***Tu peux nous descendre maintenant?***” diucapkan oleh seorang laki-laki (*L'homme*) kepada Malaterre pada saat dia dan keluarganya menaiki balon udara. Pada saat itu, anak-anak dari si laki-laki tersebut merasa tidak enak badan setelah berada di dalam balon udara. Hal tersebut memicu si laki-laki untuk mengucapkan tuturan tersebut. Setelah mendengar tuturan tersebut, Malaterre menurunkan balon udara agar si laki-laki dan keluarganya dapat turun dari balon udara. Tuturan si laki-laki dimaksudkan sebagai perintah kepada Malaterre supaya segera menurunkan dia beserta keluarganya dari dalam balon udara yang melayang. Selain itu, maksud tuturan itu tidak disampaikan secara langsung kepada Malaterre karena si laki-laki dalam penyampaian tuturannya menggunakan kalimat tanya.

Kutipan dialog (1), (2) dan (3) di atas merupakan tuturan direktif. Namun, ketiga tuturan tersebut memiliki jenis tuturan direktif yang berbeda sesuai dengan konteks yang meliputinya. Pada tuturan dialog (1), tuturan yang diucapkan oleh Hasan dimaksudkan sebagai permintaan agar Maki memberi minum pada Zarafa, tuturan dalam kutipan dialog (2) merupakan tuturan yang dimaksudkan sebagai permohonan agar Raja Prancis mengambil gulungan yang dipersembahkan untuknya dan membaca isinya, sedangkan pada kutipan dialog (3), tuturan yang diucapkan oleh *L'homme* dimaksudkan sebagai perintah kepada Malaterre supaya segera menurunkan dia beserta keluarganya dari dalam balon udara yang melayang.

Tuturan-tuturan dalam sebuah dialog seperti yang telah dikutip dari film *Zarafa* di atas, yaitu kutipan dialog (1), (2) dan (3) dianalisis menggunakan ilmu pragmatik yang merupakan bagian dari linguistik. Salah satu masalah yang sering dikaji dengan analisis pragmatik adalah tindak tutur baik yang terjadi dalam kehidupan nyata atau dalam film. Maksud tuturan yang dijumpai dalam sebuah film sering disampaikan oleh penutur secara langsung dan tidak langsung kepada mitra tutur. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat menarik perhatian masyarakat untuk menonton film selain jenis film itu sendiri karena masyarakat ditantang untuk memahami benar maksud yang tersembunyi dari tuturan si tokoh dalam film yang mereka tonton tersebut.

Terkait dengan jenis film yang ditonton oleh masyarakat, terdapat beberapa jenis film yang menarik, di antaranya jenis film drama, aksi, dan juga petualangan. Setiap jenis film memiliki penggemarnya masing-masing. Salah satu contohnya adalah orang yang suka berpetualang dan memecahkan misteri cenderung menyukai film berjenis petualangan. Salah satu film berjenis petualangan adalah *Zarafa* yang berdurasi kurang lebih 1 jam 18 menit. Film ini disutradarai oleh Rémi Bezançon dan Jean-Christophe Lie. Selain itu, film tersebut dirilis pertama kali di bioskop pada tanggal 8 Februari 2012.

Seperti jenis film petualangan pada umumnya, film *Zarafa* menyuguhkan cerita perjalanan tokoh utama bernama Maki yang berusaha menjaga seekor jerapah bernama *Zarafa*. Sepanjang perjalanan cerita, banyak adegan yang diwarnai dengan tuturan para tokoh yang membuat lawan mainnya melakukan sesuatu. Meskipun hampir mirip dengan film berjenis kemiliteran di mana banyak tuturan dengan maksud membuat lawan main melakukan sesuatu, tapi pada film berjenis petualangan, seperti *Zarafa* ini, penceritaannya lebih dekat dengan gambaran kehidupan masyarakat pada umumnya, sehingga cakupan lingkungan dan kondisi sosial juga lebih luas jika dibandingkan dengan film berjenis kemiliteran. Dengan demikian, dalam film *Zarafa* terdapat banyak kemungkinan dijumpai adanya jenis tuturan direktif dan juga bentuk tuturan direktif yang lebih bervariasi jika dibandingkan dengan film berjenis kemiliteran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara menonton film *Zarafa* secara berulang-ulang, peneliti bermaksud untuk meneliti tuturan direktif dalam film tersebut. Hal tersebut didasari dengan banyaknya tuturan yang menunjukkan tindak tutur direktif. Contoh-contoh tuturan direktif seperti yang ada dalam kutipan dialog (1), (2), dan (3) banyak ditemukan dalam film *Zarafa*. Kemunculan contoh-contoh tuturan direktif tersebut memungkinkan adanya tuturan direktif lainnya dalam film *Zarafa* dengan bentuk dan jenis yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, film *Zarafa* layak untuk diteliti dengan menguraikan tindak tutur direktifnya berdasarkan bentuk dan jenisnya sesuai dengan konteks yang menyertai tuturan tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Terdapat berbagai bentuk tindak tutur direktif dalam film *Zarafa* karya Rémi Bezançon dan Jean-Christophe Lie.
2. Terdapat berbagai jenis tindak tutur direktif dalam film *Zarafa* karya Rémi Bezançon dan Jean-Christophe Lie.
3. Terdapat berbagai reaksi mitra tutur setelah mendengar tuturan direktif penutur dalam film *Zarafa* karya Rémi Bezançon dan Jean-Christophe Lie.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, tujuan peneliti melakukan pembatasan masalah adalah untuk memfokuskan permasalahan yang akan dibahas. Peneliti membatasi penelitian pada :

1. bentuk tindak tutur direktif dalam film *Zarafa* karya Rémi Bezançon dan Jean-Christophe Lie.
2. jenis tindak tutur direktif dalam film *Zarafa* karya Rémi Bezançon dan Jean-Christophe Lie.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk tindak tutur direktif dalam film *Zarafa* karya Rémi Bezançon dan Jean-Christophe Lie ?
2. Bagaimanakah jenis-jenis tindak tutur direktif dalam film *Zarafa* karya Rémi Bezançon dan Jean-Christophe Lie ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur direktif dalam film *Zarafa* karya Rémi Bezançon dan Jean-Christophe Lie.
2. mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur direktif dalam film *Zarafa* karya Rémi Bezançon dan Jean-Christophe Lie.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

1. Memberi pengetahuan mengenai bentuk dan jenis tindak tutur direktif dalam film *Zarafa* karya Rémi Bezançon dan Jean-Christophe Lie.
2. Memberikan pemahaman pembelajar bahasa Prancis mengenai bentuk-bentuk kalimat, bentuk-bentuk tindak tutur, jenis-jenis tuturan direktif serta konteks yang menyertai hadirnya suatu tuturan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pragmatik

Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari penggunaan bahasa dalam berkomunikasi. Wijana & Rohmadi (2011 : 4) mengatakan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam berkomunikasi. Dalam berkomunikasi, makna dari suatu tuturan dapat dipahami dengan cara mengetahui konteks yang mempengaruhinya. Hal itu sesuai dengan Yule (2006 : 4) yang mengatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna kontekstual.

Konteks merupakan hal yang penting untuk dipahami dalam kajian pragmatik. Kushartanti (2005 : 104) mengatakan bahwa konteks, yaitu unsur di luar bahasa, dikaji dalam pragmatik. Pernyataan Kushartanti tersebut didukung oleh Rohmadi (2010 : 28) yang mengatakan bahwa dalam pragmatik, konteks adalah semua latar belakang pengetahuan yang dipahami oleh penutur dan mitra tutur. Latar belakang pengetahuan yang dimaksud dapat berupa latar belakang fisik maupun sosial dalam suatu tuturan.

Dari definisi-definisi yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna yang terdapat dalam suatu tuturan tanpa terlepas dari konteks yang dipahami oleh penutur dan mitra tutur dalam suatu komunikasi.

Dalam pragmatik, maksud tuturan akan tersampaikan dengan tepat, jika mitra tutur juga memiliki pemahaman konteks yang sama dengan si penutur.

Berkaitan dengan definisi tersebut, pragmatik sebagai cabang ilmu linguistik juga berkaitan dengan komunikasi karena terdapat kegiatan bertutur seseorang dengan mitra tuturnya menggunakan sebuah bahasa dan terkadang dibalik tuturan yang diucapkan oleh seorang penutur terdapat maksud yang tersembunyi. Dalam artian bahwa seorang penutur tersebut tidak hanya mengucapkan suatu tuturan saja, tetapi juga untuk melakukan suatu tindakan. Salah satu gambarannya adalah ketika seorang penutur mengucapkan sesuatu, kemudian mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh si penutur, maka tindakan yang dilakukan oleh penutur dalam suatu tuturan disebut dengan tindak tutur.

1. Tindak Tutur

Yule (2006 : 81) mengatakan bahwa dalam usaha untuk mengungkapkan diri mereka, orang-orang tidak hanya menghasilkan tuturan yang mengandung kata-kata dan struktur gramatikal saja, tetapi mereka juga memperlihatkan tindakan melalui tuturan-tuturan itu. Pendapat Yule tersebut dapat diartikan bahwa ketika seseorang mengucapkan suatu tuturan, maka tidak hanya mengungkapkan sesuatu dengan kata-kata atau kalimat saja tapi juga melakukan suatu tindakan. Tidak hanya Yule yang berpendapat demikian, Austin (dalam Nadar, 2013:11) juga mengatakan bahwa pada dasarnya saat seseorang mengungkapkan suatu tuturan, maka dia juga

melakukan suatu tindakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah usaha seseorang untuk menyampaikan maksud melalui tuturan yang juga disertai tindakan.

Searle (dalam Nadar, 2013 :14) membagi tindak tutur menjadi tiga macam, yaitu tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*). Rohmadi (2010 : 33-35) memberi pengertian tentang ketiga macam tindak tutur tersebut. Berikut merupakan pengertian dari ketiga macam tindak tutur tersebut.

a. Tindak Tutur Lokusi

Tindak lokusi atau bisa disebut dengan *The Act of Saying Something* digunakan untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ini digunakan untuk menginformasikan sesuatu tanpa ada maksud untuk melakukan suatu hal atau bahkan mempengaruhi mitra tuturnya sehingga tindak tutur lokusi mudah untuk diidentifikasi karena tidak perlu memperhitungkan konteks tuturannya. Seperti pada contoh berikut.

(4) Jari tangan jumlahnya lima.

(Wijana & Rohmadi, 2011 : 22)

Tuturan (4) diucapkan oleh penutur kepada mitra tuturnya hanya untuk menginformasikan bahwa jari tangan memang berjumlah lima. Tuturan tersebut tidak dimaksudkan untuk melakukan suatu tindakan tertentu atau mempengaruhi mitra tutur. Selain dalam bahasa Indonesia, tindak lokusi juga

dapat dijumpai dalam bahasa Prancis. Berikut ini merupakan contoh tuturan lokusi dalam bahasa Prancis.

- | | | |
|-----|----------|--|
| (5) | L'Homme | : <i>Où est Marie ?</i>
"Di mana Marie." |
| | La Femme | : <i>Elle est chez Tony.</i>
"Dia berada di rumah Tony." |

(Girardet & Pecheur, 2008 : 24)

Kutipan dialog (5) diucapkan oleh *l'homme* kepada *la femme*. *L'homme* saat itu tengah mencari seorang wanita bernama Marie. Kemudian *la femme* mengucapkan tuturan "***Elle est chez Tony.***" untuk memberikan informasi bahwa Marie berada di rumah Tony. Tuturan *la femme* tersebut tidak memiliki maksud apapun kecuali hanya untuk memberikan informasi.

b. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak ilokusi atau bisa disebut dengan *The Act of Doing Something* merupakan tindak tutur yang digunakan untuk menginformasikan sesuatu dan juga melakukan sesuatu. Dalam pengidentifikasiannya, konteks yang menyertai tuturan perlu diperhatikan agar maksud penutur dapat tersampaikan kepada mitra tutur. Seperti pada contoh berikut.

- (6) Ada anjing gila.

(Wijana & Rohmadi, 2011 : 23)

Tuturan (6) merupakan kalimat yang biasa dijumpai menempel di pagar rumah seseorang yang memiliki anjing. Tuturan tersebut tidak hanya berfungsi untuk memberikan informasi bahwa ada anjing gila, tetapi untuk memberi peringatan. Akan tetapi, tuturan tersebut dapat dimaksudkan untuk

menakut-nakuti bila ditujukan untuk pencuri. Selain dalam bahasa Indonesia, tindak ilokusi juga dapat dijumpai dalam bahasa Prancis. Berikut ini merupakan contoh tuturan ilokusi dalam bahasa Prancis.

- (7) L'Homme : *Demain, je vais à la plage. Tu viens ?*
 “Besok, aku pergi ke pantai. Kamu ikut?”
 La Femme : *Non. Je vais au village.*
 “Tidak. Aku pergi ke desa.”

(Girardet & Pecheur, 2008 : 24)

Kutipan dialog (7) terjadi di tepi kolam renang. *L'homme* mengucapkan tuturan “*Demain, je vais à la plage. Tu viens ?*” kepada *la femme* tidak hanya sekedar memberitahukan informasi bahwa dia akan pergi ke pantai besok, tetapi juga bermaksud mengajak *la femme* untuk ikut dengannya ke pantai. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan respon penolakan dari *la femme* dengan alasan bahwa dia akan pergi ke desa.

c. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak perlokusi atau bisa disebut dengan *The Act of Affecting Someone* merupakan tindak tutur yang digunakan untuk mempengaruhi mitra tutur. Efek atau daya pengaruh dari sebuah tuturan dapat direaksikan secara sengaja maupun tidak sengaja. Seperti pada contoh berikut.

- (8) Kemarin saya sangat sibuk.

(Wijana & Rohmadi, 2011 : 24)

Tuturan (8) bila diucapkan oleh seseorang yang tidak dapat menghadiri suatu rapat kepada orang yang telah mengundangnya, maka

tuturan tersebut memiliki maksud untuk memohon maaf. Permohonan maaf tersebut adalah tindak ilokusi sedangkan perlokusi atau efek yang diharapkan adalah orang yang telah mengundang rapat dapat memaklumi ketidakhadiran orang yang telah diundangnya. Selain dalam bahasa Indonesia, tindak perlokusi juga dapat dijumpai dalam bahasa Prancis. Berikut ini merupakan contoh tuturan perlokusi dalam bahasa Prancis.

- (9) La Femme : *Le prix du voyage en Égypte est 400 €.*
Le voyage au Mexique est plus cher.
Le voyage en Corse est moins cher.
Le voyage au Maroc est aussi cher.
 “Harga liburan di Mesir adalah 400 €.
 Liburan di Meksiko lebih mahal.
 Liburan di Corse murah.
 Liburan di Maroko sama mahalny.”
- L’Homme : ***Ces voyages sont trop chers pour moi!***
 “Liburan-liburan itu terlalu mahal
 untukku!”
- La Femme : *(Cherche l’autre prix du voyage).*
 (Mencari harga liburan lain).

(Girardet & Pecheur, 2008 : 48)

Kutipan dialog (9) dilakukan oleh seorang laki-laki dan seorang perempuan. Mereka tengah membandingkan harga liburan di suatu tempat. Tuturan si laki-laki atau *l’homme* yaitu “***Ces voyages sont trop chers pour moi!***” tidak hanya memiliki maksud menginformasikan bahwa semua biaya liburan yang telah ditawarkan terlalu mahal. Adapun efek yang diharapkan bagi *la femme* dari tuturan tersebut adalah dapat mencari harga liburan yang lebih murah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam suatu tuturan tidak hanya mengandung satu jenis tindakan saja. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bahwa dalam suatu tuturan juga mengandung dua hingga tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur. Di antara ketiga jenis tindak tutur yang telah diuraikan, tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang paling banyak dipelajari karena memiliki suatu daya tuturan atau maksud tuturan.

2. Jenis Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi memiliki beberapa jenis. Searle (dalam Rahardi, 2009 : 17-18) telah mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi ke dalam lima jenis tindak tutur, yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi. Berikut ini merupakan penjelasan dari jenis tindak tutur ilokusi tersebut.

1) Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya pada kebenaran kalimat yang diungkapkannya. Tarigan (2009 : 42-43) menyebutkan bahwa yang termasuk contoh dari tindak tutur asertif, yaitu : menyatakan suatu fakta, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, dan melaporkan. Berikut ini merupakan contoh dari tindak tutur asertif.

- (10) *The earth is flat.*
 “Bumi itu datar.”

(Yule, 2006 : 92)

Pada tuturan (10), penutur memberitahukan kepada mitra tutur bahwa bumi itu datar. Tuturan tersebut merupakan sebuah pernyataan yang kebenarannya diyakini oleh penutur. Penutur merasa bahwa kalimat yang dituturkannya dapat dibuktikan dan merupakan sebuah fakta. Selain itu, tindak tutur asertif juga dapat dijumpai dalam bahasa Prancis. Berikut ini merupakan contoh tindak tutur asertif dalam bahasa Prancis.

- (11) Sarah : *Bonjour ! Je suis Sarah, la prof de chant.*
 “Selamat pagi ! Nama saya Sarah, guru nyanyi.”
 Tous : *Bonjour !*
 “Selamat pagi!”

(Girardet & Pecheur, 2008 : 11)

Kutipan dialog (11) diucapkan oleh seorang guru nyanyi kepada beberapa pendaftar sebuah pertunjukan musik dan tari saat mereka bertemu di sebuah kantin universitas. Tuturan “*Je suis Sarah, la prof de chant.*” diucapkan oleh Sarah bertujuan memberikan informasi. Selain itu tuturan tersebut diucapkan dengan tujuan menyatakan suatu kebenaran berupa nama dan profesi yang dapat dibuktikan oleh penutur.

2) Tindak Tutur Direktif

Menurut Ibrahim (1993 : 27), tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk mengekspresikan sikapnya terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur. Searle (dalam Tarigan, 2009 : 43) memberi pengertian bahwa yang dimaksud dengan tindak tutur direktif

adalah tindak tutur yang dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak.

Dari dua pengertian tindak tutur direktif tersebut, maka dapat diketahui bahwa dalam tindak tutur direktif, penutur akan berusaha mempengaruhi mitra tuturnya untuk melakukan suatu hal yang diinginkan oleh penutur. Maka dari itu, reaksi mitra tutur adalah satu hal yang dapat digunakan untuk mengetahui bahwa tuturan yang diucapkan oleh penutur dapat dikatakan sebagai tindak tutur direktif. Ibrahim (1993: 28-29) telah membagi tindak tutur direktif dalam beberapa jenis, diantaranya: *requestives*, *question*, *requirements*, *prohibitives*, *permissives*, dan *advisories*. Berikut ini merupakan contoh dari tindak tutur direktif.

- (12) *Don't touch that !*
 “Jangan menyentuh itu !”

(Yule, 2006 : 94)

Tuturan (12) diucapkan oleh penutur kepada mitra tutur dengan tujuan memerintah. Penutur berusaha mempengaruhi mitra tutur agar melakukan tindakan yang diinginkannya. Tindakan yang diinginkan penutur adalah agar mitra tutur tidak menyentuh benda yang dilarang oleh penutur. Selain itu, tindak tutur direktif juga dapat dijumpai dalam bahasa Prancis. Berikut ini merupakan contoh tindak tutur direktif dalam bahasa Prancis.

- (13) Florent : *Je n'ai pas de problème, Noémi. Mais je suis fatigué et j'ai envie de partir.*
 “Aku tidak punya masalah, Noémi. Tapi aku lelah dan aku ingin pergi.”
 Noémi : *Je peux venir avec toi ?*

Florent “Aku bisa ikut denganmu ?”
 : *Bien sûr !*
 (*Florent & Noémi partent ensemble*).
 “Tentu !”
 (*Florent & Noémi pergi bersama*).

(Girardet & Pecheur, 2008 : 26)

Dialog (13) terjadi antara Noémi dan Florent di sebuah diskotik. Tuturan “*Je peux venir avec toi ?*” diucapkan oleh Noémi setelah dia mendengar bahwa Florent ingin pergi dari diskotik. Tuturan yang diucapkan oleh Noémi tersebut merupakan sebuah permohonan kepada Florent agar dia mau mengajaknya. Reaksi Florent setelah mendengar tuturan tersebut adalah dia mengajak Noémi dan kemudian pergi bersama.

3) Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengekspresikan sikap psikologis penutur pada suatu keadaan tertentu. Yule (2006 : 93) menyebutkan bahwa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan merupakan bagian dari tindak tutur ini. Berikut ini merupakan contoh dari tindak tutur ekspresif.

(14) *Congratulation !*
 “Selamat !”

(Yule, 2006 : 93)

Tuturan (14) bila diucapkan oleh penutur kepada mitra tutur yang baru saja lulus kuliah, maka tuturan “*Congratulation !*” merupakan sebuah ungkapan kebahagiaan penutur kepada mitra tuturnya. Penutur berusaha

menunjukkan perasaannya lewat tuturan tersebut. Selain itu, tindak tutur ekspresif juga dapat dijumpai dalam bahasa Prancis. Berikut ini merupakan contoh tindak tutur ekspresif dalam bahasa Prancis.

- (15) Lucas : *Alors, Sarah. Qui va avoir le rôle de Quasimodo?*
 “ Lalu, Sarah. Siapa yang akan memiliki peran Quasimodo ?”
 Sarah : ***Je suis désolée, Lucas ...***
 “ Aku minta maaf, Lucas ...”

(Girardet & Pecheur, 2008 : 27)

Kutipan dialog (15) terjadi antara Lucas dan Sarah ketika mereka bertemu di teater Châtelet. Tuturan “***Je suis désolée, Lucas ...***” merupakan ekspresi hatinya. Tuturan Sarah tersebut diucapkan oleh Sarah karena dia menyesal bahwa tidak mampu memenuhi harapan Lucas yang ingin memerankan tokoh Quasimodo.

4) Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan suatu tindakan di masa yang akan datang. Tindakan berjanji dan menawarkan merupakan contoh dari tindak tutur komisif. Berikut ini merupakan contoh dari tindak tutur komisif.

- (16) *I'll be back.*
 “ Saya akan kembali.”

(Yule, 2006 : 94)

Tuturan (16) bila diucapkan oleh penutur kepada mitra tuturnya saat akan pergi, maka penutur bermaksud menjajinkan kedatangan kembali pada

mitra tutur. Tuturan yang diucapkan oleh penutur tersebut merupakan sebuah pernyataan dari sebuah tindakan yang akan dia lakukan. Selain itu, tindak tutur komisif juga dapat dijumpai dalam bahasa Prancis. Berikut ini merupakan contoh tindak tutur komisif dalam bahasa Prancis.

- (17) *Alexandrie sera libérée, Votre Altesse. J'en fais le serment.*
 “Alexandria akan dibebaskan, Yang Mulia. Saya bersumpah”.

(<https://dunia21.net/zarafa-2012/>, 00:29:59)

Tuturan (17) dituturkan oleh seorang utusan kepada Rajanya. Si utusan diminta untuk mengantarkan sebuah surat yang berisi permintaan bala bantuan pada negara lain pada saat negaranya sendiri sedang diperangi oleh negara lain. Tuturan yang diucapkan oleh si utusan tersebut merupakan sebuah sumpah bahwa si utusan akan membuat negaranya bebas dari serangan negara lain. Selain itu, tuturan yang diucapkan oleh si utusan juga mengikat dirinya pada tindakan yang akan dilakukannya.

5) Tindak Tutur Deklarasi

Yule (2006 : 92) mengatakan bahwa tindak tutur deklarasi adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengubah dunia mitra tutur melalui tuturan yang diucapkan oleh penutur. Tarigan (2009 : 44) mencontohkan bahwa tindak tutur deklarasi diantaranya: menyerahkan diri, memecat, membebaskan, mengucilkan, mengangkat, menunjuk, menentukan, menjatuhkan hukuman, memvonis. Berikut ini merupakan contoh dari tindak tutur deklarasi.

- (18) Jury Foreman : *We find the defendant guilty.*
(Kami nyatakan terdakwa bersalah).

(Yule, 2006 : 92)

Tuturan (18) tersebut diucapkan oleh juri pengadilan kepada seorang terdakwa yang bersalah. Di dalam persidangan, tuturan (18) merupakan jenis tindak tutur deklarasi yang dimaksudkan untuk menunjukkan sebuah perubahan status terdakwa yang sekarang dinyatakan atau divonis bersalah dalam suatu kasus. Selain itu, tindak tutur deklarasi juga dapat dijumpai dalam bahasa Prancis. Berikut ini merupakan contoh tindak tutur deklarasi dalam bahasa Prancis.

- (19) *Tu es à moi.*
“Kamu adalah milikku”.

(<https://dunia21.net/zarafa-2012/>, 00:08:24)

Tuturan (19) merupakan tuturan yang diucapkan oleh penjahat bernama Moreno kepada calon budaknya yang bernama Maki. Saat itu, Maki berusaha melarikan diri dari kejaran Moreno. Moreno marah karena usahanya menangkap Maki dihalangi oleh seekor induk jerapah yang pada akhirnya dibunuh oleh Moreno. Setelah itu, munculah tuturan “*Tu es à moi.*” merupakan deklarasi Moreno yang mengubah keadaan Maki yang semula bukan milik siapa-siapa sekarang dinyatakan dan telah ditentukan menjadi sebagai calon budak Moreno.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengkaji tindak tutur direktif saja. Tindak tutur direktif memiliki beberapa jenis dan bentuk. Untuk itu, jenis dan bentuk tindak tutur direktif akan dijelaskan lebih rinci pada sub bab berikutnya.

B. Jenis Tindak Tutur Direktif

Dalam pengklasifikasian jenis tindak tutur, Ibrahim (1993 : 27-33) telah membagi tindak tutur direktif dalam enam jenis, yaitu : *requestives*, *questions*, *requirements*, *prohiibitives*, *permissives*, dan *advisories*. Berikut ini penjelasan mengenai jenis-jenis tindak tutur direktif tersebut.

1. *Requestives*

Jenis tindak tutur direktif ini mengekspresikan keinginan penutur sehingga mitra tutur melakukan sesuatu. Dengan demikian, mitra tutur diharapkan dapat bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan atau diharapkan oleh penutur. Tindakan yang termasuk dalam jenis tindak tutur direktif *requestives* adalah meminta, mengemis, memohon, menekan, mengundang, mendoa, mengajak, mendorong. Berikut ini merupakan salah satu contoh tindakan *requestives* dalam bahasa Prancis.

(20)	La réceptionniste	: <i>Je peux voir ?</i> “ Saya bisa lihat ?”
	Bertrand	: <i>Tenez.</i> (<i>Donner le document</i>). “Silahkan.” (Memberikan dokumen).

(Girardet & Pecheur, 2008 : 58)

Dialog (20) terjadi antara Bertrand dan seorang resepsionis penginapan. Pada saat itu, Bertrand ingin mengkonfirmasi kamar yang sudah dipesannya. Namun, setelah diperiksa, ternyata tidak ada pemesanan kamar atas nama Bertrand. Kemudian, resepsionis meminta dokumen pemesanan yang dipegang oleh Bertrand untuk mengkonfirmasi ulang. Tuturan “*Je peux voir ?*” yang diucapkan oleh resepsionis merupakan contoh jenis tindak tutur direktif *requestives* karena mengandung maksud untuk meminta Bertrand memberikan dokumen pemesanan agar dapat diperiksa ulang. Reaksi Bertrand yang kemudian memberikan dokumen pemesanan merupakan penanda bahwa tuturan resepsionis termasuk dalam jenis tindak tutur direktif *requestives*.

2. Questions

Jenis tindak tutur direktif ini merupakan *requests* (permohonan) dalam suatu kasus khusus. Penutur berharap mitra tutur dapat memberi informasi tertentu sesuai dengan apa yang ditanyakan. Tindakan yang termasuk dalam jenis tindak tutur direktif *questions* (pertanyaan) adalah bertanya, berinkuiri, menginterogasi. Berikut ini merupakan salah satu contoh tindakan *questions* dalam bahasa Prancis.

- (21) Bertrand : *Elle n'est pas trop grande ?*
 “ Lampunya tidak terlalu besar ?”
 Fanny : *D’après Claudia, ils ont un grand salon.*
(Elle prend la lampe et l’achète)
 “ Menurut Claudia, mereka punya ruangan yang besar.”
 (Fanny mengambil lampu dan membelinya.)

(Girardet & Pecheur, 2008 : 59)

Dalam jenis tindak tutur direktif ini, maksud yang diekspresikan oleh penutur adalah bahwa mitra tutur menyangkapi ujaran penutur sebagai alasan yang penuh untuk bertindak. Status atau kedudukan penutur berpengaruh pada kekuatan tuturan. Tindakan yang termasuk dalam jenis tindak tutur direktif *requirements* adalah memerintah, menghendaki, mengkomando, menuntut, mendikte, mengarahkan, menginstruksikan, mengatur, mensyaratkan. Berikut ini merupakan salah satu contoh tindakan *requirements* dalam bahasa Prancis.

- (Girardet & Pecheur, 2008 : 64)

Jenis tindak tutur direktif ini digunakan untuk mengekspresikan larangan agar mitra tutur tidak mengerjakan sesuatu. Tindakan yang termasuk dalam jenis tindak tutur direktif *prohibitives* adalah melarang dan membatasi. Berikut ini merupakan salah satu contoh tindakan *prohibitives* dalam bahasa Prancis.

- (Girardet & Pecheur, 2008 : 74)

Dialog (23) terjadi antara petugas keamanan dan Claudia. Saat itu Claudia beserta temannya ingin melintas sebuah jalan untuk menuju tempat keberangkatan penjelajahan gunung. Namun, saat itu juga, jalan yang akan dilalui oleh Claudia dipenuhi oleh para demonstran yang sedang memperjuangkan hak perlindungan beruang. Petugas keamanan yang

mengetahui bahwa mobil yang dikendarai oleh Claudia akan melintasi jalur para pendemo, kemudian mengucapkan tuturan “*Vous ne pouvez pas passer.*” dengan maksud melarang Claudia untuk melintasi jalan tersebut. Reaksi Claudia setelah mendengarkan tuturan petugas keamanan adalah mengambil jalur Foix.

5. *Permissives*

Jenis tindak tutur direktif ini berkaitan dengan kewenangan penutur. Mitra tutur mendapat kepercayaan penutur sehingga dapat dijadikan sebagai alasan yang kuat bagi mitra tutur untuk merasa bebas dalam melakukan tindakan tertentu. Tindakan yang termasuk dalam jenis tindak tutur direktif *permissives* adalah menyetujui, membolehkan, memberi wewenang, menganugerahi, mengabulkan, membiarkan, mengijinkan, melepaskan, memaafkan, memperkenalkan. Berikut ini merupakan salah satu contoh tindakan *permissives* dalam bahasa Prancis.

- (24) Tarek : *Dommage. C'est un bon film.*
 “Sayang. Itu film bagus.”
 Laura : *Vas-y seul.*
 “Pergilah sendiri.”
 Tarek : *J'ai l'autorisation ?*
 (*Tarek sourit. Ensuite il va au cinéma.*)
 “Aku punya izin ?”
 (Tarek tersenyum. Kemudian pergi ke bioskop).

(Girardet & Pecheur, 2008 : 146)

Dialog (24) terjadi antara Laura dan Tarek pada malam hari setelah makan malam. Malam itu adalah malam pemutaran film milik Klapisch. Tarek mengajak Laura untuk menonton film bersama. Namun, Laura menolaknya

karena sedang mengerjakan banyak pekerjaan. Tarek menyayangkan hal itu karena dia berfikir bahwa film milik Klapisch adalah film yang bagus. Mengetahui hal itu, Laura kemudian mengucapkan tuturan “*Vas-y seul.*” dengan maksud mengizinkan Tarek untuk menonton film itu sendiri jika memang dia menyukainya. Reaksi Tarek setelah mendengar tuturan Laura adalah menegaskan kembali dengan pertanyaan apakah benar dia diizinkan sambil tersenyum dan setelah itu pergi ke bioskop.

6. *Advisories*

Pada jenis tindak tutur direktif ini, penutur ingin mitra tuturnya percaya bahwa yang dikatakan oleh penutur memanglah baik untuk dilakukan oleh mitra tutur dan semuanya adalah untuk kepentingan mitra tutur. Tindakan yang termasuk dalam jenis tindak tutur direktif *advisories* adalah menasehatkan, memperingatkan, mengkonseling, mengusulkan, menyarankan, mendorong. Berikut ini merupakan salah satu contoh tindakan *advisories* dalam bahasa Prancis.

- (25) Kamel : *Excusez-moi. Je ne vous ai pas vu !*
 “Maafkan saya. Tadi saya tidak melihat anda !”
 L’automobiliste: ***Il faut regarder en arrière quand on recule.***
 “Seharusnya lihat ke belakang ketika mundur.”
 Kamel : *Je sais, c’est de ma faute. Je suis totalement responsable.*
(Fait le constat)
 “Saya tahu, itu kesalahan saya. Saya bertanggung jawab sepenuhnya.”
(Membuat laporan).

(Girardet & Pecheur, 2008 : 74)

Dialog (25) terjadi ketika Kamel akan memarkirkan mobilnya ke tepi jalan. Saat itu, Kamel tidak memperhatikan arah belakang mobilnya yang pada saat itu terdapat sebuah mobil yang akan melintas. Alhasil, bagian belakang mobil milik Kamel menabrak bagian depan mobil yang melintas tadi. Kamel kemudian meminta maaf pada pengendara mobil yang telah dia tabrak. Kemudian pengendara mobil mengucapkan tuturan “*Il faut regarder en arrière quand on recule.*” dengan maksud menasehati Kamel agar memperhatikan arah belakang mobil sebelum memarkirkannya. Reaksi Kamel setelah itu adalah bertanggung jawab sepenuhnya atas kerusakan mobil yang ditabraknya dengan cara membuat laporan agar dapat segera memperbaiki mobil yang rusak.

C. Tipe Kalimat Dalam Bahasa Prancis

Menurut Rahayu (2017 : 25-36), sebuah kalimat dalam bahasa Prancis terdiri dari tipe dan struktur dasar kalimat. Salah satu tipe kalimat adalah tipe wajib (*obligatoire*). Setiap kalimat dalam bahasa Prancis pasti memiliki satu tipe wajib. Selain tipe wajib, terdapat juga tipe fakultatif atau tipe pilihan.

1. Tipe Wajib (Obligatoire)

Tipe wajib dibedakan menjadi empat, yaitu : deklaratif, interogatif, imperatif, dan ekslamatif. Berikut merupakan penjelasan dari empat tipe wajib tersebut.

a. Kalimat Deklaratif

Kalimat deklaratif adalah kalimat berita yang digunakan untuk memberikan informasi, menyatakan fakta, benar, salah, atau juga pendapat. Kalimat deklaratif ini merupakan kalimat yang paling dasar. Kalimat ini memiliki ciri berupa tanda titik (.) di akhir kalimat. Berikut ini merupakan contoh kalimat bertipe deklaratif dalam bahasa Prancis.

(26) *Vous allez à Jakarta.*
 “Kalian pergi ke Jakarta.”

(Rahayu, 2017 : 25)

Tuturan (26) diucapkan oleh seorang laki-laki kepada beberapa temannya yang tidak dapat hadir di rapat penempatan tugas yang baru. Saat itu, beberapa teman si laki-laki bertanya kemana mereka harus pergi untuk menjalankan tugas yang baru. Tuturan si laki-laki itu merupakan jawaban dari pertanyaan beberapa temannya. Tipe kalimat yang digunakan dalam tuturan si laki-laki adalah deklaratif yang berguna untuk menginformasikan bahwa beberapa teman si laki-laki diminta untuk pergi ke Jakarta, menjalankan tugas baru.

b. Kalimat Interogatif

Kalimat interogatif adalah kalimat yang digunakan untuk menanyakan suatu hal. Dalam bahasa lisan, kalimat interogatif ditandai dengan intonasi tanya (naik). Dalam bahasa tulis, kalimat interogatif diakhiri dengan tanda tanya (?). Berikut ini merupakan contoh kalimat bertipe interogatif dalam bahasa Prancis.

- (27) *Est-ce que vous allez à Jakarta ?*
 “Apakah anda pergi ke Jakarta ?”

(Rahayu, 2017 : 26)

Tuturan (27) diucapkan oleh seorang perempuan kepada tetangganya. Saat itu, si tetangga terlihat memasukkan beberapa koper di bagasi mobil. Karena merasa penasaran, si perempuan kemudian bertanya pada si tetangga. Tuturan “*Est-ce que vous allez à Jakarta?*” merupakan kalimat bertipe interogatif karena digunakan untuk menanyakan apakah si tetangga akan pergi ke Jakarta.

c. **Kalimat Imperatif**

Menurut Dubois (dalam Rahayu, 2017 : 29), kalimat imperatif adalah kalimat yang digunakan untuk menyatakan perintah (*ordre*), nasihat (*conseil*), larangan (*défense*), harapan (*souhait*), permohonan (*prière*), dan dugaan (*hypothèse*). Kalimat imperatif bercirikan tanda titik (.) atau tanda seru (!) diakhir kalimat. Selain itu, kalimat imperatif dalam bahasa Prancis tidak menggunakan subjek dan hanya menggunakan konjugasi kata kerja orang kedua tunggal (*tu*), orang kedua jamak (*vous*), dan orang pertama jamak (*nous*). Berikut ini merupakan contoh kalimat bertipe imperatif dalam bahasa Prancis.

- (28) ***Mangez du bakso !***
 “Makanlah bakso !”

(Rahayu, 2017 : 30)

Tuturan (28) diucapkan oleh seorang pemilik rumah baru kepada teman-temannya yang sedang berkunjung. Kalimat “*Mangez du bakso !*” merupakan kalimat bertipe imperatif menggunakan konjugasi kata kerja *manger* yang ditujukan pada subjek *vous*. Dengan demikian, kalimat “*Mangez du bakso !*” yang diucapkan oleh pemilik rumah digunakan untuk meminta teman-temannya menikmati hidangan bakso yang telah disajikan.

d. Kalimat Eksklamatif

Menurut Dubois (dalam Rahayu, 2017 : 31), kalimat eksklamatif adalah kalimat yang digunakan untuk menyatakan suatu perasaan, misalnya : terkejut, bahagia, suka, duka, senang, gembira, dan sebagainya. Berikut ini merupakan contoh kalimat bertipe eksklamatif dalam bahasa Prancis.

(29) *Comme je suis heureuse !*
“Betapa bahagianya aku !”

(Rahayu, 2017 : 32)

Tuturan (29) diucapkan oleh seorang perempuan kepada sahabatnya. Saat itu, sahabatnya memberikan kejutan istimewa kepada perempuan tersebut. Kalimat yang terdapat pada tuturan “*Comme je suis heureuse !*” merupakan kalimat eksklamatif yang digunakan oleh penutur untuk menyatakan perasaan bahagianya atas kejutan yang dia dapatkan.

2. Tipe Pilihan (Fakultatif)

Dalam kalimat bahasa Prancis terdapat tiga tipe kalimat pilihan. Setiap kalimat bahasa Prancis dapat memiliki satu atau lebih tipe pilihan. Berikut merupakan penjelasan dari tiga tipe pilihan (fakultatif) tersebut.

a. Negatif / Afirmatif

Kalimat negatif merupakan pengingkaran kalimat afirmatif. Kalimat negatif ini ditandai dengan adanya satuan *ne...pas*, *ne...plus*, *ne...jamais*, *ne...pas encore*, *ne...plus*, dan sebagainya. Berikut ini merupakan contoh kalimat bertipe fakultatif negative dalam bahasa Prancis.

- (30) *Jean n'aime pas les voyages.*
 “Jean tidak suka liburan.”

(Rahayu, 2017 : 34)

Tuturan (30) merupakan kalimat negatif, yaitu pengingkaran dari kalimat “*Jean aime les voyages*”. Kalimat negative pada tuturan itu ditandai dengan adanya satuan *ne...pas*. *Ne* diletakkan sebelum kata kerja dan adverbial *pas* diletakkan setelah kata kerja *aimer*.

b. Emfatik / Netral

Kalimat ini adalah kalimat yang memberikan penekanan pada salah satu unsurnya. Penekanan salah satu unsur kalimat dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- b.1. menggunakan bentuk *présentatif* (*c'est...que / qui*, *il n'y a...que / qui*, *voici...que / qui*, dan sebagainya). Berikut ini merupakan contoh kalimat bertipe fakultatif emfatik menggunakan bentuk *présentatif* dalam bahasa Prancis.

- (31) *C'est en forgeant qu'on devient forgeron.*
 “Yang menempa menjadi penempa.”

(Rahayu, 2017 : 34)

Tuturan (31) berasal dari kalimat “*on devient forgeron en forgeant.*”. Dalam kalimat itu, kata *forgeant* mendapat penekanan dengan ditandai unsur *c’est...que*.

b.2. melakukan pemindahan (*le déplacement*), yaitu dengan cara memindahkan salah satu unsur kalimat ke bagian depan kalimat. Berikut ini merupakan contoh kalimat bertipe fakultatif emfatik dengan cara melakukan pemindahan salah satu unsur kalimat dalam bahasa Prancis.

(32) *Sous le pont Mirabeau coule la Seine.*
 “Di bawah jembatan Mirabeau mengalir (sungai) Seine.”

(Rahayu, 2017 : 35)

Tuturan (32) berasal dari kalimat “*La Seine coule sous le pont Mirabeau*”. “*Sous le pont Mirabeau*” merupakan keterangan yang ditekankan pada tuturan (32) dan penekanan itu dapat diketahui dari peletakannya yang berada di depan kalimat.

b.3. melakukan pengulangan (*le redoublement*), yaitu dengan cara menggunakan pronomina. Berikut ini merupakan contoh kalimat bertipe fakultatif emfatik dengan cara melakukan pengulangan salah satu unsur kalimat dalam bahasa Prancis.

(33) *Mon père, lui, il est déjà mort.*
 “Ayahku, dia, dia sudah meninggal.”

(Rahayu, 2017 : 35)

Tuturan (33) berasal dari kalimat “*Mon père est déjà mort*”. Dalam kalimat itu, kata *mon père* mendapat penekanan. Hal itu dapat diketahui dengan adanya pronomina *lui* yang mengacu pada kata *mon père*.

c. Pasif / Aktif

Kalimat pasif merupakan kalimat yang berlawanan dengan kalimat aktif. Pada kalimat pasif, objek langsung pada kalimat aktif akan menjadi subjek. Berikut ini merupakan contoh kalimat bertipe fakultatif pasif dalam bahasa Prancis.

- (34) *La chambre est rangée par Cynthia.*
 “Kamar tidur dirapikan Cynthia.”

(Rahayu, 2017 : 36)

Tuturan (34) merupakan kalimat pasif yang berasal dari kalimat aktif, yaitu “*Cynthia range sa chambre*.”. Objek pada kalimat aktif berubah menjadi subjek dalam kalimat pasif.

D. Bentuk Tindak Tutur Direktif

Wijana & Rohmadi (2009 : 28-31) menyatakan bahwa tindak tutur dapat berbentuk langsung maupun tidak langsung dan juga dapat berbentuk literal maupun tidak literal. Berikut merupakan penjelasan dari bentuk tindak tutur tersebut.

1. Tindak Tutur Langsung (*Direct Speech Act*) dan Tidak Langsung (*Indirect Speech Act*)

Wijana dan Rohmadi (2009 : 28-30) menyatakan bahwa bila secara konvensional kalimat berita digunakan untuk menginformasikan suatu informasi, kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu, dan kalimat perintah untuk menyatakan suatu perintah, maka tindak tutur yang terbentuk adalah tindak tutur langsung (*direct speech act*). Berbeda dengan tindak tutur langsung, pada tindak tutur tidak langsung (*indirect speech act*), kalimat berita atau kalimat tanya digunakan untuk menyatakan suatu perintah. Hal tersebut terjadi karena penutur berusaha untuk memperhalus suatu perintah sebagai bentuk rasa sopan pada mitra tutur. Berikut ini merupakan contoh tindak tutur tidak langsung. Berikut ini merupakan contoh tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung.

(35) Sidin memiliki lima ekor kucing.

(36) Rambutmu sudah panjang.

(Wijana & Rohmadi, 2009 : 27-28)

Pada tuturan (35), penutur menggunakan kalimat berita untuk memberitahukan suatu informasi kepada mitra tutur. Namun, pada tuturan (36) kalimat berita “Rambutmu sudah panjang.” bila diucapkan oleh seorang ibu kepada anak laki-lakinya, maka kalimat berita tersebut tidak semata-mata berfungsi untuk menginformasikan bahwa rambut si anak sudah panjang, tetapi juga secara tidak langsung memerintahkan sang anak untuk memotong rambutnya. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa meskipun tuturan (35)

dan (36) merupakan kalimat berita tapi memiliki perbedaan bentuk tuturan. Tuturan (35) merupakan bentuk tindak tutur langsung sedangkan tuturan (36) merupakan bentuk tindak tutur tidak langsung karena ada maksud lain dibalik tuturan (36) yang ingin disampaikan oleh penutur.

Selain dalam bahasa Indonesia, bentuk tindak tutur langsung dan tidak langsung juga terdapat dalam bahasa Prancis. Berikut ini merupakan contoh bentuk tindak tutur langsung dan tidak langsung dalam bahasa Prancis.

- (37) Lucas : *Tu es française ?*
 “Kamu orang Prancis ?”
 Mélissa : *Antillaise.*
 “Orang Antilles”.

(Girardet & Pecheur, 2008 : 10)

Dialog (37) terjadi saat Lucas dan Mélissa bertemu di *La Cité Internasional de Paris*, tempat diadakannya persiapan komedi musikal *Notre-Dame de Paris* yang akan diselenggarakan dalam panggung internasional. Lucas mencoba berkenalan dengan salah seorang peserta yang sedang sama-sama mengikuti persiapan komedi musikal itu. Lucas mengucapkan tuturannya dengan maksud menanyakan asal tempat tinggal Mélissa menggunakan bentuk kalimat interogatif. Jadi, tuturan Lucas digolongkan dalam bentuk tindak tutur langsung karena Lucas menggunakan bentuk kalimat interogatif untuk menanyakan sebuah informasi.

- (38) La visiteur : *La sale des peintres italiens, s'il vous plait ?*
 “Ruang para pelukis Italia ?”
 La sécurité : *(Rit et ensuite guide la visiteur à la sale des peintre italiens)*
 (Tersenyum dan kemudian memandu pengunjung ke ruang para pelukis Italia).

(Girardet & Pecheur, 2008 : 16)

Pada contoh (38), dialog terjadi di tempat pameran seni. Saat itu, *la visiteur* sedang bingung mencari ruang pameran lukisan para pelukis Italia. Kemudian dia bertemu dengan petugas keamanan (*la sécurité*) dan kemudian mengucapkan tuturan “*La sale des peintres italiens, s'il vous plait ?*” dengan maksud meminta *la sécurité* untuk menunjukkan ruang yang sedang dicari. Namun, maksud yang disampaikan oleh *la visiteur* tidak sesuai dengan bentuk kalimat yang dia gunakan, sehingga tuturan *la visiteur* digolongkan dalam bentuk tindak tutur tidak langsung.

2. Tindak Tutur Literal (*Literal Speech Act*) dan Tidak Literal (*Nonliteral Speech Act*)

Wijana dan Rohmadi (2009 : 30-31) menyatakan bahwa tindak tutur literal (*literal speech act*) adalah tindak tutur yang maksudnya sama dengan makna kata-kata yang menyusunnya, sedangkan tindak tutur tidak literal (*nonliteral speech act*) adalah tindak tutur yang maksudnya tidak sama atau berlawanan dengan makna kata-kata yang menyusunnya. Berikut ini merupakan contoh tindak tutur literal dan tidak literal.

- (39) Radionya keraskan ! Aku ingin mencatat lagu itu.
 (40) Radionya kurang keras. Tolong keraskan lagi. Aku mau belajar.

(Wijana & Rohmadi, 2009 : 30-31)

Pada contoh (39), tuturan yang diucapkan oleh penutur kepada mitra tutur memiliki maksud bahwa penutur benar-benar menginginkan agar volume radio dikeraskan agar dapat dengan mudah mencatat lirik lagu yang sedang didengarkan. Contoh (39) tersebut memiliki bentuk tuturan, yaitu bentuk tindak tutur literal. Berbeda dengan contoh (40), tuturan yang diucapkan oleh penutur kepada mitra tutur memiliki maksud bahwa penutur menginginkan mitra tuturnya untuk mematikan radionya. Contoh (40) tersebut memiliki bentuk tuturan, yaitu bentuk tindak tutur tidak literal karena maksud penutur berbeda dengan apa yang dituturkannya.

Selain dalam bahasa Indonesia, bentuk tindak tutur literal dan tidak literal juga terdapat dalam bahasa Prancis. Berikut ini merupakan contoh bentuk tindak tutur literal dan tidak literal tersebut dalam bahasa Prancis.

- (41) Maman : *Lève-toi ! C'est l'heure.*
 "Bangunlah! Ini waktunya."
 Robin : (se lève).
 (Bangun).

(Girardet & Pecheur, 2008 : 64)

Pada contoh (41), tuturan "*Lève-toi !*" diucapkan oleh seorang ibu kepada anak laki-lakinya bernama Robin. Si ibu berusaha membangunkan anaknya agar dia tidak terlambat mengikuti ujian. Tuturan yang ibu ucapkan

merupakan bentuk tindak tutur literal karena maksud menyuruh disampaikan menggunakan kalimat bermakna sama, yaitu “*“Lève-toi !”*”. Lain halnya dengan contoh berikut.

- (42) Louis : *Alors, tu es dans l’informatique ?*
 “Jadi, kamu bekerja di bagian informatika ?”
 Patrick : *Aujourd’hui, je suis dans le rôti de boeuf sauce Périgeux. **Tiens, tu peux ajouter un peu de vin blanc dans la sauce.***
 “Sekarang, aku di bagian *le rôti de boeuf sauce Périgeux*. Ini, kamu bisa menambahkan sedikit anggur putih ke dalam saus.”
 Louis : *J’en mets combien ?*
 “Aku menambahkannya berapa banyak ?”

(Girardet & Pecheur, 2008 : 19)

Pada contoh dialog (42), tuturan “***Tiens, tu peux ajouter un peu de vin blanc dans la sauce.***” diucapkan oleh Patrick kepada Louis saat mereka sedang memasak. Pada saat itu, Patrick merasa terganggu dengan pertanyaan Louis, sehingga Patrick kesulitan untuk fokus memasak. Tuturan yang diucapkan oleh Patrick kepada Louis dimaksudkan agar Louis berhenti mengganggu konsentrasi Patrick saat memasak. Namun, kata-kata yang diucapkan oleh Patrick memiliki makna yang berbeda dengan maksudnya karena makna tuturannya adalah memintanya untuk menambahkan anggur putih ke dalam saus.

Apabila tindak tutur langsung dan tidak langsung berinteraksi dengan tindak tutur literal dan tidak literal, maka akan muncul empat bentuk tindak tutur yang berbeda. Tindak tutur tersebut diantaranya : tindak tutur langsung

literal (*direct literal speech act*), tindak tutur tidak langsung literal (*indirect literal speech act*), tindak tutur langsung tidak literal (*direct nonliteral speech act*), dan tindak tutur tidak langsung tidak literal (*indirect nonliteral speech act*). Berikut ini merupakan penjelasan dari keempat bentuk tindak tutur tersebut menurut Wijana & Rohmadi (2009 : 31-34).

a. Tindak Tutur Langsung Literal (*Direct Literal Speech Act*)

Tindak tutur langsung literal (*direct literal speech act*) adalah tindak tutur yang tipe kalimat dan makna tuturannya sama dengan maksud pengutaraannya. Maksud memerintah disampaikan menggunakan kalimat perintah, maksud memberitakan disampaikan menggunakan kalimat berita, dan maksud menanyakan sesuatu menggunakan kalimat tanya. Berikut ini merupakan contoh tindak tutur langsung literal.

(43) Coba buka mulutnya lebar-lebar! Saya akan melihat tenggorokannya.

(Nadar, 2013 : 20)

Tuturan (43) diucapkan oleh seorang dokter kepada seorang anak yang sedang terkena radang tenggorokan. Anak tersebut datang ke klinik dokter dengan diantar oleh ibunya. Tuturan dokter tersebut menggunakan kalimat perintah untuk menyuruh si anak membuka mulut dan apa yang dikatakan si dokter memang benar-benar dimaksudkan agar si anak membuka mulutnya agar si dokter dapat memeriksa tenggorokan si anak. Selain dalam bahasa Indonesia, tindak tutur langsung literal juga terdapat dalam bahasa Prancis, seperti pada contoh berikut.

- (44) L'homme : *Tu connais l'actrice qui joue le rôle de Laura?*
 “ Kamu tahu artis yang memainkan peran Laura?”
 La femme : *C'est Anne Rivière, une actrice que j'aime beaucoup.*
 “Itu Anne Rivière, seorang aktris yang begitu aku sukai.”

(Girardet & Pecheur, 2008 : 152)

Tuturan (44) diucapkan oleh *l'homme* kepada *la femme* saat berada di lokasi syuting sebuah film. Melalui tuturan “*Tu connais l'actrice qui joue le rôle de Laura?*”, penutur ingin mendapatkan sebuah informasi dari mitra tuturnya dengan cara bertanya. Dengan demikian tuturan (44) merupakan bentuk tindak tutur langsung literal karena penutur bertanya menggunakan kalimat tanya dan makna kata-katanya sama dengan maksud yang disampaikan, yaitu dia memang benar-benar ingin mengetahui identitas aktris yang memainkan peran Laura dengan mengucapkan tuturan “*Tu connais l'actrice qui joue le rôle de Laura?*”.

b. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal (*Indirect Literal Speech Act*)

Tindak tutur tidak langsung literal (*indirect literal speech act*) adalah tindak tutur yang diutarakan dengan tipe kalimat yang tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya, tapi makna kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan yang dimaksudkan oleh penutur. Berikut ini merupakan contoh tindak tutur tidak langsung literal.

- (45) Bu, boleh minta sambalnya?

(Nadar, 2013 : 21)

Tuturan (45) terjadi di sebuah keluarga yang terdiri dari suami, istri, dan juga anak-anak saat sedang makan malam bersama. Sang suami yang menyukai rasa pedas menginginkan sambal yang letaknya agak jauh darinya, dan kemudian dia mengucapkan tuturan (45). Tuturan suami kepada istrinya tersebut merupakan tindak tutur yang dapat digolongkan dalam bentuk tindak tutur tidak langsung literal karena si suami memang meminta sambal. Namun, maksud suami untuk menyuruh si istri tidak diungkapkan secara langsung. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat yang digunakan, si suami menggunakan kalimat tanya untuk menyuruh si istri mengambilkan sambal. Selain dalam bahasa Indonesia, tindak tutur tidak langsung literal juga terdapat dalam bahasa Prancis, seperti pada contoh berikut.

- (46) Méliisa : *On va faire un jogging. Tu viens avec nous?*
 “Kami akan berjogging. Kamu mau ikut dengan kami?”
 Lucas : *Je ne peux pas. Je travaille.*
 “Aku tidak bisa. Aku bekerja.”

(Girardet & Pecheur, 2008 : 26)

Tuturan (46) terjadi di *Cité universitaire*. Saat itu, Méliisa dan teman-temannya akan berjogging. Tuturan yang diucapkan Méliisa kepada Lucas merupakan tindak tutur tidak langsung literal karena Méliisa bermaksud mengajak Lucas untuk jogging bersama dengan menggunakan bentuk kalimat interogatif. Maksud Méliisa berupa mengajak disampaikan menggunakan kata-kata “*Tu viens avec nous?*” yang juga bermakna sama, yaitu ajakan.

c. Tindak Tutur Langsung Tidak Literal (*Direct Nonliteral Speech Act*)

Tindak tutur langsung tidak literal (*direct nonliteral speech act*) adalah tindak tutur yang tipe kalimatnya sesuai dengan maksud tuturan, tapi kata-kata yang menyusunnya tidak memiliki makna yang sama dengan maksud penuturnya. Berikut ini merupakan contoh tindak tutur langsung tidak literal.

(47) Kalau makan biar kelihatan sopan, buka saja mulutmu!

(Wijana & Rohmadi, 2011 : 34)

Tuturan (47) diucapkan oleh seorang kakak kepada adiknya. Pada saat itu, si adik terlalu senang diberi makanan yang lezat, sehingga dia memakannya secara tidak sopan dan terdengar suara mulutnya mengecap makanan. Mendengar hal itu, si kakak kemudian menyuruh si adik agar berlaku sopan saat makan. Namun, maksud si kakak berbeda dengan makna kata-kata yang dia ucapkan dimana kata-katanya bermakna agar adiknya makan dengan membuka mulutnya. Selain dalam bahasa Indonesia, tindak tutur tidak langsung literal juga terdapat dalam bahasa Prancis, seperti pada contoh berikut.

(48) *La secretaire* : *Excusez-moi monsieur, je suis en retard.*

“Maaf pak, saya terlambat.”

Le directeur : *Quoi? Parlez à voix basse !*

“Apa? Bicaralah lebih keras !”

La secretaire : *Oui monsieur, je suis désolée, je suis en retard.*

“Baik pak, maaf, saya terlambat.”

(françaisfacile.com dalam Widowati, 2016)

Tuturan (48), terjadi ketika *la secretaire* datang terlambat ke kantornya. Dia bertemu dengan *le directeur* dan meminta maaf atas keterlambatannya. Dia meminta maaf dengan suara lirih karena takut dimarahi. Setelah mendengar ucapan lirih dari *la secretaire*, sang direktur mengucapkan tuturan “*Parlez à voix basse !*” dengan maksud memerintah sang sekretaris agar berbicara dengan suara yang lebih keras. Setelah itu, *la secretaire* berbicara dengan suara yang lebih keras. Tuturan *le directeur* merupakan kalimat perintah. Namun, kata-kata yang diucapkannya bermakna terbalik dengan maksud yang diinginkan, yaitu, memerintah *la secretaire* untuk memperkeras suaranya.

d. Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal (*Indirect Nonliteral Speech Act*)

Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal (*Indirect Nonliteral Speech Act*) adalah tindak tutur yang diutarakan dengan tipe kalimat dan dengan makna kalimat yang tidak sesuai dengan maksud penuturnya. . Berikut ini merupakan contoh tindak tutur langsung tidak literal.

(49) Terus saja nonton TV, besok ‘kan bisa mengerjakan ulangan.

(Nadar, 2013 : 21)

Tuturan (49) dituturkan oleh seorang kakak yang sudah mahasiswa kepada adiknya yang masih SMP kelas satu. Tuturan yang diucapkan oleh si kakak merupakan tindak tutur tidak langsung dan tidak literal. Maksud yang diinginkan oleh kakak adalah sebaiknya si adik berhenti menonton TV karena

besok paginya ada ulangan umum. Selain itu, kakak mengucapkan tuturan dengan menggunakan kalimat deklaratif sedangkan maksudnya adalah menyuruh. Selain dalam bahasa Indonesia, tindak tutur tidak langsung literal juga terdapat dalam bahasa Prancis, seperti pada contoh berikut.

- (50) Patrick : *On a dit : pas de filles dans la cuisine.*
 “Sudah dikatakan : tidak ada perempuan di dapur.”
 Odile : *Ça va. Je m’en vais.*
 “Baiklah. Aku pergi.”

(Girardet & Pecheur, 2008 : 19)

Dialog (50) terjadi pada saat Patrick dan para laki-laki sedang memasak di dapur. Di saat yang sama Odile mencoba menengok pekerjaan mereka di dapur. Melihat hal itu, Patrick kemudian mengucapkan tuturan “*On a dit : pas de filles dans la cuisine.*” dengan maksud memerintahkan Odile agar tidak mencoba masuk ke dapur dan mengganggu pekerjaan Patrick dan para pria lainnya. Namun, maksud Patrick tidak sesuai dengan makna kata-kata yang dia ucapkan, yaitu memberitahu bahwa sudah dikatakan oleh para pria kalau di dapur tidak ada perempuan.

E. Konteks

Dalam sebuah percakapan, aspek yang digunakan untuk memahami suatu tuturan adalah konteks. Wijana & Rohmadi (2009 : 15) mendefinisikan konteks sebagai semua latar belakang pengetahuan (*background knowledge*) yang dipahami bersama oleh penutur dan mitra tutur. Latar belakang pengetahuan yang dimaksud oleh Wijana & Rohmadi adalah aspek fisik dan

juga aspek sosial yang relevan dengan tuturan yang bersangkutan. Namun, Tarigan (2009 : 33) tidak hanya mendefinisikan konteks sebagai setiap latar belakang pengetahuan yang disetujui bersama oleh pembicara dan penyimak saja. Lebih dari itu, konteks dalam suatu peristiwa tutur dapat menunjang interpretasi penyimak terhadap apa yang dimaksud pembicara dengan ucapan tertentu.

Dari dua definisi konteks yang telah diungkapkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hal-hal berupa aspek fisik dan juga sosial yang sesuai dengan tuturan dapat digunakan oleh mitra tutur untuk menafsirkan maksud tuturan penutur. Mitra tutur diharapkan mampu menghubungkan tuturan yang diucapkan oleh penutur dengan kondisi saat tuturan diucapkan. Dengan demikian, telah jelas bahwa mitra tutur harus benar-benar memahami konteks tuturan agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai maksud penutur.

Untuk mempermudah pemahaman konteks tuturan, Hymes (1989 : 54-62) memperkenalkan komponen tutur dengan akronim SPEAKING. Setiap huruf pada akronim tersebut mewakili satu komponen tutur, yaitu : S (*Situation*), P (*Participants*), E (*Ends*), A (*Act Of Sequence*), K (*Key*), I (*Instrumentalities*), N (*Norms*), dan G (*Genre*). Berikut ini merupakan penjelasan dari delapan komponen tersebut menurut Dell Hymes.

1. *Situation*

Situation terdiri dari dua komponen yaitu, *setting* dan *scene*. *Setting* mengacu pada waktu dan tempat terjadinya tuturan. *Scene* menunjukkan situasi psikologis saat tuturan terjadi.

2. *Participants*

Participants adalah pihak-pihak yang terlibat dalam suatu pertuturan. Dalam hal ini, *participants* adalah penutur dan mitra tutur.

3. *Ends*

Ends terdiri dari dua komponen, yaitu *purposes-goals* dan *purposes-outcomes*. *Purposes-goals* merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu pertuturan. *Purposes-outcomes* merupakan hasil yang diharapkan dalam suatu pertuturan.

4. *Act of Sequence*

Act Of Sequence terdiri atas *message form* dan *message content*. *Message form* adalah bentuk pesan, seperti langsung dan tidak langsung sebuah pesan disampaikan. *Message content* adalah isi pesan yang disampaikan dalam suatu pertuturan.

5. *Key*

Key mengacu pada emosional penutur. Hal itu dapat dilihat dari nada bicara, cara bicara, atau bisa juga dari semangat penutur saat menyampaikan pesannya.

6. *Instrumentalities*

Instrumentalities terdiri atas *channels* dan *forms of speech*. *Channels* merujuk pada pemilihan jalur untuk menyampaikan tuturan, seperti secara lisan, tertulis, telegraf, *semaphore*, atau media lainnya. *Forms of speech* mengacu pada bentuk tuturan yang berhubungan dengan gaya tuturan, seperti beku, formal, informal, konsultatif, intim.

7. *Norms*

Norms terdiri atas *norms of interaction* dan *norms of interpretation*.

Norms of interaction merupakan norma yang mengatur pertuturan, seperti struktur sosial, dan hubungan sosial secara umum dalam sebuah masyarakat.

Norms of interpretation menyiratkan sistem keyakinan dalam suatu masyarakat, seperti penafsiran suatu hal menurut suatu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lain. Terkadang suatu hal ditafsirkan baik untuk kelompok masyarakat A, tapi belum tentu ditafsirkan baik untuk kelompok masyarakat B.

8. *Genre*

Genre merupakan kategori tuturan, seperti puisi, mitos, dongeng, pepatah, teka-teki, kutukan, doa, orasi, ceramah, dan lain-lain.

Berikut ini merupakan contoh penerapan SPEAKING dalam tindak tutur direktif.

- (51) La directrice : ***Sylvia, vous pouvez traduire cette lettre en anglais ?***
 (Donne la lettre à Sylvia).
 “Sylvia, anda dapat menerjemahkan surat ini dalam bahasa Inggris ?”
 (Memberikan surat pada Sylvia).
 Sylvia : ***D'accord, je la traduis.***
 (Accepte la lettre).
 “Baik, saya terjemahkan suratnya.”
 (Menerima surat).

(Girardet & Pecheur, 2008 : 96)

Dialog (51) terjadi di sebuah kantor antara Sylvia dan direkturnya. Saat itu, direktur berjalan mendatangi meja kerja Sylvia dengan membawa surat. Direktur itu meminta Sylvia menerjemahkan surat yang dia bawa ke dalam bahasa Inggris.

Komponen tutur **SPEAKING** milik Dell Hymes bila diterapkan pada dialog (46), maka akan diperoleh hasil analisis sebagai berikut. **S (Situation)**: Di kantor pada jam kerja dan semua pekerja sedang bekerja. **P (Participants)**: *La directrice* (Pt) dan Sylvia (Mt). **E (Ends)**: Meminta Sylvia menerjemahkan surat ke dalam bahasa Inggris dan hasilnya adalah Sylvia mengerjakan permintaan *La directrice*. **A (Act Of Sequence)**: *La directrice* mendatangi Sylvia dan meminta Sylvia menerjemahkan surat ke dalam bahasa Inggris. **K (Key)**: *La directrice* menyampaikan pesan dengan cara yang halus dengan nada bertanya dan kemudian tersenyum. **I (Instrumentalities)**: disampaikan secara lisan dan menggunakan bahasa formal. **N (Norms)**: *La directrice* memiliki jabatan lebih tinggi dibanding Sylvia. **G (Genre)**: berbentuk dialog.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi Retno Wulandari (2017) yang berjudul *Tindak Tutur Direktif dalam Film Ernest et Célestine Karya Daniel Pennac*. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah terdapat enam jenis tindak tutur direktif dan empat bentuk tindak tutur direktif dalam film *Ernest et Célestine Karya Daiel Pennac* dengan rincian : bentuk tindak tutur direktif langsung

literal berjumlah 34 data, bentuk tindak tutur direktif langsung tidak literal berjumlah 2 data, bentuk tindak tutur direktif tidak langsung literal berjumlah 16 data, dan bentuk tindak tutur direktif tidak langsung tidak literal berjumlah 5 data. Selain itu, dalam penelitian milik Dewi Retno Wulandari tersebut, juga diperoleh data berupa jenis tindak tutur direktif dengan rincian jenis tindak tutur *requestives* berjumlah 29 data, jenis tindak tutur *questions* berjumlah 3 data, jenis tindak tutur *requirements* berjumlah 14 data, jenis tindak tutur *prohibitives* berjumlah 7 data, jenis tindak tutur *permissives* berjumlah 1 data, dan jenis tindak tutur *advisories* berjumlah 3 data.

Selain relevan dengan penelitian milik Dewi Retno Wulandari, penelitian ini juga relevan dengan penelitian milik Retno Ayu Widowati (2016) yang berjudul *Tindak Tutur Direktif Pada Film La Belle et La Bête Karya Christophe Gans*. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah ditemukan bentuk tindak tutur direktif langsung literal yang berfungsi *requirement* dan *prohibitive*; tindak tutur direktif tidak langsung literal yang berfungsi *requestive*, *requirement*, *prohibitive*, *permissive*, dan *advisorie*; tindak tutur direktif tidak langsung tidak literal yang berfungsi *question*, sedangkan tindak tutur direktif langsung tidak literal tidak ditemukan dalam film *La Belle et La Bête Karya Christophe Gans*.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian Dewi Retno Wulandari dan Retno Ayu Widowati, yaitu sama-sama meneliti tindak tutur direktif. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, yaitu tuturan dalam film *Zarafa* karya Rémi Bezançon dan Jean-Christophe Lie, sedangkan Dewi

Retno Wulandari menggunakan tuturan dalam film *Ernest et Célestine* karya Daniel Pennac sebagai subjek penelitian dan Retno Ayu Widowati menggunakan tuturan dalam film *La Belle et La Bête* karya Christophe Gans sebagai subjek penelitiannya.

G. Film Zarafa

Zarafa adalah film berjenis petualangan yang berdurasi kurang lebih 1 jam 18 menit. Film ini disutradarai oleh Rémi Bezançon dan Jean-Christophe Lie. Selain itu, film tersebut dirilis pertama kali di bioskop pada tanggal 8 Februari 2012. Dalam film tersebut terdapat kisah persahabatan antara seekor anak jerapah bernama Zarafa dan seorang anak laki-laki bernama Maki. Induk Zarafa dibunuh oleh penjual budak saat mencoba melindungi Zarafa dan Maki. Setelah itu, seorang utusan Pasha dari Alexandria bernama Hasan menyelamatkan mereka dari penjual budak dan setelah situasi aman, Hasan membawa Zarafa pergi bersamanya menuju Alexandria. Maki mengikuti mereka berdua sampai ke Alexandria.

Sesampainya mereka di Alexandria, Pasha menyambut hangat kedatangan mereka bertiga. Pada saat itu, Alexandria sedang diserang pasukan kerajaan Turki dan saat itulah Maki mengetahui alasan utama Zarafa dibawa pergi. Zarafa akan dikirim ke Prancis sebagai hadiah untuk raja Prancis. Hal tersebut dilakukan agar raja Prancis dapat memberi bala bantuan ke Alexandria untuk memerangi pasukan kerajaan Turki. Setelah mengetahui hal tersebut, Maki merasa harus melindungi Zarafa dan bertekad mengikuti Zarafa

kemanapun dia pergi karena Zarafa adalah teman baik Maki. Mulai dari ditawan oleh penjual budak yang jahat, melakukan perjalanan ke Prancis secara diam-diam masuk ke dalam balon udara, jatuh dari balon udara di atas kapal perompak. Semua petualangan berakhir ketika Maki harus melepaskan Zarafa dan pulang ke Afrika.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tindak tutur direktif dalam film *Zarafa* karya Remi Bezançon dan Jean-Christophe Lie ini merupakan penelitian berjenis kualitatif. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, bentuk, dan jenis tindak tutur direktif dalam film *Zarafa* akan dideskripsikan lebih jelas. Moleong (2009:6) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik dengan cara mendeskripsikan dengan kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus dan dengan memanfaatkan metode alamiah. Selain itu, Moleong (2009:11) juga mengatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif karena data bukan berbentuk angka dan nantinya laporan akan berisi kutipan-kutipan data sebagai gambaran penyajiannya.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi bidikan atau sasaran dalam sebuah penelitian dan di dalamnya terdapat atau melekat objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah tokoh dalam film *Zarafa* karya Remi Bezançon dan Jean-Cristophe Lie. Untuk objek penelitian, Kesuma (2007:26) mendefinisikannya sebagai satuan kebahasaan yang dikhususkan untuk diteliti. Objek dalam penelitian ini adalah semua

tuturan tokoh yang merupakan tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Zarafa* karya Remi Bezançon dan Jean-Cristophe Lie.

C. Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini adalah film *Zarafa* karya Remi Bezançon dan Jean-Cristophe Lie. Hal itu terjadi karena data yang nantinya akan diteliti berasal atau terdapat dalam film tersebut. Kesuma (2007:25) mengatakan bahwa data merupakan bahan jadi yang terdiri atas objek dan konteks yang meliputinya. Selain Kesuma, Moleong (2009:157) mengatakan bahwa salah satu jenis objek penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Jadi, data pada penelitian ini adalah frasa atau kalimat yang mengandung tindak tutur direktif dalam film *Zarafa* karya Remi Bezançon dan Jean-Cristophe Lie.

D. Instrumen Penelitian

Moleong (2009:9) mengatakan bahwa salah satu ciri penelitian kualitatif adalah manusia sebagai instrumen penelitian. Hal itu terjadi karena manusia dapat berhubungan dengan responden, memahami kenyataan di lapangan serta merupakan alat yang mampu menilai dan mengatasi masalah atas kehadirannya. Hal itu dapat diartikan bahwa pada penelitian ini, diri peneliti merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode simak dengan cara menyimak penggunaan bahasa,

yaitu tuturan para tokoh dalam film *Zarafa*. Setelah menentukan metode pengumpulan data, peneliti menentukan teknik dasar yang akan digunakan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap, yaitu peneliti menyadap penggunaan bahasa para tokoh dalam film *Zarafa*. Setelah itu, peneliti menggunakan teknik lanjutan berupa teknik simak bebas libat cakap (SBLC) yang berarti bahwa peneliti tidak terlibat secara langsung dalam pembentukan atau pemunculan data.

Hal pertama yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data adalah menyimak. Peneliti mendengarkan dialog-dialog yang terdapat dalam film *Zarafa* karya Remi Bezançon dan Jean-Cristophe Lie secara berulang-ulang dan dengan seksama supaya paham. Dalam proses memahami dialog-dialog dalam film *Zarafa*, peneliti dibantu dengan adanya transkrip dialog film *Zarafa*. Tindakan selanjutnya, peneliti melihat adegan pada saat tokoh berdialog. Tindakan itu dilakukan oleh peneliti untuk memahami konteks yang meliputi setiap tuturan dalam film *Zarafa* dengan cermat agar dapat menentukan tuturan manakah dalam film *Zarafa* yang merupakan tindak tutur direktif.

Setelah menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC), peneliti menggunakan teknik catat. Hasil dari penyimakan berupa tuturan yang merupakan tindak tutur direktif akan dicatat. Pencatatan data dilakukan dengan cara mengelompokkannya sesuai dengan bentuk dan jenis tindak tutur direktif. Berdasarkan bentuknya, tindak tutur direktif digolongkan dalam

bentuk : tindak tutur langsung literal, tindak tutur tidak langsung literal, tindak tutur langsung tidak literal, dan tindak tutur tidak langsung tidak literal. Berdasarkan jenisnya, tindak tutur direktif dapat digolongkan dalam jenis : *requestives*, *question*, *requirements*, *prohibitives*, *permissives*, dan *advisories*. Setelah itu, data akan dimasukkan dalam tabel klasifikasi data seperti pada contoh berikut.

		secara lisan dan informal. N : Tuturan Maki diucapkan oleh Maki menggunakan bahasa sehari-hari yang dapat dipahami oleh Soula, sehingga Soula dapat menghentikan isakkannya. G : Dialog.										
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan	Bentuk Tuturan	Jenis Tindak Tutur
No. : Nomor urut data	LL : Langsung Literal	Rq : <i>requestives</i>
	LTL : Langsung Tidak Literal	Qu : <i>question</i>
	TLL : Tidak Langsung Literal	Rqr : <i>requirements</i>
	TLTL : Tidak Langsung Tidak Literal	Pro : <i>prohibitives</i>
		Per : <i>permissives</i>
		Adv : <i>advisories</i>

F. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode agih untuk mengetahui bentuk tuturan direktif dalam film *Zarafa* karya Remi Bezançon dan Jean-Cristophe Lie. Sudaryanto (2015:19) mengatakan bahwa alat penentu metode agih ada dalam dan merupakan bagian dari bahasa yang diteliti. Teknik dasar yang digunakan dalam metode ini adalah teknik bagi unsur langsung (BUL) yang dilakukan dengan cara membagi suatu konstruksi menjadi beberapa bagian atau unsur yang dipandang membentuk konstruksi yang dimaksud. Alat penentu teknik bagi unsur langsung adalah intuisi kebahasaan. Untuk teknik lanjutan metode agih, penelitian ini menggunakan teknik baca markah (BM). Sudaryanto (2015:129) mengatakan bahwa teknik ini dilakukan dengan cara membaca pemarkah kebahasaan seperti imbuhan, kata penghubung, kata depan, dan juga artikel yang menyatakan ketatabahasaan atau juga fungsi kata.

Kemudian, untuk mengetahui jenis tindak tutur direktif dalam film *Zarafa* karya Remi Bezançon dan Jean-Cristophe Lie, peneliti menggunakan metode padan pragmatis yang menggunakan mitra tutur sebagai alat penentunya. Teknik dasar dari metode ini adalah pilah unsur penentu (PUP) dengan alat penentu berupa daya pilah mental yang dimiliki oleh peneliti (Sudaryanto, 2015:25). Daya pilah yang digunakan adalah daya pilah referensial dengan alat penentu berupa referen atau sosok yang diacu oleh satuan kebahasaan. Alat penentu tersebut adalah komponen tutur SPEAKING milik Dell Hymes. Selain menggunakan daya pilah referensial, peneliti juga

menggunakan daya pilah pragmatis dengan menggunakan mitra tutur sebagai alat penentunya.

Untuk teknik lanjutan metode padan, peneliti menggunakan teknik hubung banding menyamakan (HBS) dengan menggunakan alat penentu berupa daya banding menyamakan di antara satuan kebahasaan yang ditentukan identitasnya (Kesuma, 2007:53). Teknik hubung banding menyamakan (HBS) ini digunakan untuk mendukung penggunaan teknik pilah unsur penentu (PUP) dengan menggunakan alat penentu berupa komponen tutur SPEAKING. Adapun hal yang disamakan adalah data dengan adegan dalam film *Zarafa* karya Remi Bezançon dan Jean-Cristophe Lie berupa reaksi mitra tutur yang sesuai dengan jenis tindak tutur direktif.

Berikut ini merupakan contoh analisis bentuk dan jenis tindak tutur direktif dalam film *Zarafa* karya Remi Bezançon dan Jean-Cristophe Lie.



Gambar 2 : Potongan adegan Hasan menyelamatkan Maki dari Moreno

- (52) Hasan : *Lâche ton arme ou je te tue.*
 “Jatuhkan senjatamu atau kubunuh kau.”
- Moreno : (*Moreno lâche son arme*).
 (Moreno menjatuhkan senjatanya).
 (<https://dunia21.net/zarafa-2012>, 00:08:31)

Konteks : Dialog (52) terjadi di tepi danau pada siang hari sesaat setelah induk Zarafa ditembak mati di depan mata Maki oleh Moreno (gambar sebelah kiri). Tidak hanya sampai di situ, Moreno juga sempat mengatakan bahwa Maki adalah miliknya dan harus ikut dengannya. Tiba-tiba dari belakang Moreno, Hasan (gambar sebelah kanan) mengatakan bahwa Maki bukan milik siapa-siapa. Seketika Moreno menengok ke arah belakang dan mendengar Hasan mengatakan tuturan “*Lâche ton arme ou je te tue.*”. Setelah itu, percakapan berhenti sejenak dan kemudian Moreno menjatuhkan senjatanya ke tanah. Tindakan Moreno tersebut merupakan reaksi yang dilakukan setelah mendengar tuturan Hasan. Oleh karena itu, tuturan “*Lâche ton arme ou je te tue.*” dapat disimpulkan sebagai tindak tutur direktif.

Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik analisis bagi unsur langsung (BUL) dan baca markah (BM) untuk mengetahui bentuk tindak tutur direktif pada tuturan “*Lâche ton arme ou je te tue.*”. Dengan menggunakan teknik BUL, peneliti membagi data menjadi dua unsur: (a) *Lâche ton arme* dan (b) *ou je te tue*. Setelah membagi data menjadi dua unsur, kemudian tuturan dianalisis menggunakan teknik BM. Tuturan Hasan tersebut merupakan bentuk tindak tutur langsung literal. Langsung karena tuturan Hasan tersebut diungkapkan menggunakan bentuk kalimat imperatif untuk menyuruh Moreno

membuang senjatanya. Bentuk kalimat imperatif yang diungkapkan oleh Hasan ditandai dengan ketidakhadiran subjek dalam kalimat dan tidak ada akhiran “s” di akhir verba yang telah dikonjugasikan. Jadi, pada kalimat imperatif yang Hasan ungkapkan verba “*lâcher*” berubah menjadi “*lâche*” tanpa akhiran “s” sesuai dengan konjugasi verba imperatif yang ditujukan untuk persona kedua tunggal “*tu*”. Selanjutnya, tuturan Hasan dikatakan literal karena maksud tuturannya sesuai dengan kata-kata penyusunnya, yaitu memerintah Moreno agar menjatuhkan senjatanya ke tanah dengan mengucapkan tuturan “*Lâche ton arme ou je te tue.*”.

Langkah selanjutnya adalah mengetahui jenis tindak tuturan direktif pada tuturan “*Lâche ton arme ou je te tue.*” menggunakan metode padan referensial. Untuk teknik dasarnya, peneliti menggunakan teknik (PUP). Daya pilah yang digunakan pertama kali adalah daya pilah referensial dengan alat penentu berupa komponen tutur Dell Hymes, yaitu SPEAKING yang digunakan untuk mengetahui konteks tuturan.

Penerapan komponen tutur SPEAKING pada dialog (47) adalah **S** (**Situation**): Di tepi danau pada siang hari sesaat setelah induk Zarafa ditembak mati di depan mata Maki oleh Moreno. **P** (**Participant**): Hasan (Pt) dan Moreno (Mt). **E** (**Ends**): Hasan ingin agar Moreno tidak mengancam Maki dengan cara mengacungkan senjata dan akhirnya Moreno menjatuhkan senjatanya ke tanah. **A** (**Act of Sequence**): Saat itu, Hasan melihat Maki sedang diancam oleh Moreno menggunakan senjata api. Untuk dapat menyelamatkan Maki, Hasan juga menodongkan senjata ke arah Moreno agar

Moreno berhenti mengancam Maki dengan senjatanya. **K (Key)**: Hasan mengucapkan tuturannya dengan sikap tenang. **I (Instrumentalities)**: Hasan menyampaikan maksudnya secara lisan dan informal. **N (Norms)**: Hasan memiliki kekuasaan untuk memaksa Moreno sehingga dapat membuat Moreno tidak leluasa untuk bergerak karena ditodong senjata api laras panjang dan terpaksa harus membuang senjatanya. **G (Genre)**: Data berbentuk dialog.

Selanjutnya, dengan menggunakan teknik HBS, peneliti membandingkan data dengan adegan dalam film Zarafa saat Hasan mengucapkan tuturannya. Peneliti mengetahui bahwa tuturan Hasan “*Lâche ton arme ou je te tue.*” dapat dijadikan alasan bagi Moreno untuk melakukan sebuah reaksi. Adapun komponen SPEAKING yang dapat digunakan untuk mengetahui bahwa tuturan Hasan memiliki kekuatan, yaitu **N (Norms)** yang menunjukkan bahwa pada saat Hasan mengucapkan tuturannya, dia memiliki posisi yang lebih menguntungkan karena dapat memaksa Moreno menjatuhkan senjatanya dengan cara menodongkan senjata api laras panjang ke arah Moreno. Dengan demikian, tuturan yang diucapkan oleh Hasan merupakan jenis tindak tutur direktif *requirements* (perintah) yang menjadikan tuturan tersebut sebagai alasan penuh bagi Moreno untuk menjatuhkan senjatanya sesuai dengan potongan film Zarafa saat dialog antara Hasan dan Moreno terjadi.

Setelah melakukan analisis pada tuturan yang diucapkan oleh Hasan, maka dapat diketahui bahwa tuturan yang diucapkan oleh Hasan merupakan tindak tutur direktif langsung literal *requirements*. Langsung literal karena

Hasan mengucapkan tuturannya dengan maksud memerintah menggunakan bentuk kalimat imperatif ditandai dengan ketidakhadiran subjek dalam kalimat dan tidak adanya akhiran “s” pada konjugasi verba “*lâcher*” dalam bentuk imperatif yang ditujukan untuk persona kedua tunggal “*tu*”. Maksud memerintah sesuai dengan makna kata-kata dalam kalimat “*Lâche ton arme ou je te tue.*” yang dituturkan Hasan. *Requirement* karena Hasan dapat menjadikan tuturannya sebagai alasan penuh bagi Moreno untuk mematuhi perintahnya dan hal itu dapat dilihat dari reaksi Moreno yang kemudian menjatuhkan senjatanya setelah mendengar tuturan yang Hasan ucapkan.

G. Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas semantis untuk memvalidasi data penelitian. Zuchdi (1993:75) mendefinisikan bahwa validitas semantis merupakan validitas yang digunakan untuk mengukur tingkat kesensitifan suatu teknik terhadap makna-makna simbolik yang relevan dengan konteks tertentu. Dengan menggunakan validitas semantis, data akan dihubungkan konteks menggunakan komponen tutur SPEAKING yang hadir melingkupi data yang sudah didapatkan dalam penelitian ini.

Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas stabilitas. Krippendorff (2004 : 215) menyatakan bahwa *stability is degree to which a process is unchanging over time*. Dalam bahasa Indonesia, Krippendorff menyatakan bahwa stabilitas adalah derajat sejauh mana sebuah proses tidak mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Uji stabilitas dilakukan oleh peneliti dengan cara menyimak, mengamati dan memahami

objek data secara berulang-ulang, sehingga hasil yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan tersebut dapat menunjukkan kestabilan. Selain itu, peneliti juga akan menggunakan uji stabilitas menggunakan pendapat ahli (*expert judgement*) dalam hal ini adalah dosen pembimbing yang memiliki kemampuan lebih dalam bidang yang diteliti.

BAB IV

BENTUK DAN JENIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM FILM ZARAFÀ KARYA RÉMI BESANÇON DAN JEAN-CHRISTOPHE LIE

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan jenis tindak tutur direktif dalam film *Zarafa* karya Rémi Besançon dan Jean-Christophe Lie. Bentuk dan jenis tindak tutur direktif dalam film *Zarafa* dianalisis secara integral. Hal itu dilakukan karena bentuk dan jenis tindak tutur direktif adalah dua hal yang saling berkaitan dan dapat menjadi satu kesatuan utuh.

Setelah data dikumpulkan dan dianalisis, peneliti mendapatkan jumlah tindak tutur direktif dalam film *Zarafa* sebanyak 61 data. Dari analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat 3 bentuk tindak tutur direktif dalam film *Zarafa* yang dapat digolongkan menjadi: 1) tindak tutur direktif langsung literal sebanyak 44 data; 2) tindak tutur tidak langsung literal sebanyak 16 data; 3) tindak tutur tidak langsung tidak literal sebanyak 1 data. Untuk jenis tindak tutur direktif dalam film *Zarafa*, peneliti memperoleh 6 jenis tindak tutur direktif yang dapat digolongkan menjadi: 1) *requestive* sebanyak 30 data; 2) *questions* sebanyak 10 data; 3) *requirements* sebanyak 13 data; 4) *prohibitive* sebanyak 1 data; 5) *permissives* sebanyak 3 data; dan 5) *advisories* sebanyak 4 data.

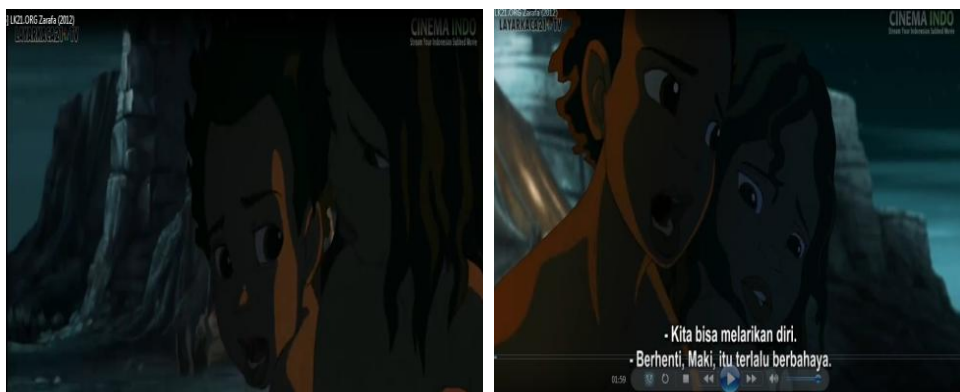
Berikut pembahasan bentuk dan jenis tindak tutur direktif dalam film *Zarafa* berdasarkan data yang telah diperoleh.

A. Tindak Tutur Direktif Langsung Literal

Tindak tutur direktif langsung literal adalah bentuk tindak tutur yang tipe kalimat dan makna tuturannya sama dengan maksud pengutaraanya. Berikut merupakan bentuk tindak tutur langsung literal beserta jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam film Zarafa.

1. Tindak Tutur Direktif Langsung Literal Berjenis *Requestives*

Tindak tutur direktif langsung literal *requestives* digunakan untuk mengekspresikan keinginan penutur sehingga mitra tutur melakukan sesuatu. Tindak tutur direktif ini, disampaikan menggunakan kalimat yang sesuai dengan maksud *requestives* dan kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud juga sama. Berikut merupakan contoh tindak tutur direktif langsung literal dengan jenis *requestives* yang terdapat dalam film Zarafa.



Gambar 3: Potongan adegan Maki meminta Soula untuk memperhatikan rantai di kaki Maki

- (53) Maki : ***Soula, regarde.*** *Leurs chaînes sont trop grosses pour nous. Tu vois. Ils ne peuvent pas nous emprisonner.*
 “Soula, perhatikanlah. Rantainya terlalu besar bagi kita. Mereka tidak bisa menahan kita.”

Soula : (*Elle regarde les chaînes*).
 (Dia memperhatikan rantainya).

(<https://dunia21.net/zarafa-2012/>, 00:01:54)

Konteks: Dialog (53) terjadi di dekat api unggun. Saat itu, Maki (anak laki-laki di gambar sebelah kanan) sedang melihat rantai di kakinya. Dia menyadari bahwa rantai itu terlalu besar untuk kakinya yang kecil. Kemudian, Maki memperlihatkan rantai di kakinya kepada Soula (anak perempuan di gambar sebelah kiri). Maki meminta pada Soula untuk memperhatikan rantai itu. Kemudian, Soula memperhatikan rantai di kaki Maki. Reaksi Soula terhadap tuturan Maki menunjukkan bahwa tuturan “*Soula, regarde.*” tergolong tindak tutur direktif.

Tuturan “*Soula, regarde.*” yang diucapkan oleh Maki merupakan tindak tutur direktif langsung literal. Tuturan Maki dikatakan langsung karena diucapkan menggunakan kalimat imperatif untuk meminta teleskop kepada Hasan. Bentuk kalimat imperatif dapat diketahui dari ketidakhadiran subjek dalam kalimat dan adanya pengkonjugasian verba “*regarder*” menjadi “*regarde*”. Pengkonjugasian verba “*regarder*” tersebut sesuai dengan konjugasi verba imperatif yang ditujukan untuk persona kedua tunggal “*tu*”. Selanjutnya, tuturan Maki dikatakan literal karena maksud untuk meminta disampaikan dengan kata-kata yang bermakna sama, yaitu “*Soula, regarde.*”.

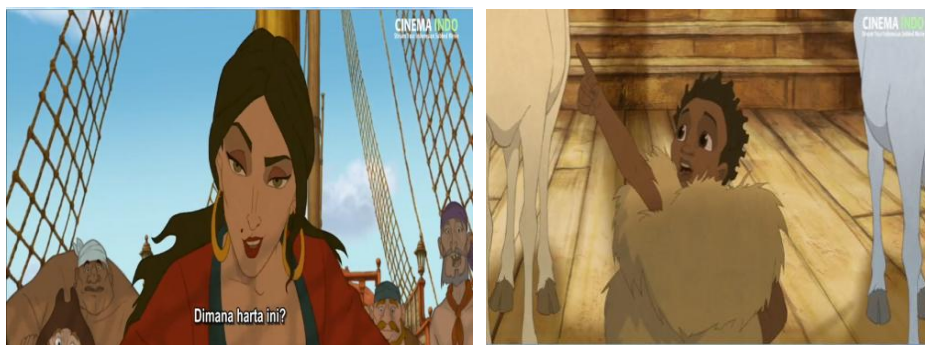
Analisis komponen tutur SPEAKING pada tuturan “*Soula, regarde.*” adalah **S** : Malam hari di dekat api unggun, saat Maki melihat rantai di kakinya. **P** : Maki (Pt) dan Soula (Mt). **E** : Meminta Soula untuk memperhatikan rantai di kaki Maki. **A** : Saat itu, Maki melihat rantai di kakinya. Kemudian memegang rantai itu sambil berusaha melepaskan rantai dari kakinya yang ternyata tidak terlalu besar. Setelah itu, Maki menyuruh Soula untuk memperhatikan rantai yang begitu besar untuk kaki mereka yang kecil. Mendengar permintaan Maki, akhirnya Soula memperhatikan rantai di kaki Maki. **K** : Raut wajah Maki terlihat begitu serius saat meminta Soula memperhatikan rantai kakinya. **I** : Pesan disampaikan secara lisan dan informal. **N** : Tuturan diucapkan menggunakan bahasa Prancis dan dapat dipahami oleh Soula. **G** : Dialog.

Berdasarkan analisis komponen tutur SPEAKING dan dengan melihat adegan film saat Maki mengucapkan tuturannya, maka dapat diketahui bahwa maksud Maki adalah meminta Soula untuk memperhatikan rantai di kaki Maki. Adapun komponen tutur yang menunjukkan bahwa tuturan Maki adalah tindak tutur direktif *requestives*, **E** (*Ends*) dan **N** (*Norms*). **E** (*Ends*), yaitu maksud dan tujuan Maki meminta Soula untuk memperhatikan rantai di kaki Maki. **N** (*Norms*), yaitu tuturan Maki menggunakan bahasa Prancis yang dapat dipahami oleh Soula.

2. Tindak Tutur Direktif Langsung Literal Berjenis *Questions*

Tindak tutur direktif langsung literal *questions* merupakan permohonan dalam hal khusus. Jadi, penutur berharap bahwa mitra tuturnya

akan memberikan informasi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh penutur. Tindak tutur direktif ini, disampaikan menggunakan kalimat yang sesuai dengan maksud *questions* dan kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud juga sama. Berikut merupakan contoh tindak tutur direktif langsung literal dengan jenis *questions* yang terdapat dalam film Zarafa.



Gambar 4 : Potongan adegan Bouboulina bertanya pada Maki

- (54) Bouboulina : *Il est où, ce trésor ?*
 “Dia ada di mana, harta itu?”

Maki : *Il est là.*
(Il montre le ballon).
 “Harta itu di sana.”
 (Maki menunjuk balon udara).

(<https://dunia21.net/zarafa-2012/>, 00:35:14)

Konteks : Dialog (54) terjadi di atas kapal bajak laut milik kapten Bouboulina. Saat itu, Maki (gambar di sebelah kiri) mengatakan pada Bouboulina (gambar di sebelah kanan) bahwa dia membawa harta karun. Kemudian, Bouboulina bertanya pada Maki tempat harta karun itu berada. Setelah itu, Maki menjawab pertanyaan Bouboulina sambil menunjuk balon udara yang berada tepat di atas kapal bajak laut. Reaksi *vieux* Maki terhadap

tuturan Bouboulina menunjukkan bahwa tuturan “*Il est où, ce trésor ?*” tergolong tindak tutur direktif.

Tuturan “*Il est où, ce trésor ?*” yang diucapkan oleh Bouboulina merupakan tindak tutur langsung literal. Tuturan Bouboulina dikatakan langsung karena dia menggunakan kalimat tanya untuk mendapatkan informasi. Bentuk kalimat tanya atau interogatif dapat diketahui dari intonasi naik pada saat Bouboulina mengucapkan tuturannya dan juga penggunaan kata yang mengacu tempat, yaitu “*où*”. Selain itu, terdapat tanda tanya (?) di akhir kalimat bila diungkapkan secara tertulis. Selanjutnya, tuturan Bouboulina dikatakan literal karena maksud untuk menanyakan informasi disampaikan dengan kata-kata yang bermakna sama, yaitu “*Il est où, ce trésor ?*”.

Analisis komponen tutur SPEAKING pada tuturan “*Il est où, ce trésor ?*” adalah **S** : Pagi hari di atas kapal bajak laut yang sedang berlayar. **P** : Bouboulina (Pt) dan Maki (Mt). **E** : Menanyakan informasi mengenai tempat di mana harta karun berada. **A** : Saat itu, Maki mengatakan pada Bouboulina bahwa dia dan rombongannya sedang mengantarkan harta karun ke Prancis. Bouboulina terkejut dengan apa yang dikatakan Maki. Setelah itu Bouboulina bertanya di mana harta karun itu berada. Kemudian, Maki menjawab bahwa harta yang dimaksud Maki berada di dalam balon udara sambil menunjuk balon udara milik Malaterre. **K** : Bouboulina mengucapkan tuturannya dengan intonasi naik, khas kalimat interogatif. **I** : Pesan disampaikan secara lisan dan

informal. **N** : Bouboulina bertanya menggunakan bahasa Prancis yang dapat dipahami oleh Maki. **G** : Dialog.

Berdasarkan analisis komponen tutur SPEAKING dan dengan melihat adegan film saat Bouboulina mengucapkan tuturannya, maka dapat diketahui bahwa maksud Bouboulina adalah menanyakan tempat harta karun yang dimaksud oleh Maki. Adapun komponen tutur yang menunjukkan bahwa tuturan Bouboulina adalah tindak tutur direktif *questions*, yaitu E (*ends*), K (*Key*), dan N (*Norms*). E (*Ends*), yaitu maksud dan tujuan Bouboulina menanyakan informasi keberadaan harta karun yang dimaksud oleh Maki. K (*Key*), yaitu intonasi naik kalimat interogatif saat Bouboulina mengucapkan tuturannya. N (*Norms*), Bouboulina bertanya menggunakan bahasa Prancis yang dapat dipahami oleh Maki.

3. Tindak Tutur Direktif Langsung Literal Berjenis *Requirements*

Tindak tutur direktif langsung literal *requirements* ini, maksud yang diekspresikan penutur dijadikan alasan yang kuat untuk mitra tutur melakukan tindakan. Dalam tindak tutur ini, status atau kedudukan penutur mempengaruhi kekuatan tuturan. Tindak tutur direktif ini, disampaikan menggunakan kalimat yang sesuai dengan maksud *requirements* dan kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud juga sama. Berikut merupakan contoh tindak tutur direktif langsung literal dengan jenis *requirements* yang terdapat dalam film Zarafa.



Gambar 5 : Potongan adegan Bouboulina memerintah *Les hommes de Bouboulina* yang bekerja padanya

- (55) Bouboulina : *Tu me plais, toi.*
(Elle s'approche Maki. Ensuite, elle caresse les cheveux de Maki).
Suivez ce ballon !
 “Kamu membuatku senang, nak.”
 (Bouboulina mendekati Maki. Kemudian membelai rambutnya).
 “Ikuti balonnya !”

Les hommes de Bouboulina qui travaille avec elle: (ils détournent la direction du bateau).
 (Anak buah Bouboulina membelokkan arah kapal).

(<https://dunia21.net/zarafa-2012/>, 00:35:51)

Konteks : Dialog (55) terjadi di atas kapal bajak laut yang sedang berlayar. Saat itu, Maki mengatakan pada Bouboulina bahwa dia adalah utusan Pasha Mesir yang ditugaskan untuk mengantar harta karun yang berada dalam balon udara. Kata-kata Maki membuat Bouboulina tertarik padanya. Kemudian, Bouboulina (kapten kapal perempuan di gambar sebelah kanan) menyuruh *Les hommes de Bouboulina* untuk mengikuti balon udara yang sedang terbang berlawanan arah dengan kapal milik Bouboulina. Setelah itu, *Les homes de Bouboulina* langsung memutar haluan kapal mengikuti arah terbang balon

udara. Reaksi yang dilakukan oleh *Les hommes de Bouboulina* terhadap tuturan Bouboulina menunjukkan bahwa tuturan “*Suivez ce ballon !*” tergolong tindak tutur direktif.

Tuturan “*Suivez ce ballon !*” yang diucapkan oleh Bouboulina merupakan tindak tutur langsung literal. Tuturan Bouboulina dikatakan langsung karena dia menggunakan kalimat imperatif untuk memerintah *Les hommes de Bouboulina* untuk memutar haluan kapal mengikuti balon udara. Bentuk kalimat imperatif dapat diketahui dari ketidakhadiran subjek dalam kalimat dan adanya pengkonjugasian verba “*suivre*” menjadi “*suivez*”. Pengkonjugasian verba “*suivre*” tersebut sesuai dengan konjugasi verba imperatif yang ditujukan untuk persona kedua jamak “*vous*”. Selain itu, kalimat imperatif juga diketahui dari intonasi yang naik saat tuturan Bouboulina diucapkan. Selanjutnya, tuturan Bouboulina dikatakan literal karena maksud untuk memerintah disampaikan dengan kata-kata yang bermakna sama, yaitu “*Suivez ce ballon !*”.

Analisis komponen tutur SPEAKING pada tuturan “*Suivez ce ballon !*” adalah **S** : di atas kapal bajak laut yang tengah berlayar dan sesaat setelah Bouboulina mengatakan bahwa Maki membuatnya senang. **P** : Bouboulina (Pt) dan *Les hommes de Bouboulina* (Mt). **E** : memerintah *Les hommes de Bouboulina* untuk memutar haluan kapal mengikuti balon udara. **A** : Saat itu, Maki memperkenalkan dirinya sebagai utusan Pasha Mesir. Maki diutus untuk mengantarkan harta karun dan harta yang dimaksud berada di dalam balon udara yang saat itu terbang berlawanan arah dengan kapal bajak laut.

Boboulina merasa tertarik dengan Maki. Setelah itu, Bouboulina memerintahkan *Les hommes de Bouboulina* untuk memutar haluan kapal mengikuti arah balon udara terbang. Kemudian, *Les hommes de Bouboulina* memutar haluan mengikuti arah terbang balon udara. **K** : Bouboulina mengucapkan tuturannya dengan intonasi naik dan suaranya lantang. **I** : Bouboulina menyampaikan maksudnya secara lisan dan informal. **N** : Boboulina merupakan kapten kapal bajak laut. Dia memiliki kekuasaan untuk memerintah *Les hommes de Bouboulina*. Selain itu, saat Bouboulina memerintah, dia menggunakan bahasa Prancis yang dapat dimengerti oleh *Les hommes de Bouboulina*. **G** : dialog.

Berdasarkan analisis komponen tutur SPEAKING dan dengan melihat adegan film saat Bouboulina mengucapkan tuturannya, maka dapat diketahui bahwa maksud Bouboulina adalah memerintah *Les hommes de Bouboulina* untuk memutar haluan kapal mengikuti arah balon udara terbang. Adapun komponen tutur yang menunjukkan bahwa tuturan Maki adalah tindak tutur direktif *requirements*, yaitu **N** (*Norms*), kedudukan Boboulina sebagai kapten kapal bajak laut yang dapat memberinya kekuasaan untuk memerintah.

4. Tindak Tutur Direktif Langsung Literal Berjenis *Prohibitives*

Tindak tutur direktif langsung literal *prohibitives* ini dimaksudkan untuk melarang atau membatasi tindakan mitra tutur. Tindak tutur direktif ini, disampaikan menggunakan kalimat yang sesuai dengan maksud *prohibitives* dan kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud juga bermakna

sama. Berikut merupakan contoh tindak tutur direktif langsung literal dengan jenis *prohibitives* yang terdapat dalam film Zarafa.



Gambar 6 : Potongan adegan Moreno melarang *L'homme de Moreno* untuk terlalu berlaku kasar terhadap para budak

- (56) Moreno : *Doucement. N'abîme pas trop la merchandise.*
 “Santai saja terhadap mereka. Jangan merusak barang-barangku itu.

L'homme de Moreno: (Il s'arrête de battre et ensuite il se repose).
 (Dia berhenti memukul dan kemudian kembali beristirahat).

(<https://dunia21.net/zarafa-2012/>, 00:01:38)

Konteks : Dialog (56) terjadi saat *L'homme de Moreno* memukul salah seorang budak. Suara pukulan sampai ke dalam tenda. Mendengar suara itu, Moreno (gambar di sebelah kanan) langsung mengatakan kepada *L'homme de Moreno* untuk tidak berlaku terlalu kasar terhadap barang-barangnya karena para budak adalah barang berharga milik Moreno yang akan dijual kepada orang-orang kaya. Setelah mendengar ucapan Moreno, *L'homme de Moreno* langsung menghentikan tidakannya memukul budak. Reaksi *L'homme de*

Moreno terhadap tuturan Moreno menunjukkan bahwa tuturan “*N’abîme pas trop la merchandise.*” tergolong tindak tutur direktif.

Tuturan “*N’abîme pas trop la merchandise.*” yang diucapkan oleh Moreno merupakan tindak tutur langsung literal. Tuturan Moreno dikatakan langsung karena dia menggunakan kalimat imperatif untuk melarang *L’homme de Moreno* berlaku kasar kepada para budak. Bentuk kalimat imperatif dapat diketahui dari ketidakhadiran subjek dalam kalimat dan adanya pengkonjugasian verba “*abîmer*” menjadi “*abîme*”. Pengkonjugasian verba “*abîmer*” tersebut sesuai dengan konjugasi verba imperatif yang ditujukan untuk persona kedua tunggal “*tu*”. Selanjutnya, tuturan Moreno dikatakan literal karena maksud untuk melarang disampaikan dengan kata-kata yang bermakna sama, yaitu “*N’abîme pas trop la merchandise.*”.

Analisis komponen tutur SPEAKING pada tuturan “*N’abîme pas trop la merchandise.*” adalah **S** : Saat *L’homme de Moreno* memukul seorang budak dan Moreno mendengar suara pukulan itu. **P** : Moreno (Pt) dan *L’homme de Moreno* (Mt). **E** : Melarang *L’homme de Moreno* untuk tidak berlaku kasar pada para budak. **A** : Saat itu, *L’homme de Moreno* memukul salah seorang budak. Suara pukulan itu sampai ke dalam tenda. Mendengar suara itu, Moreno langsung melarang *L’homme de Moreno* untuk tidak menganiaya atau berlaku kasar terhadap para budak karena mereka adalah barang dagangan Moreno. Setelah mendengar kata-kata Moreno, *L’homme de Moreno* berhenti berlaku kasar pada para budak dan kembali beristirahat di bawah pohon. **K** : Moreno mengucapkan tuturannya dengan santai sambil

menggoyang-goyangkan anggur dalam gelasnya. **I** : Pesan disampaikan secara lisan dan informal. **N** : Moreno berperilaku seperti seorang ningrat yang tidak ingin rugi karena budaknya cacat akibat ulah *L'homme de Moreno* yang memukul budaknya. Selain itu, Moreno mengucapkan tuturannya menggunakan bahasa Prancis yang dapat dipahami *L'homme de Moreno*. **G** : Dialog.

Berdasarkan analisis komponen tutur SPEAKING dan dengan melihat adegan film saat Moreno mengucapkan tuturannya, maka dapat diketahui bahwa maksud Moreno adalah melarang *L'homme de Moreno* untuk berlaku kasar terhadap para budak. Adapun komponen tutur yang menunjukkan bahwa tuturan Moreno adalah tindak tutur direktif *prohibitives*, yaitu **N** (*Norms*), perilaku Moreno seperti seorang ningrat yang tidak ingin rugi karena budaknya cacat akibat ulah *L'homme de Moreno* yang memukul budaknya. Selain itu, Moreno mengucapkan tuturannya menggunakan bahasa Prancis yang dapat dipahami *L'homme de Moreno*.

5. Tindak Tutur Direktif Langsung Literal Berjenis *Permissives*

Tindak tutur direktif langsung literal *permissives* ini berkaitan dengan kewenangan penutur memberikan kepercayaan kepada mitra tutur. Hal itu dapat dijadikan sebagai alasan yang kuat bagi mitra tutur untuk merasa bebas melakukan suatu tindakan. Tindak tutur direktif ini, disampaikan menggunakan kalimat yang sesuai dengan maksud *permissives* dan kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud juga sama. Berikut merupakan

contoh tindak tutur direktif langsung literal dengan jenis *permissives* yang terdapat dalam film Zarafa.



Gambar 7 : Potongan adegan Hasan membolehkan Maki bertemu Zarafa

(57) Hasan : *Hahahaha...*
Eh ben, viens!
 “Hahahaha...”
 “Baiklah, kemarilah”

Maki : *Zarafa!*
(Il court. Ensuite, il embrasse Zarafa).
 “Zarafa!”
 (Maki berlari ke arah Zarafa. Kemudian, dia memeluk Zarafa).

(<https://dunia21.net/zarafa-2012/>, 00:23:12)

Konteks : Dialog (57) terjadi di tepi sungai, saat siang hari dan matahari begitu terik. Maki mengikuti perjalanan Hasan (laki-laki di gambar sebelah kanan) yang sedang membawa Zarafa dari belakang dan berhenti untuk istirahat, ketika Hasan juga istirahat. Saat istirahat, Hasan mencoba memerah susu sapi untuk Zarafa, tapi dia kesulitan melakukannya. Berbeda hal dengan Maki, dia dapat memerah susu sapi dan meminumnya sendiri. Kemudian, Maki memanggil Hasan dan Hasan menoleh ke arah Maki. Kemudian, Maki mengucapkan kata-kata yang membuat Hasan tertawa. Setelah itu, Hasan

mengucapkan tuturan “*Eh ben, viens!*”. Kemudian, Maki berlari menuju Zarafa. Reaksi yang dilakukan oleh Maki terhadap tuturan Hasan, menunjukkan bahwa tuturan “*Eh ben, viens!*” merupakan tindak tutur direktif.

Tuturan “*Eh ben, viens!*” yang diucapkan oleh Hasan merupakan tindak tutur langsung literal. Tuturan Hasan dikatakan langsung karena dia menggunakan kalimat imperatif untuk membolehkan Maki bertemu Zarafa. Bentuk kalimat imperatif dapat diketahui dari ketidakhadiran subjek dalam kalimat dan adanya pengkonjugasian verba “*venir*” menjadi “*viens*”. Pengkonjugasian verba “*venir*” tersebut sesuai dengan konjugasi verba imperatif yang ditujukan untuk persona kedua tunggal “*tu*”. Selain itu, kalimat imperatif juga diketahui dari intonasi yang naik saat tuturan Hasan diucapkan. Selanjutnya, tuturan Hasan dikatakan literal karena maksud untuk membolehkan disampaikan dengan kata-kata yang bermakna sama, yaitu “*Eh ben, viens!*”.

Analisis komponen tutur SPEAKING pada tuturan “*Eh ben, viens!*” adalah **S** : di tepi sungai, sesaat setelah Maki membuat Hasan tertawa. **P** : Hasan (Pt) dan Maki (Mt). **E** : membolehkan Maki bertemu Zarafa. **A** : Saat itu, Maki mengikuti Hasan yang sedang membawa Zarafa pergi. Maki mengikuti dari belakang. Kemudian, ketika Hasan beristirahat untuk pemerah susu sapi, Maki pun juga beristirahat. Maki memanggil Hasan berkali-kali sampai dia menoleh ke arah Maki. Maki mengucapkan kalimat yang membuat Hasan tertawa. Setelah itu, Hasan membolehkan Maki bertemu Zarafa. Lalu, Maki berlari ke arah Zarafa. **K** : Hasan tertawa sebelum mengucapkan

tuturannya dan saat Hasan mengucapkan tuturannya, intonasi tuturannya naik.

I : Hasan menyampaikan maksudnya secara lisan dan informal. **N** : Hasan adalah orang yang membawa Zarafa pergi sejauh mungkin dari Maki. Jadi, Hasan mempunyai wewenang untuk mengizinkan orang lain untuk bertemu maupun tidak bertemu dengan Zarafa. Selain itu, saat Hasan membolehkan Maki untuk bertemu dengan Zarafa, dia menggunakan bahasa Prancis yang dapat dimengerti oleh Maki. **G** : dialog.

Berdasarkan analisis komponen tutur SPEAKING dan dengan melihat adegan film saat Hasan mengucapkan tuturannya, maka dapat diketahui bahwa maksud Hasan adalah membolehkan Maki untuk bertemu dengan Zarafa. Adapun komponen tutur yang menunjukkan bahwa tuturan Maki adalah tindak tutur direktif *permissives*, yaitu **N** (*Norms*), kewenangan Hasan untuk membolehkan seseorang bertemu atau tidak bertemu dengan Zarafa.

6. Tindak Tutur Direktif Langsung Literal Berjenis *Advisories*

Tindak tutur direktif langsung literal *advisories* ini berkaitan dengan kebaikan untuk mitra tutur. Penutur ingin mitra tuturnya percaya bahwa yang dikatakan oleh penutur merupakan suatu hal yang baik untuk dilakukan mitra tuturnya. Tindak tutur direktif ini, disampaikan menggunakan kalimat yang sesuai dengan maksud *advisories* dan kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud juga bermakna sama. Berikut merupakan contoh tindak tutur direktif langsung literal dengan jenis *advisories* yang terdapat dalam film Zarafa.



Gambar 8 : Potongan adegan Maki menasehati Soula untuk tidak menangis

(58) Maki : *Pleure pas.*
 “Jangan menangis”.

Soula : (*Soula arrête de sangloter*).
 (Soula berhenti terisak-isak).

(<https://dunia21.net/zarafa-2012/>, 00:01:15)

Konteks : Dialog (58) terjadi sesaat setelah *L’homme de Moreno* menyuruh semua budak untuk diam. Dia mengucapkan tuturannya dengan nada tinggi. Hal itu membuat Soula terisak-isak dan akan menangis. Melihat Soula seperti itu, Maki kemudian menasehatinya untuk tidak menangis. Setelah itu, Soula tidak jadi terisak-isak. Reaksi yang dilakukan oleh Soula terhadap tuturan Maki, menunjukkan bahwa tuturan “*Pleure pas.*” tergolong tindak tutur direktif.

Tuturan “*Pleure pas.*” yang diucapkan oleh Maki merupakan tindak tutur langsung literal. Tuturan Maki dikatakan langsung karena dia menggunakan kalimat imperatif untuk menasehati Soula agar tidak menangis. Bentuk kalimat imperatif dapat diketahui dari ketidakhadiran subjek dalam kalimat dan adanya pengkonjugasian verba “*pleurer* menjadi “*pleure*”.

Pengkonjugasian verba “*pleurer*” tersebut sesuai dengan konjugasi verba imperatif yang ditujukan untuk persona kedua tunggal “*tu*”. Selanjutnya, tuturan Maki dikatakan literal karena maksud untuk membolehkan disampaikan dengan kata-kata yang bermakna sama, yaitu “*Pleure pas.*”.

Analisis komponen tutur SPEAKING pada tuturan “*Pleure pas.*” adalah **S** : Malam hari, setelah anak buah Moreno menyuruh semua budak untuk diam. **P** : Maki (Pt) dan Soula (Mt). **E** : Menasehati Soula untuk tidak menangis. **A** : Sesaat setelah para budak disuruh diam oleh *L’homme de Moreno*, Soula terkejut dan mulai terisak-isak. Kemudian, Maki berusaha menghentikan tindakan Soula yang dapat membuat marah anak buah Moreno dengan cara menasehati Soula untuk tidak menangis. Setelah Maki menasehati Soula untuk tidak menangis, Soula menghentikan isakannya. **K** : Maki mengucapkan tuturannya dengan berbisik dan tidak membentak. Raut wajah Maki terlihat tenang. **I** : Pesan disampaikan secara lisan dan informal. **N** : Maki melakukan sesuatu yang baik untuk Soula agar tidak mendapat masalah karena terisak-isak. Tuturan Maki diucapkan oleh Maki menggunakan bahasa sehari-hari yang dapat dipahami oleh Soula, sehingga Soula dapat menghentikan isakkannya. **G** : Dialog.

Berdasarkan analisis komponen tutur SPEAKING dan dengan melihat adegan film saat Maki mengucapkan tuturannya, maka dapat diketahui bahwa maksud Maki adalah menasehati Soula agar tidak menangis dengan cara menghentikan isakannya. Adapun komponen tutur yang menunjukkan bahwa tuturan Maki adalah tindak tutur direktif *advisories*, yaitu N (*Norms*), Maki

melakukan sesuatu yang baik untuk Soula agar tidak mendapat masalah karena terisak-isak dan Maki mengucapkan tuturannya menggunakan bahasa sehari-hari yang dapat dipahami oleh Soula, sehingga Soula dapat menghentikan isakkannya.

B. Tindak Tutur Direktif Tidak Langsung Literal

Pada bentuk tindak tutur direktif tidak langsung literal, tipe kalimat yang diucapkan penutur berbeda dengan maksud yang ingin diutarakan. Namun, kata-kata yang diucapkan memiliki makna yang sama dengan maksud tuturannya. Berikut merupakan bentuk tindak tutur langsung tidak literal beserta jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Zarafa*.

1. Tindak Tutur Direktif Tidak Langsung Literal Berjenis *Requestives*

Tindak tutur direktif tidak langsung literal *requestives* digunakan untuk mengekspresikan keinginan penutur sehingga mitra tutur melakukan sesuatu. Tindak tutur direktif ini, disampaikan menggunakan tipe kalimat yang tidak sesuai dengan maksud *requestives*. Meskipun tipe kalimat dan maksud berbeda, tapi makna kata-kata sama dengan maksud yang diutarakan. Berikut merupakan contoh tindak tutur direktif langsung literal dengan jenis *requestives* yang terdapat dalam film *Zarafa*.



Gambar 9 : Potongan adegan Malaterre mengajak Hasan pergi mengudara sebelum tentara Turki bangun

- (59) Malaterre : *Il a de la peine.*
(Il tient sa taille).
J'aimerais partir avant que les Turcs se réveillent.
 “Bukan masalah baginya.”
 (Malaterre memegang pinggangnya).
 “Aku akan senang pergi sebelum para tentara Turki bangun.”
(Chant du muezzin).
 (Suara adzan muadzin).
- Hasan : *Prêt ?*
 “Siap?”
- Malaterre : *On est fous.*
 “Kita gila.”
- Hasan et Malaterre : *(Ils coupent le cordon de ballon).*
 (Hasan dan Malaterre memotong tali penambat balon udara).

(<https://duni21.net/zarafa-2012/>, 00:32.09)

Konteks : Dialog (59) terjadi di dekat balon udara, sebelum fajar menyingsing. Malaterre (laki-laki berdasi dan berjas merah) mengucapkan “*J'aimerais partir avant que les Turcs se réveillent.*”. Setelah itu, Hasan (laki-laki dengan tudung kepala dan baju berwarna biru) dan Malaterre segera memotong tali penambat balon udara dan terbang menuju Prancis. Reaksi Hasan setelah mendengar tuturan Malaterre menunjukkan bahwa tuturan

“J’aimerais partir avant que les Turcs se réveillent.” Merupakan tindak tutur direktif.

Tuturan *“J’aimerais partir avant que les Turcs se réveillent.”* Yang diucapkan oleh Malaterre merupakan tindak tutur tidak langsung literal. Tuturan Malaterre dikatakan tidak langsung karena dia menggunakan kalimat berita untuk mengajak Hasan berangkat sebelum tentara Turki bangun. Bentuk kalimat berita dapat diketahui dari intonasi tuturan yang datar dan tanda titik (.) di akhir kalimat bila disampaikan secara tertulis. Selanjutnya, tuturan Malaterre dikatakan literal karena maksud untuk mengajak Hasan berangkat mengudara disampaikan dengan kata-kata yang bermakna sama, yaitu *“J’aimerais partir avant que les Turcs se réveillent.”*.

Analisis komponen tutur SPEAKING pada tuturan *“J’aimerais partir avant que les Turcs se réveillent.”* Adalah **S** : di dekat balon udara, sebelum fajar menyingsing. **P** : Malaterre (Pt) dan Hasan (Mt). **E** : Malaterre mengajak Hasan untuk segera berangkat mengudara. **A** : Sesaat setelah Hasan bersedih atas kepergian Maki, Malaterre mengatakan bahwa dia ingin pergi sebelum para tentara Turki bangun. Setelah itu, Hasan dan Malaterre naik balon udara. Beberapa waktu kemudian, mereka memotong tali penambat balon udara dan mulai terbang. **K** : Malaterre mengucapkan tuturannya dengan intonasi datar dan sambil memegang pinggangnya. **I** : Malaterre menyampaikan maksudnya secara lisan dan informal. **N** : Malaterre mengajak dan bukan memerintah Hasan supaya segera berangkat mengudara menggunakan bahasa Prancis yang dapat dimengerti oleh Hasan. **G** : dialog.

Berdasarkan analisis komponen tutur SPEAKING dan dengan melihat adegan film saat Malaterre mengucapkan tuturannya, maka dapat diketahui bahwa maksud Malaterre adalah mengajak Hasan untuk segera berangkat mengudara menuju Prancis. Adapun komponen tutur yang menunjukkan bahwa tuturan Maki adalah tindak tutur direktif *requestives*, yaitu E (*Ends*) dan N (*Norms*). E (*End*), yaitu Malaterre mengajak Hasan untuk segera berangkat mengudara. N (*Norms*), Malaterre mengajak dan bukan memerintah Hasan supaya segera berangkat mengudara menggunakan bahasa Prancis yang dapat dimengerti oleh Hasan.

2. Tindak Tutur Direktif Tidak Langsung Literal Berjenis *Requirements*

Tindak tutur direktif tidak langsung literal *requirements*, maksud yang diekspresikan penutur dijadikan alasan yang kuat bagi mitra tutur untuk bertindak. Dalam tindak tutur ini, status atau kedudukan penutur mempengaruhi kekuatan tuturan. Tindak tutur direktif ini, disampaikan menggunakan tipe kalimat yang tidak sesuai dengan maksud *requirements*. Meskipun tipe kalimat dan maksud berbeda, tapi makna kata-kata sama dengan maksud yang diutarakan. Berikut merupakan contoh tindak tutur direktif langsung literal dengan jenis *requirements* yang terdapat dalam film Zarafa.



Gambar 10 : Potongan adegan *Le Pacha* memerintah Hasan untuk menyampaikan pesan kepada *Le Roi de France*

- (60) *Le Pacha* : Notre destinée des hommes est entre vos mains, messieurs.
 (Il ferme les yeux).
 Offrez Zarafa au roi de France et nous sommes sauvés.
 (Il donne le rouleau à Hasan).
 A Paris, tu iras voir de ma part rendez-nous mes Saint-Hilaire, au Jardin des Plantes. C'est le scientifique le plus énorme d'Europe. Il vous aidera. **Ensuite tu remettras ce message en mains propres au roi de France.**
 “Nasib orang-orang ada di tangan kalian, tuan-tuan.”
 (*Le Pacha* memejamkan mata).
 “Berikan Zarafa kepada raja Prancis dan kita selamat.”
 (*Le Pacha* memberikan gulungan pesan).
 “Di Paris, kamu akan bertemu dengan pria bernama Saint-Hilaire, di *Jardin des Plantes*. Dia adalah ilmuwan paling terkenal di Eropa. Dia akan membantumu. Kemudian, kamu sampaikan pesan ini dengan tanganmu sendiri kepada raja Prancis.”

Hasan : (Il prend le rouleau).
Alexandrie sera libérée, Votre Altesse. J'en fais le serment.
 (Hasan mengambil gulungannya).
 “Alexandria akan dibebaskan, Yang Mulia. Aku bersumpah.”

(<https://dunia21.net/zarafa-2012/>, 00:29:56)

Konteks : Dialog (60) terjadi di dalam istana. Setelah berdiskusi mengenai cara mengantar Zarafa ke Prancis, *Le Pacha* (seorang laki-laki yang duduk menghadap Hasan, Malaterre, dan Maki)

memerintah Hasan untuk menyampaikan pesan dalam gulungan kepada *Le Roi de France*. Kemudian, *Le Pacha* memberikan gulungan itu kepada Hasan. Setelah itu, Hasan mengambil gulungan itu dan menatakan pada *Le Pacha* bahwa Alexandria akan bebas dari serangan tentara Turki. Reaksi Hasan, menunjukkan bahwa tuturan “*Ensuite tu remettras ce message en mains propres au roi de France.*” merupakan tindak tutur direktif.

Tuturan “*Ensuite tu remettras ce message en mains propres au roi de France.*” yang diucapkan oleh *Le Pacha* merupakan tindak tutur tidak langsung literal. Tuturan *Le Pacha* dikatakan tidak langsung karena dia menggunakan kalimat deklaratif untuk memerintah Hasan menyampaikan pesan dalam sebuah gulungan kepada *Le Roi de France*. Bentuk kalimat deklaratif dapat diketahui dari intonasi tuturan yang datar, tidak naik atau turun. Selain itu, kalimat deklaratif juga ditandai dengan tanda titik (.) di akhir kalimat bila disampaikan secara tertulis. Selanjutnya, tuturan *Le Pacha* dikatakan literal karena maksud untuk memerintah disampaikan dengan kata-kata yang bermakna sama, yaitu “*Ensuite tu remettras ce message en mains propres au roi de France.*”.

Analisis komponen tutur SPEAKING pada tuturan “*Ensuite tu remettras ce message en mains propres au roi de France.*” adalah **S** : Di dalam istana. **P** : *Le Pacha* (Pt) dan Hasan (Mt). **E** : Memerintah Hasan untuk memberikan pesan dalam sebuah gulungan kepada raja Prancis. **A** : Setelah Malaterre menyetujui untuk membantu mengirim Zarafa ke Prancis, *Le Pacha* langsung memerintah Hasan untuk memberikan gulungan pesan milik *Le*

Pacha kepada raja Prancis. Setelah itu, Hasan mengambil gulungan yang diberikan padanya dan menerima tugas dari *Le Pacha* dengan berjanji bahwa Alexandria akan bebas dari serangan tertara Turki. **K** : *Le Pacha* mengucapkan tuturannya dengan intonasi datar. **I** : Pesan disampaikan secara lisan dan informal. **N** : *Le Pacha* merupakan raja Alexandria yang bertanggung jawab atas keselamatan rakyatnya saat perang melawan Turki. Selain itu, pada saat berbicara, *Le Pacha* menggunakan bahasa Prancis yang dapat dipahami oleh Hasan. **G** : Dialog.

Berdasarkan analisis komponen tutur SPEAKING dan dengan melihat adegan film saat *Le Pacha* mengucapkan tuturannya, maka dapat diketahui bahwa maksud *Le Pacha* adalah memerintah Hasan untuk menyampaikan pesan dalam sebuah gulungan kepada *Le Roi de France*. Adapun komponen tutur yang menunjukkan bahwa tuturan Malaterre adalah tindak tutur direktif *requirements*, yaitu **N** (*Norms*), *Le Pacha* merupakan raja Alexandria yang bertanggung jawab atas keselamatan rakyatnya saat perang melawan Turki. Selain itu, pada saat berbicara, *Le Pacha* menggunakan bahasa Prancis yang dipahami oleh Hasan.

3. Tindak Tutur Direktif Tidak Langsung Literal Berjenis *Permissives*

Tindak tutur direktif langsung tidak literal *permissives* ini berkaitan dengan kewenangan penutur, sehingga mitra tutur mendapat kepercayaan dari penutur. Hal itu dapat dijadikan sebagai alasan yang kuat bagi mitra tutur untuk merasa bebas melakukan suatu tindakan. Tindak tutur direktif ini, disampaikan menggunakan kalimat yang tidak sesuai dengan maksud

permissives. Namun, kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud bermakna sama. Berikut merupakan contoh tindak tutur direktif langsung literal dengan jenis *permissives* yang terdapat dalam film Zarafa.



Gambar 11 : Potongan adegan *Le Pacha* mengizinkan Hasan untuk mengantar Zarafa ke Prancis

(61) Hasan : *Je n'ai aucune confiance en cet homme. Laissez-moi emmener Zarafa en France.*

“Aku tidak memiliki satupun kepercayaan pada orang ini. Ijinkan saya mengantar Zarafa ke Prancis. ”

Le Pacha : (Il regarde Hasan).

Et comment passeras-tu les Turcs ?

(Pasha melihat ke arah Hasan).

“Dan bagaimana kau akan melewati orang-orang Turki ?”

Hasan : *(Hasan regarde les oies qui Volent et le ballon de Mallaterre. Ensuite le Pacha regarde les oies que Hasan regarde et le ballon de Mallaterre aussi).*

(Hasan melihat burung-burung yang terbang dan balon udara milik Malaterre. Kemudian Pasha melihat burung-burung yang Hasan lihat dan juga balon udara milik Malaterre).

(Hasan persuade Malaterre d'emmener Zarafa en France).

(Hasan membujuk Malaterre untuk membawa Zarafa ke Prancis).

(<https://dunia21.net/zarafa-2012/>, 00:28:23)

Konteks : Dialog (61) terjadi saat Hasan dan *Le Pacha* (laki-laki tua berjenggot putih) berada di balkon istana untuk membicarakan misi mengantar Zarafa ke Prancis. Kemudian, Hasan meminta izin untuk mengantar Zarafa ke Prancis. Setelah itu, *Le Pacha* menanyakan cara untuk melewati tentara Turki. Selanjutnya, Hasan melihat burung dan juga balon udara milik Malaterre. Beberapa saat kemudian, Hasan membujuk Malaterre untuk membantu membawa Zarafa ke Prancis menggunakan balon udara miliknya. Reaksi Hasan setelah mendengar tuturan *Le Pacha*, yaitu membujuk Malaterre supaya ikut membawa Zarafa ke Prancis menggunakan balon udara miliknya, menunjukkan bahwa tuturan “*Et comment passeras-tu les Turcs ?*” tergolong tindak tutur direktif.

Tuturan “*Et comment passeras-tu les Turcs ?*” yang diucapkan oleh *Le Pacha* merupakan tindak tutur tidak langsung literal. Tuturan *Le Pacha* dikatakan tidak langsung karena dia menggunakan kalimat tanya untuk mengijinkan Hasan mengantar Zarafa ke Prancis. Bentuk kalimat tanya dapat diketahui dari intonasi tuturan yang naik dan juga penggunaan kata tanya “*comment*”. Selanjutnya, tuturan *Le Pacha* dikatakan literal karena maksud untuk menginstruksikan disampaikan dengan kata-kata yang bermakna sama, yaitu “*Et comment passeras-tu les Turcs ?*”.

Analisis komponen tutur SPEAKING pada tuturan “*Et comment passeras-tu les Turcs ?*” adalah **S** : di balkon istana, sesaat setelah Hasan meminta izin mengantar Zarafa ke Prancis. **P** : *Le Pacha* (Pt) dan Hasan (Mt). **E** : mengijinkan Hasan untuk mengantar Zarafa ke Prancis. **A** : Ketika itu,

Hasan meminta izin kepada *Le Pacha* untuk mengantar Zarafa ke Prancis. Kemudian *Le Pacha* mengizinkan Hasan untuk mengantar Zarafa ke Prancis. Setelah itu, Hasan membujuk Malaterre supaya ikut membantu mengantar Zaraf ke Prancis menggunakan balon udara. **K** : *Le Pacha* berbicara sambil menatap Hasan. **I** : Pesan disampaikan secara lisan dan informal. **N** : *Le Pacha* percaya pada Hasan karena Hasan adalah tangan kanannya. Selain itu, saat berbicara kepada Hasan, *Le Pacha* menggunakan bahasa Prancis yang dipahami oleh Hasan. **G** : Dialog.

Berdasarkan analisis komponen tutur SPEAKING dan dengan melihat adegan film saat *Le Pacha* mengucapkan tuturannya, maka dapat diketahui bahwa maksud *Le Pacha* adalah mengizinkan Hasan mengantar Zaraf ke Prancis. Adapun komponen tutur yang menunjukkan bahwa tuturan *Le Pacha* adalah tindak tutur direktif *permissives*, yaitu N (*Norms*), kepercayaan *Le Pacha* pada tangan kanannya, yaitu Hasan dan saat *Le Pacha* menyampaikan maksudnya, dia menggunakan bahasa Prancis yang dapat dipahami oleh Hasan.

4. Tindak Tutur Direktif Tidak Langsung Literal Berjenis *Advisories*

Tindak tutur direktif tidak langsung literal *advisories* ini berkaitan dengan kebaikan untuk mitra tutur. Penutur ingin mitra tuturnya percaya bahwa yang dikatakan oleh penutur merupakan suatu hal yang baik untuk dilakukan mitra tuturnya. Tindak tutur direktif ini, disampaikan menggunakan kalimat yang tidak sesuai dengan maksud *advisories*, sedangkan kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud juga bermakna sama dengan

maksud yang diutarakan. Berikut merupakan contoh tindak tutur direktif langsung literal dengan jenis *advisories* yang terdapat dalam film Zarafa.



Gambar 12 : Potongan adegan Hasan memperingatkan Maki

- (62) Hasan : *Si tu t'éloignes de ce campement, tu vas te perdre. Si tu te perds, tu vas mourir. À moins que tu ne retrouves dans le chemin dans les étoiles. Dans le désert ou milieu de l'océan, si tu es perdu, interroge le ciel.*
 “Jika kamu pergi jauh dari sini, kamu akan tersesat. Jika kamu tersesat, kamu akan mati. Kecuali kamu dapat membaca arah bintang. Di gurun atau di tengah laut, jika kamu tersesat, tanyakan pada langit.”

Maki : *(Il s'arrête. Ensuite, il regarde Hasan, et puis il regarde les étoiles).*
 (Maki berhenti. Kemudian, dia melihat ke arah Hasan dan kemudian melihat bintang-bintang).

(<https://dunia21.net/zarafa-2012/>, 00:15:28)

Konteks : Dialog (62) terjadi saat malam hari. Maki (anak laki-laki pada gambar di sebelah kiri) berusaha berjalan mengendap-endap kabur dari Hasan (gambar di sebelah kanan) . Namun, Hasan ternyata mengetahui usaha Maki itu. Kemudian, Hasan mengucapkan tuturannya untuk memperingatkan Maki. Setelah mendengar kata-kata Hasan, Maki menghentikan langkahnya, menatap Hasan dan berakhir dengan tatapannya ke arah bintang-bintang.

Reaksi yang dilakukan oleh Maki terhadap tuturan Hasan, menunjukkan bahwa tuturan “*Si tu t'éloignes de ce campement, tu vas te perdre.*” merupakan tindak tutur direktif.

Tuturan “*Si tu t'éloignes de ce campement, tu vas te perdre.*” yang diucapkan oleh Hasan merupakan tindak tutur tidak langsung literal. Tuturan Hasan dikatakan tidak langsung karena dia menggunakan kalimat deklaratif untuk memperingatkan Maki supaya tidak mencoba kabur dari perkemahan. Bentuk kalimat deklaratif dapat diketahui dari penggunaan tanda baca titik (.) di akhir kalimat. Selanjutnya, tuturan Hasan dikatakan literal karena maksud untuk memperingatkan disampaikan dengan kata-kata yang bermakna sama, yaitu “*Si tu t'éloignes de ce campement, tu vas te perdre.*”.

Analisis komponen tutur SPEAKING pada tuturan “*Si tu t'éloignes de ce campement, tu vas te perdre.*” adalah **S** : Malam hari di tengah-tengah gurun, di bawah langit berbintang, saat itu Maki berusaha melarikan diri. **P** : Hasan (Pt) dan Maki (Mt). **E** : memperingatkan Maki untuk menghentikan tindakannya yang ingin kabur. **A** : Saat itu, Maki berjalan mengendap-endap menjauhi perkemahan supaya Hasan tidak mengetahui tindakan Maki yang membawa Zarafa kabur. Namun, Maki terkejut karena ternyata Hasan menyadari tindakan Maki. Kemudian, Hasan memperingatkan Maki agar menghentikan tindakannya atau dia akan tersesat di tengah gurun. Setelah mendengar ucapan Hasan, Maki berhenti dan kemudian memandang bintang-bintang. **K** : Hasan mengucapkan tuturan dengan santai dalam posisi berbaring. **I** : Pesan disampaikan secara lisan dan informal. **N** : Hasan lebih

tua dibanding Maki dan memiliki lebih banyak pengetahuan mengenai gurun. Selain itu, Hasan memiliki maksud baik agar Maki tidak mati tersesat di gurun. Saat Hasan mengucapkan tuturannya menggunakan bahasa Prancis dan dapat dipahami oleh Maki. **G** : Dialog.

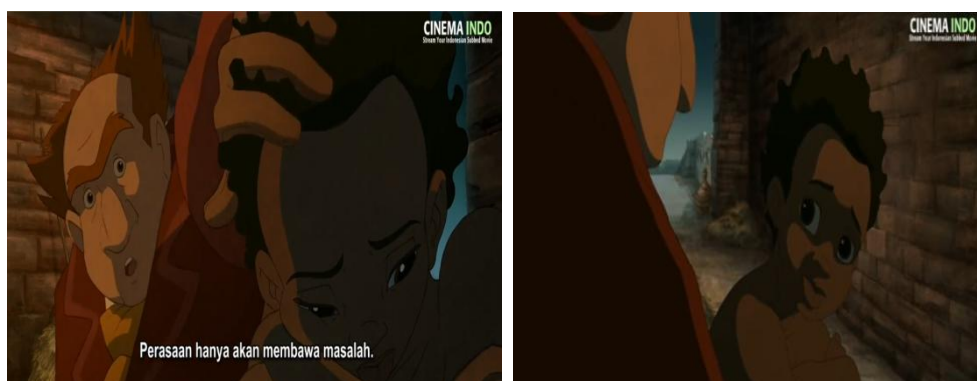
Berdasarkan analisis komponen tutur SPEAKING dan dengan melihat adegan film saat Hasan mengucapkan tuturannya, maka dapat diketahui bahwa maksud Hasan adalah memperingatkan Maki bahwa jika dia kabur dari perkemahan, dia hanya akan tersesat di tengah gurun. Adapun komponen tutur yang menunjukkan bahwa tuturan Hasan adalah tindak tutur direktif *advisories*, yaitu N (*Norms*), Hasan lebih tua dibanding Maki dan memiliki lebih banyak pengetahuan mengenai gurun. Selain itu, Hasan memiliki maksud baik agar Maki tidak mati tersesat di gurun. Saat Hasan mengucapkan tuturannya menggunakan bahasa Prancis dan dapat dipahami oleh Maki.

C. Tindak Tutur Direktif Tidak Langsung Tidak Literal

Pada bentuk tindak tutur direktif tidak langsung tidak literal, tipe kalimat yang diucapkan penutur berbeda dengan maksud yang ingin diutarakan. Selain itu, kata-kata yang diucapkan memiliki makna yang berbeda dengan maksud tuturannya. Berikut merupakan bentuk tindak tutur tidak langsung tidak literal beserta jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Zarafa*.

1. Tindak Tutur Direktif Tidak Langsung Tidak Literal Berjenis *Permissives*

Tindak tutur direktif langsung tidak literal *permissives* ini berkaitan dengan kewenangan penutur, sehingga mitra tutur mendapat kepercayaan dari penutur. Hal itu dapat dijadikan sebagai alasan yang kuat bagi mitra tutur untuk merasa bebas melakukan suatu tindakan. Namun, tindakan tutur direktif ini, disampaikan menggunakan kalimat yang sesuai dengan maksud *permissives* dan kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud tidaklah sama. Berikut merupakan contoh tindak tutur direktif langsung literal dengan jenis *permissives* yang terdapat dalam film Zarafa.



Gambar 13 : Potongan adegan Malaterre mengizinkan Maki mengantar Zarafa

- (63) Maki : *J'ai promis à sa mere de veiller sur elle. Laisse-moi partir avec vous. Laisse-moi tenir ma promesse.*
 “Aku telah berjanji pada ibunya bahwa aku akan menjaganya. Biarkan aku ikut dengan Anda. Biarkan aku menepati janjiku.”

Malaterre : *(Il soupire).*
Je sens que tu vas m'apporter des ennuis.
(Il carresse la tête de Maki).
 (Malaterre menghela napas).

“Aku merasa bahwa kamu hanya akan membawakanku masalah.”

(Malaterre mengusap kepala Maki).

Maki : (*Il rit joyeusement. Ensuite, il emmene Zarafa en France*).

(Maki tersenyum bahagia. Kemudian, dia mengantar Zarafa ke Prancis).

(<https://dunia21.net/zarafa-2012/>, 00:31:34)

Konteks : Dialog (63) terjadi saat Maki merajuk dan pergi ke dalam gudang jerami. Dia tidak diperbolehkan ikut menemani Zarafa ke Prancis. Melihat hal itu, langsung saja, Malaterre menyusul Maki ke dalam kandang dan mengajaknya bicara. Ketika ditanya oleh Malaterre, apakah Maki menyayangi Zarafa, Maki menjawab bahwa dia berjanji pada induk Zarafa untuk menjaga anaknya. Selain itu, Maki juga mengatakan bahwa dia ingin memegang janjinya pada induk Zarafa. Akhirnya Malaterre mengucapkan tuturan “*Je sens que tu vas m'apporter des ennuis.*”. Kemudian, Maki tersenyum bahagia karena mendengar tuturan Malaterre. Reaksi Maki terhadap tuturan “*Je sens que tu vas m'apporter des ennuis.*” menunjukkan bahwa tuturan Malaterre merupakan tindak tutur direktif.

Tuturan “*Je sens que tu vas m'apporter des ennuis.*” yang diucapkan oleh Malaterre merupakan tindak tutur tidak langsung tidak literal. Tuturan Malaterre dikatakan tidak langsung karena dia menggunakan kalimat berita untuk mengizinkan Maki untuk menjaga janjinya pada induk Zarafa dan untuk ikut mengantar Zarafa ke Prancis. Bentuk kalimat berita dapat diketahui dari intonasi tuturan yang datar dan tanda titik (.) di akhir kalimat bila

diungkapkan secara tertulis. Selanjutnya, tuturan Malaterre dikatakan tidak literal karena maksud untuk mengizinkan disampaikan dengan kata-kata yang bermakna berbeda, yaitu “*Je sens que tu vas m'apporter des ennuis.*”.

Analisis komponen tutur SPEAKING pada tuturan “*Je sens que tu vas m'apporter des ennuis.*” adalah **S** : Maki merajuk di dalam gudang jerami. **P** : Malaterre (Pt) dan Maki (Mt). **E** : mengizinkan Maki untuk memenuhi janji menjaga Zaraf dan ikut mengantarkannya ke Prancis. **A** : Saat itu, Maki mengatakan pada Malaterre bahwa dia telah berjanji kepada induk Zarafa untuk menjaga anaknya. Selain itu, Maki juga mengatakan pada Malaterre bahwa Maki ingin menepati janjinya. Kemudian, Malaterre mengizinkan Maki untuk memenuhi janjinya dan ikut mengantar Zarafa ke Prancis. Setelah itu, Maki tersenyum ke arah Malaterre. **K** : Malaterre mengucapkan tuturannya dengan intonasi datar dan kemudian mengusap kepala Maki. **I** : Malaterre menyampaikan maksudnya secara lisan dan informal. **N** : Malaterre memberi kepercayaan pada Maki dengan cara memberikan kebebasan pada Maki untuk ikut mengantar Zarafa ke Prancis dan memegang janjinya melindungi Zarafa. Selain itu, Malaterre mengucapkan tuturannya menggunakan bahasa Prancis yang dapat dimengerti oleh Maki. **G** : dialog.

Berdasarkan analisis komponen tutur SPEAKING dan dengan melihat adegan film saat Malaterre mengucapkan tuturannya, maka dapat diketahui bahwa maksud Malaterre adalah mengizinkan Maki untuk menepati janjinya pada induk Zarafa dan untuk ikut mengantar Zarafa ke Prancis. Adapun komponen tutur yang menunjukkan bahwa tuturan Malaterre adalah tindak

tutur direktif *permissives*, yaitu N (*Norms*), Malaterre memberi kepercayaan pada Maki dengan cara memberikan kebebasan pada Maki untuk ikut mengantar Zarafa ke Prancis dan memegang janjinya melindungi Zarafa. Selain itu, Malaterre mengucapkan tuturannya menggunakan bahasa Prancis yang dapat dimengerti oleh Maki.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Zarafa* dengan fokus kajian berupa bentuk dan jenis tindak tutur direktif, maka dapat diketahui bahwa terdapat 61 tindak tutur direktif dalam film *Zarafa* karya Rémi Bezançon dan Jean Christophe-Lie. Dari hasil tersebut, terdapat 3 bentuk tindak tutur direktif dalam film *Zarafa* yang dapat digolongkan menjadi: 1) tindak tutur direktif langsung literal sebanyak 44 data; 2) tindak tutur tidak langsung literal sebanyak 16 data; 3) tindak tutur tidak langsung tidak literal sebanyak 1 data. Untuk jenis tindak tutur direktif dalam film *Zarafa*, peneliti memperoleh 6 jenis tindak tutur direktif yang dapat digolongkan menjadi: 1) *requestive* sebanyak 30 data; 2) *questions* sebanyak 10 data; 3) *requirements* sebanyak 13 data; 4) *prohibitive* sebanyak 1 data; 5) *permissives* sebanyak 3 data; dan 5) *advisories* sebanyak 4 data.

Berdasarkan hasil penelitian tindak tutur direktif dalam film *Zarafa*, dapat disimpulkan bahwa dalam film *Zarafa* banyak ditemukan tindak tutur direktif berbentuk langsung literal dengan jenis *requestives*. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat meminta suatu hal pada mitra tutur, para tokoh dalam film *Zarafa* menyampaikan pesannya secara langsung.

A. Saran

Dalam penelitian berjudul Tindak Tutur Direktif Dalam Film *Zarafa* ini, peneliti hanya memfokuskan penelitian pada bentuk dan jenis tindak tutur direktif saja. Hal itu dapat memberi peluang lebih besar kepada para calon peneliti lain yang ingin mengkaji tindak tutur direktif secara lebih luas dan mendalam. Para calon peneliti dapat mengkaji bentuk reaksi mitra tutur terhadap tuturan direktif sebagai topik penelitiannya, sehingga dapat menambah ragam penelitian tindak tutur direktif.

B. Implikasi

Dalam pembelajaran bahasa Prancis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber bacaan untuk menambah pengetahuan mengenai maksud dibalik tuturan siswa pada guru atau guru pada siswa. Tidak hanya itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk memahami tuturan dalam sebuah dialog yang biasa dijumpai dalam buku, video, dan juga film bahasa Prancis sebagai media pembelajaran, sehingga guru dan siswa dapat memahami isi dialog dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku

- Girardet, J. dan Pecheur, J. 2008. *Écho : Méthode de Français 1*. Paris : CLE International.
- Girardet, J. dan Pecheur, J. 2008. *Écho : Méthode de Français 2*. Paris : CLE International.
- Hymes, Dell. 1989. *Foundations in Sociolinguistics: An Ethnographic Approach*. USA: University of Pennsylvania Press.
- Ibrahim, Abd. Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatilbooks.
- Kushartanti. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy. J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadar, F.X. 2013. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rahardi, R. Kunjana. 2009. *Sosiopragmatik: Kajian Imperatif Dalam Wadah Konteks Sosiokultural Dan Konteks Situasional*. Jakarta: Erlangga.
- Rahayu, Siti Perdi. 2017. *Sintaksis Bahasa Prancis*. Yogyakarta : Taman Pena.
- Rohmadi, Muhammad. 2010. *Pragmatik : Teori dan Analisis (cet. II)*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Sudaryanto. 2015. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Sanata Dharma University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu. dan Rohmadi, Muhammad. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta : Lembaga IKIP Yogyakarta.

Sumber internet

_____. *Zarafa*. Diakses dari <https://dunia21.net/zarafa-2012/> pada 25 April 2017 pukul 08.13 WIB.

_____. *Subtitle Bahasa Prancis Film Zarafa*. Diakses dari www.OpenSubtitles.org pada 22 Mei 2017 pukul 10.19 WIB.

Krippendorff, Klaus. 2004. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. USA: Sage Publications. Diakses dari <https://booksee.bypassed.ws> pada 3 Oktober 2018 pukul 13.48 WIB.

Widowati, Retno Ayu. 2016. *Tindak Tutur Direktif Pada Film La Belle Et La Bête Karya christophe Gans*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, FBS UNY. Diakses dari www.eprints.uny.ac.id pada 29 Desember 2017 pukul 00.30 WIB.

Wulandari, Dewi Retno. 2017. *Tindak Tutur Direktif Dalam Film Ernest Et Célestine Karya Daniel Pennac*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, FBS UNY. Diakses dari www.eprints.uny.ac.id pada 8 Maret 2017 pukul 14.01 WIB..

LAMPIRAN

Tabel 2 : Tabel Klasifikasi Data

No.	Data	Konteks	Bentuk Tuturan				Jenis Tindak Tutur					
			LL	LT L	TL L	TL TL	Rq	Qu	Rqr	Pro	Per	Adv
1.	Maki : <i>Pleure pas.</i> “Jangan menangis”. Soula : (<i>Soula arrête de sangloter</i>). (Soula berhenti terisak-isak).	S : Malam hari, setelah anak buah Moreno menyuruh semua budak untuk diam. P : Maki (Pt) dan Soula (Mt). E : Menasehati Soula untuk tidak menangis. A : Sesaat setelah para budak disuruh diam oleh <i>L’homme de Moreno</i> , Soula terkejut dan mulai terisak-isak. Kemudian, Maki berusaha menghentikan tindakan Soula yang dapat membuat marah anak buah Moreno dengan cara menasehati Soula untuk tidak menangis. Setelah Maki menasehati Soula untuk tidak menangis,	√									√

		Soula menghentikan isakannya. K : Maki mengucapkan tuturannya dengan berbisik dan tidak membentak. Raut wajah Maki terlihat tenang. I : Pesan disampaikan secara lisan dan informal. N : Tuturan Maki diucapkan oleh Maki menggunakan bahasa sehari-hari yang dapat dipahami oleh Soula, sehingga Soula dapat menghentikan isakannya. G : Dialog.										
2.	L'homme de Moreno: <i>J'ai dit :Silence!</i> (<i>Il bat l'un des esclaves</i>). Kubilang :“Diam!” (Dia memukul salah satu budak). Soula & Maki : (<i>Ils s'arrêtent de parler</i>). (Mereka berhenti berbicara).	S : Malam hari di dekat api unggun, sesaat setelah anak buah Moreno memerintahkan para budak untuk diam dan ternyata para budak masih saja berisik terutama Soula dan Maki. P : <i>L'homme de Moreno</i> (Pt) dan Soula & Maki (Mt). E : Memperingatkan para budak untuk diam dan tidak	√									√

		mencoba untuk membuat suara lagi. A : Saat itu, para budak tidak bisa diam. Mereka berisik terutama Maki dan Soula. Hal itu mengganggu <i>L'homme de Moreno</i>. Sebelumnya, <i>L'homme de Moreno</i> telah memerintahkan para budak untuk diam, tapi mereka kembali berisik. Kemudian, <i>L'homme de Moreno</i> memperingatkan mereka untuk diam. Jika, mereka tidak diam, maka akan bernasib sama dengan salah satu budak laki-laki yang sempat dipukul tengkuknya oleh <i>L'homme de Moreno</i> hingga terseungkur ke tanah dan langsung pingsan. Kemudian, para budak, terutama Maki dan Soula langsung terdiam melihat kejadian penganiayaan yang baru saja terjadi di depan mata mereka. K : <i>L'homme</i>										
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

		<i>de Moreno</i> mengucapkan tuturan dengan nada tinggi dan suara lantang. I : Pesan disampaikan secara lisan dan informal. N : <i>L'homme de Moreno</i> mengucapkan tuturannya menggunakan bahasa sehari-hari dan dapat dipahami oleh para budak, terutama Maki dan Soula. Namun, tindakan yang dilakukan oleh <i>L'homme de Moreno</i> begitu kasar karena memukul salah seorang budak hingga tersungkur ke tanah dan kemudian pingsan. G : Dialog										
3.	Moreno : <i>Doucement. N'abîme pas trop la merchandise.</i> “Santai saja terhadap mereka. Jangan merusak barang-barangku itu. <i>L'homme de Moreno: (Il s'arrête de battre et ensuite il se repose).</i> (Dia berhenti memukul dan kemudian kembali beristirahat).	S : Saat <i>L'homme de Moreno</i> memukul seorang budak dan Moreno mendengar suara pukulan itu. P : Moreno (Pt) dan <i>L'homme de Moreno</i> (Mt). E : Melarang <i>L'homme de Moreno</i> untuk tidak berlaku kasar pada para budak. A : Saat itu, Moreno mendengar	√							√		

		suara pukulan di luar tendanya. Kemudian, Moreno melarang <i>L'homme de Moreno</i> untuk tidak menganiaya atau berlaku kasar terhadap para budak karena mereka adalah barang dagangan Moreno. Setelah mendengar kata-kata Moreno, <i>L'homme de Moreno</i> berhenti berlaku kasar pada para budak dan kembali beristirahat di bawah pohon. K : Moreno mengucapkan tuturannya dengan santai sambil menggoyang-goyangkan anggur dalam gelasny. I : Pesan disampaikan secara lisan dan informal. N : Moreno berperilaku seperti seorang ningrat dan dia tidak ingin rugi karena budaknya cacat akibat ulah <i>L'homme de Moreno</i> yang merupakan anak buahnya. Selain itu, Moreno										
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

		mengucapkan tuturannya menggunakan bahasa Prancis sehari-hari yang dapat dipahami <i>L'homme de Moreno</i> . G : Dialog.										
4.	Maki : Soula, regarde. <i>Leurs chaînes sont trop grosses pour nous. Tu vois. Ils ne peuvent pas nous emprisonner.</i> “Dengar, Soula, rantainya terlalu besar bagi kita. Mereka tidak bisa menahan kita.” Soula: (<i>Elle regarde les chaînes</i>). (Dia memperhatikan rantainya).	S : Malam hari di dekat api unggun dengan kaki terikat rantai dan dijaga oleh anak buah Moreno. P : Maki (Pt) dan Soula (Mt). E : Menyuruh Soula untuk melihat rantai di kaki Maki. A : Saat itu, Maki memperhatikan rantai di kakinya. Kemudian memegang rantai itu sambil berusaha melepaskan rantai dari kakinya yang ternyata tidak terlalu besar. Setelah itu, Maki memberitahu Soula. Dia menyuruh Soula untuk memperhatikan rantai yang begitu besar untuk kaki mereka yang kecil. Mendengar suruhan Maki, akhirnya Soula memperhatikan rantai di	√				√					

		kaki Maki. K : Maki mengucapkan tuturannya dengan cara berbisik dan raut wajahnya tampak senang. I : Pesan disampaikan secara lisan dan informal. N : Tuturan diucapkan menggunakan bahasa sehari-hari dan dapat dipahami oleh Soula. G : Dialog.										
5.	Moreno : <i>Amrok ! Va chercher !</i> “Amrock ! Pergi kejar dia !” Amrok : (<i>Il va chercher Maki</i>). (Dia pergi mengejar Maki).	S : Malam hari sesaat setelah Moreno mendengar anjingnya yang bernama Amrok menggonggong karena melihat Maki kabur. P : Moreno (Pt) dan Amrok (Mt). E : Menyuruh Amrok untuk mengejar Maki. A : Saat itu, usaha Maki untuk kabur secara diam-diam diketahui oleh anjing Moreno yang bernama Amrok. Setelah mendengar Amrok menggonggong, Moreno keluar tenda dan kemudian, dia menyuruh	√						√			

		Amrok untuk mengejar Maki. Setelah mendengar perintah dari Moreno, Amrock berlari mengejar Maki ke arah padang rumput. K : Moreno mengucapkan tuturannya dengan intonasi naik. I : Pesan disampaikan secara lisan dan informal. N : Moreno merupakan majikan Amrok dan tuturan Moreno diucapkan menggunakan bahasa sehari-hari dan dapat dipahami oleh Amrok, sekalipun dia adalah seekor anjing. G : Dialog.										
6.	Maki : <i>Aides-moi, je t'en supplie.</i> (Il regarde le Baobab). “ Bantu aku, aku mohon.” (Dia melihat pada pohon Baobab). <i>Le Baobab</i> : (Son fruit est tombé au sol et fait un trou. Ensuite, Maki se cache dans ce trou). (Buahnya terjatuh ke tanah dan membuat lubang. Kemudian,	S : Malam hari di bawah pohon Baobab. Saat Moreno dan Amrok masih mengejar Maki. Suasana tegang. P : Maki (Pt) dan <i>Le Baobab</i> (Mt). E : Memohon pada <i>Le Baobab</i> agar dapat menolong Maki. A : Saat Maki berlari dan keluar dari semak-semak, dian	√				√					

	Maki bersembunyi dalam lubang itu).	menemukan pohon Baobab yang sedang berbuah. Kemudian dalam usaha pelariannya, dia mencoba memanjat pohon Baobab itu, tapi gagal. Akhirnya, Maki memohon pertolongan pada pohon Baobab yang ditemuinya agar dapat menolongnya. Kemudian, <i>le Baobab</i> menjatuhkan salah satu buahnya ke tanah dan menciptakan sebuah lubang yang cukup untuk Maki bersembunyi. K : Maki merendah dan mengiba. I : Pesan disampaikan secara lisan dan informal. N : Maki menggunakan bahasa sehari-hari. G : Dialog										
7.	Moreno : Amrok, sors de là, Imbécile ! (<i>Il tire Amrock</i>). “Amrock, keluarlah dari sana, dasar bodoh !” (Moreno menarik keluar Amrock). Amrock : (<i>Il sort du trou</i>).	S : Malam hari di bawah pohon Baobab. P : Moreno (Pt) dan <i>Amrock</i> (Mt). E : Menyuruh Amrock keluar dari lubang tempat Maki bersembunyi. A : Saat itu, Amrock menemukan lubang	√						√			

	(Amrock keluar dari lubang).	persembunyian Maki. Dia menggonggong dan memasukkan kepalanya ke dalam lubang itu. Kemudian, Moreno memerintahkan Amrock untuk keluar dari lubang dengan cara menarik tubuh Amrock dari dalam lubang. Akhirnya, Amrock menuruti perintah Moreno untuk keluar dari dalam lubang. K : Ucapan Moreno bernada tinggi. I : Pesan disampaikan secara lisan dan informal. N : Moreno merupakan majikan Amrock. G : Dialog										
8.	<i>L'homme de Moreno: Allez, en route.</i> “Ayo, jalan.” <i>Les esclaves : (Ils est en route).</i> (Mereka berjalan).	S : Pagi hari, saat bersama para budak yang sempat berhenti di tengah jalan. P : <i>L'homme de Moreno</i> (Pt) dan <i>les esclaves</i> (Mt). E : menyuruh para budak untuk melanjutkan perjalanan. A : Saat itu, <i>les esclaves</i> (para budak) sempat berhenti di	√						√			

		tengah jalan. Kemudian, <i>L'homme de Moreno</i> menyuruh <i>les esclaves</i> untuk mulai berjalan lagi. Kemudian, <i>les esclaves</i> mulai melanjutkan langkah kakinya. K : Ucapan <i>l'homme de Moreno</i> terkesan tegas. I : Pesan disampaikan secara lisan dan informal. N : <i>L'homme de Moreno</i> merupakan tangan kanan Moreno yang bertugas mengawasi dan menangani masalah para budak. Saat berbicara, <i>L'homme de Moreno</i> menggunakan kata-kata yang dapat dipahami oleh <i>les esclaves</i> . G : Dialog										
9.	Hasan : <i>Lâche ton arme ou je te tue.</i> “Jatuhkan senjatamu atau kubunuh kau.” Moreno : (<i>Moreno lâche son arme</i>). (Moreno menjatuhkan senjatanya).	S : Di tepi danau pada siang hari sesaat setelah induk Zarafa ditembak mati di depan mata Maki oleh Moreno. P : Hasan (Pt) dan Moreno (Mt). E : Menyuruh Moreno untuk menjatuhkan	√						√			

		senjatanya. A: Saat itu, Hasan melihat Maki sedang diancam oleh Moreno. Untuk menyelamatkan Maki, Hasan memerintahkan Moreno supaya membuang senjatanya. Kemudian, Moreno menuruti perintah Hasan. K: Hasan menatap tajam Moreno. I: Tuturan disampaikan secara lisan dan informal. N: Hasan memiliki posisi yang lebih menguntungkan untuk menodongkan senjata dibandingkan Moreno sehingga membuat Moreno tidak leluasa untuk bergerak dan terpaksa harus menjatuhkan senjatanya. Kata-kata Hasan disampaikan dengan bahasa yang dapat dipahami oleh Moreno. G: Dialog.										
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

10.	Hasan : <i>Maintenant, va t'en avant que je me change d'avis.</i> (<i>Il braque son arme</i>) "Sekarang, pergilah sebelum aku berubah pikiran." (Dia menodongkan senjata). Moreno : <i>Un jour viendra où nos chemins se croisons.</i> "Kita akan bertemu lagi" Hasan : <i>Je ne te le souhaite pas, esclavagiste.</i> "Semoga, tapi aku harap tidak. Budak!" Moreno : (<i>Il part</i>). (Moreno pergi dari tepi danau).	S : Di tepi danau pada siang hari. P: Hasan (Pt) dan Moreno (Mt). E: Menyuruh Moreno pergi dari tempatnya berdiri dan meninggalkan Maki. A: Saat itu, Hasan masih tetap menodongkan senjatanya ke arah Moreno yang masih belum meninggalkan Maki dan masih berada di tepi danau. Melihat hal itu, Hasan kemudian memerintahkan Moreno supaya segera pergi dari tepi danau dan meninggalkan Maki. Kemudian, Moreno pergi dari tempatnya berdiri dan meninggalkan Maki. K: Hasan masih menatap tajam ke arah Moreno. I: Tuturan Hasan disampaikan secara lisan dan informal. N: Hasan masih memiliki posisis yang lebih menguntungkan untuk dapat mengancam Moreno. Hal itu membuat Moreno	√						√			
-----	--	---	---	--	--	--	--	--	---	--	--	--

		tidak leluasa untuk bergerak dan terpaksa harus meninggalkan Maki dan pergi dari tepi danau. Kata-kata Hasan disampaikan dengan bahasa yang dapat dipahami oleh Moreno. G: Dialog.										
11.	Hasan : (<i>Il donne une tasse de thé</i>). Tiens! (Hasan memberikan secangkir teh). “Silahkan.” Maki : (<i>il reçoit une tasse du thé et ensuite il boit</i>). (Maki menerima secangkir teh dari Hasan dan kemudian meminumnya).	S : Malam hari di tengah-tengah gurun, di bawah langit berbintang dan duduk bersama di dekat api unggun. P : Hasan (Pt) dan Maki (Mt). E : Meminta Maki untuk menerima dan meminum secangkir teh dari Hasan. A : Saat itu, Maki baru saja sadar setelah pingsan di gurun karena dehidrasi. Hasan kemudian memberikan secangkir teh pada Maki dan memintanya untuk menerima serta meminum teh yang sudah dituangkan. K : Hasan mengucapkan tuturannya dengan intonasi naik. I :	√				√					

		Pesan disampaikan secara lisan dan informal. N : Hasan memberikan teh pada Maki yang sebelumnya pingsan karena dehidrasi. Hal itu dilakukan agar Maki dapat memulihkan sedikit tenaganya. G : Dialog.										
12.	Hasan : <i>Ta girafe refuse de boire. Si elle ne boit pas, elle va mourir.</i> “Dia menolak minum. Jika dia tidak minum, dia akan mati.” Maki : (<i>II se leve et puis va au bol pour prendre de l’eau dans ce bol. Ensuite, il donne de l’eau à Zarafa</i>). (Maki berdiri dan kemudian berjalan ke arah mangkok untuk mengambil air dalam mangkok tersebut. Kemudian memberikannya kepada Zarafa).	S : Malam hari di tengah-tengah gurun, di bawah langit berbintang dan duduk bersama di dekat api unggun. P : Hasan (Pt) dan Maki (Mt). E : Meminta Maki memberikan air kepada Zarafa. A : Saat itu, Zarafa menolak untuk minum air sedangkan dia membutuhkan air agar tidak mati. Kemudian Hasan ingin agar Maki memberi Zarafa air untuk diminum karena Hasan tahu bahwa Zarafa lebih dekat dengan Maki. K : Hasan mengucapkan tuturannya dengan raut wajah pasrah. I : Pesan			√		√					

		disampaikan secara lisan dan informal. N : Hasan bergantung pada Maki untuk dapat membuat Zarafa minum air yang sudah disediakan dan tuturan Hasan diucapkan menggunakan bahasa Prancis sehari-hari. G : Dialog.										
13.	Maki : Tiens ! <i>(Il rit et puis donne de l'eau à Zarafa).</i> “Silahkan.” (Maki tersenyum dan kemudian memberikan air kepada Zarafa). Zarafa : <i>(Il boit de l'eau).</i> (Zarafa meminum airnya).	S : Malam hari di tengah-tengah gurun, di bawah langit berbintang, di dekat api unggun. P : Maki (Pt) dan Zarafa (Mt). E : meminta Zarafa untuk minum air agar tidak mati. A : Saat itu, Maki mengulurkan tangannya yang berisi air kepada Zarafa. Kemudian, Zarafa meminum air yang telah disuguhkan Maki. K : Maki memberikan air kepada Zarafa dengan tulus. I : Pesan disampaikan secara lisan dan informal. N : Maki	√				√					

		merupakan teman baik Zarafa. Zarafa akan menurut dengan ucapan dan tindakan Maki. Selain itu, ketika Maki mengucapkan tuturannya, dia menggunakan bahasa Prancis sehari-hari. G : Dialog.										
14.	Maki : Viens, Zarafa. Viens. <i>(Il regarde Hasan et Benur. Ensuite, Il réveille Zarafa).</i> “Ayo, Zarafa. Ayo.” (Maki melihat Hasan dan Benur. Kemudian membangunkan Zarafa). Zarafa: <i>(Elle se réveille).</i> (Zarafa bangun dari tidurnya).	S : Malam hari di tengah-tengah gurun, di bawah langit berbintang, saat Hasan dan untanya yang bernama Benur sedang tidur di dekat api unggun. P : Maki (Pt) dan Zarafa (Mt). E : Mengajak Zarafa melarikan diri dari Hasan. A : Saat itu, Maki melirik keadaan Hasan dan Benur yang sedang tertidur. Kemudian, Maki berusaha membangunkan Zarafa untuk mengajaknya kabur dari Hasan. Kemudian, Zarafa mengikuti Maki. K : Maki mengucapkan	√				√					

		tuturannya dengan tergesa-gesa dan berbisik. I : Pesan disampaikan secara lisan dan informal. N : Maki bertanggungjawab atas keselamatan Zarafa karena dia telah berjanji kepada induk Zarafa untuk selalu menjaga anaknya dan Maki mengucapkan tuturannya menggunakan bahasa Prancis sehari-hari. G : Dialog.										
15.	Hasan : <i>Si tu t'éloignes de ce campement, tu vas te perdre. Si tu te perds, tu vas mourir. À moins que tu ne retrouves dans le chemin dans les étoiles. Dans le désert ou milieu de l'océan, si tu es perdu, interroge le ciel.</i> “Jika kamu pergi jauh dari sini, kamu akan tersesat. Jika kamu tersesat, kamu akan mati. Kecuali kamu dapat membaca arah bintang. Di gurun atau di tengah laut, jika kamu tersesat, tanyakan pada langit.”	S : Malam hari di tengah-tengah gurun, di bawah langit berbintang, saat Maki akan melarikan diri. P : Hasan (Pt) dan Maki (Mt). E : memperingatkan Maki untuk menghentikan tindakannya yang ingin kabur dari Hasan. A : Saat itu, Maki berjalan mengendap-endap menjauhi perkemahan supaya Hasan tidak mengetahui tindakan Maki yang membawa Zarafa			√							√

		Prancis sehari-hari dan dapat dipahami dengan baik oleh Maki. G : Dialog.										
16.	Hasan : Mahmoud, il me faut du lait. “Mahmoud, aku perlu susu.” Mahmoud : <i>Du lait ? Wakha, j’ai du lait. Mais dis-moi! Tu le veux écrémé, demi-écrémé, pasteurisé, concentré, déshydraté, kéfir, koumis, leben, yaourt?</i> <i>(Il entre dans le campement et cherche le lait).</i> <i>J’ai du très bon yaourt.</i> “Susu? Wakha, aku punya susu. Tapi katakan padaku! Kau ingin susu krim, setengah krim, terpasteurisasi, terkonsentrasi, terdesidratasi, <i>kéfir, koumis, leben, yoghurt?</i>” (Mahmoud masuk ke dalam tenda dan mencari susu). Aku punya yoghurt yang enak. Hasan : <i>Mahmoud, du lait juste du lait. (Il croise les bras)</i> “Mahmoud, susu hanya susu.” (Hasan menyilangkan tangannya).	S : Pagi hari di depan perkemahan milik Mahmoud yang berada di dekat oase. P : Hasan (Pt) dan Mahmoud (Mt). E : Meminta susu pada Mahmoud. A : Saat itu, Mahmoud begitu cerewet memuji jerapah yang dibawa oleh Hasan. Setelah itu, Hasan meminta susu pada Mahmoud. Kemudian, Mahmoud menawarkan Hasan berbagai olahan susu sambil masuk ke tenda mencari susu cair yang diminta oleh Hasan. K : Hasan mengucapkan tuturan dengan santai sambil sesekali menoleh ke arah Mahmoud. I : Pesan disampaikan secara lisan dan informal. N : Hasan menggunakan kata-kata			√		√					

		yang dipahami oleh Mahmoud. G : Dialog.										
17.	Hasan : <i>Trois jours.</i> <i>(Il caresses a barbe).</i> <i>Pas avant ?</i> Tiga hari. (Hasan mengelus jenggotnya). Bukan lebih awal? Mahmoud : <i>(Il s'appuie contre le coussin)</i> <i>Hassan, ne sois pas pressé. Les hommes pressés sont morts. Et pourquoi tu me parles du sud ?</i> <i>Je croyais que tu retournais à Alexandrie.</i> (Mahmoud bersandar di bantal). Hassan, jangan tergesa-gesa. Manusia yang tergesa-gesa mati. Dan kenapa kau berbicara pergi ke selatan? Aku pikir kau akan kembali ke Alexandria. Hasan : <i>(Il regarde Maki).</i> <i>Ce n'est pas pour moi, c'est pour le petit.</i> (Hasan melihat Maki). Itu bukan untukku, itu untuk	S : Malam hari di dalam tenda milik Mahmoud. P : Mahmoud (Pt) dan Hasan (Mt). E : Menanyakan alasan Hasan mebahas perjalanan ke selatan dengan karavan. A : Saat itu, Hasan ingin meyakinkan dirinya bahwa jadwal keberangkatan karavan lebih awal. Kemudian, Mahmoud mengatakan pada Hasan untuk tidak perlu terburu-buru dan kenapa Hasan begitu ingin membahas perjalan ke selatan. Setelah itu, Hasan menjawab bahwa perjalanan itu bukan untuknya tapi untuk Maki. K : Mahmoud mengucapkan tuturannya dengan intonasi naik, sambil bersandar di bantal. I : Pesan disampaikan secara	√					√				

	anak itu. Mahmoud : <i>Le petit ?</i> (<i>Il regarde Maki</i>). Anak itu? (Mahmoud melihat Maki).	lisan dan informal. N : Mahmoud bertanya menggunakan bahasa Prancis sehari-hari dan dapat dipahami oleh Hasan. G : Dialog.										
18.	Hasan : <i>Donne-moi une place normale.</i> Mahmoud : <i>Wakha sisi. Devant ou derrière ?</i> Hasan : <i>Devant ou derrière quoi ?</i> Mahmoud : <i>Assis devant la bosse ou derrière la bosse du dromadaire ?</i> Hasan : (<i>Il rit</i>). <i>Mahmoud, ne m'énerve pas.</i> Mahmoud : (<i>Il sourit</i>). <i>Wakha sisi normale, derrière.</i>	S : Malam hari di dalam tenda milik Mahmoud. P : Hasan (Pt) dan Mahmoud (Mt). E : Meminta tempat duduk di kelas biasa dalam karavan. A : Setelah Mahmoud mengatakan bahwa harga tempat duduk dalam karavan tergantung dari kelas, kemudian Hasan meminta pada Mahmoud untuk memberinya tempat duduk di kelas biasa saja. Setelah itu, Mahmoud mengiyakan permintaan Hasan. K : Hasan mengucapkan tuturannya dengan memberi sedikit penekanan di bagian akhir kalimatnya. I : Pesan disampaikan secara lisan	√				√					

		dan informal. N : Hasan mengucapkan tuturannya menggunakan bahasa Prancis sehari-hari dan dapat dipahami oleh Mahmoud. G : Dialog.										
19.	Maki : (<i>Il va à Zarafa en portant du lait. Ensuite il donne du lait à Zarafa</i>). Tiens, bois. <i>C'est du bon lait pour toi.</i> (Maki berjalan ke arah Zarafa sambil membawa susu. Kemudian memberikan susu tersebut kepada Zarafa). Ini, minumlah. Ini susu yang enak untukmu. Zarafa : (<i>Il boit du lait</i>). (Zarafa meminum susu yang diberi oleh Maki).	S : Malam hari setelah pemerah susu sapi. P : Maki (Pt) dan Zarafa (Mt). E : Meminta Zarafa untuk minum susu sapi. A : Saat itu, Maki pemerah susu sapi. Setelah selesai, dia berjalan ke arah Zarafa dan memberikan susu sapi itu kepadanya untuk diminum. Kemudian, Zarafa meminum susu itu. K : Maki mengucapkan tuturannya dengan lembut dan penuh kasih sayang. I : Pesan disampaikan secara lisan dan informal. N : Maki merupakan teman dekat Zarafa yang selalu perhatian padanya. G : Dialog.	√				√					

20.	Maki : (<i>Il monte à Mounh</i>). Allez, Mounh, ya ! (<i>Il tient les cornes de Mounh</i>). (Maki menunggangi Mounh.). “Ayo Mounh, ya!” (Maki memegang kedua tanduk Mounh). Mounh : (<i>Elle court viteement</i>). (Mounh berlari dengan kencang).	S : Pagi hari di depan tenda milik Mahmoud. P : Maki (Pt) dan Mounh (Mt). E : Memerintah Mounh untuk berlari mengejar Zarafa, Sounh dan Hasan. A : Saat itu, Mounh sedang berusaha untuk lari mengejar Sounh tapi ekornya ditarik oleh Mahmoud. Mendengar suara hentakan kaki Mounh dan teriakan Mahmoud, Maki terbangun dan sadar bahwa Hasan telah membawa Zarafa dan Sounh pergi. Kemudian Maki segera menunggangi Mounh dan memerintahkannya untuk mengejar Hasan, Zarafa, dan Sounh. Setelah itu, Mounh berlari dengan kencang. K : Maki mengucapkan tuturannya dengan tergesa-gesa karena takut kehilangan jejak Hasan, Zarafa, dan Sounh. I : Pesan disampaikan secara lisan	√						√			
-----	---	--	---	--	--	--	--	--	---	--	--	--

		dan informal. N : Maki mengetahui arah perjalanan Hasan dan juga dapat memandu Mounh untuk bertemu dengan Sounh. G : Dialog.										
21.	Hasan : <i>Eh ben, viens!</i> “Baiklah, kemarilah” Maki : <i>Zarafa!</i> <i>(Il court. Ensuite, il embrasse Zarafa).</i> “Zarafa!” (Maki berlari ke arah Zarafa. Kemudian, dia memeluk Zarafa.)	S : Siang hari di tepi sungai saat matahari sedang terik. P : Hasan (Pt) dan Maki (Mt). E : Mengijinkan Maki untuk menghampiri Zarafanya. A : Saat itu, Hasan tertawa karena lawakan Maki, sehingga merasa terhibur dari rasa jengkelnya yang kesusahan memerah susu sapi. Kemudian, Hasan mengijinkan Maki untuk menghampiri Zarafa dan menunda kepulangannya ke daerah asal. Ketika itu, jarak antara Hasan dan Zarafa berdiri dengan posisi Maki tidaklah terlalu jauh. Kemudian, Maki berlari menghampiri Zarafa sambil menyebut namanya. K :	√								√	

		Hasan mengucapkan tuturannya sesaat setelah dia tertawa karena lawakan Maki dan kemudian tersenyum. I : Pesan disampaikan secara lisan dan informal. N : Hasan berwenang atas Zarafa dan bertanggungjawab atas keselamatan Maki yang tadinya diminta oleh Hasan supaya pulang ke daerah asalnya. G : Dialog.										
22.	Hasan : <i>Qu'est-ce qu'il y a, encore ?</i> "Ada apa lagi ?" Maki : <i>Ça me gratte, ton truc.</i> (<i>Il grate son corps</i>). "Rasanya gatal sekali." (Maki menggaruk badannya).	S : Fajar, saat berjalan menuju Alexandria. P : Hasan (Pt) dan Maki (Mt). E : menanyakan apa yang terjadi pada Maki. A : Saat itu, Hasan memperhatikan Maki yang terus menggaruk badannya. Setelah itu, Hasan bertanya pada Maki tentang apa yang terjadi pada Maki. Kemudian Maki memberitahu bahwa pakaian Hasan membuatnya gatal. K : Hasan mengucapkan	√					√				

		tuturannya dengan intonasi naik, khas kalimat interogatif. I : Pesan disampaikan secara lisan dan informal. N : Hasan bertanya menggunakan bahasa Prancis sehari-hari dan dapat dipahami Maki. G : Dialog.										
23.	Maki : <i>Ça me gratte, ton truc. (Il gratte son corps).</i> “Rasanya gatal sekali.” (Maki menggaruk badannya). Hasan : <i>Mon truc ? (Il hoche sa tête).</i> Arrête de râler. Avec ça, personne ne te reconnaîtra. “Pakaianku ?” (Hasan menggelengkan kepalanya). “Berhentilah mengomel. Dengan itu, tak seorangpun yang mengenalimu”. Maki : <i>(Il s’arrête de râler).</i> (Maki berhenti mengomel).	S : Fajar, saat berjalan menuju Alexandria. P : Hasan (Pt) dan Maki (Mt). E : Meminta Maki untuk berhenti mengomel. A : Saat itu, Maki mengatakan bahwa pakaian Hasan terasa gatal di badan Maki. Kemudian, Hasan memintanya untuk berhenti mengomel karena dengan memakai pakaian yang sedang dikenakan, tidak akan ada yang mengenali Maki. Kemudian Maki berhenti mengeluh. K : Hasan mengucapkan tuturannya sambil menoleh ke arah	√				√					

		Maki. I : Pesan disampaikan secara lisan dan informal. N : Hasan mengucapkan tuturannya menggunakan bahasa Prancis sehari-hari dan dapat dipahami Maki. G : Dialog.										
24.	(<i>Tir de canon</i>). (Tembakan meriam). Malaterre : <i>Tir trop court ! Il faut plus de charge.</i> “Tembakannya terlalu pendek ! Perlu diisi lagi.” <i>Le soldat 1 : Comment ?</i> “Bagaimana ?” Malaterre : <i>Tir trop court, il faut plus de charge.</i> (<i>Il crie</i>). “Tembakannya terlalu pendek, perlu diisi lagi.” (Malaterre berteriak).	S : Pagi hari, di benteng pertahanan Alexandria. P : <i>Le soldat 1</i> (Pt) dan Malaterre (Mt). E : Meminta Malaterre untuk mengulangi ucapannya. A : Saat itu, terjadi baku tembak meriam antara pasukan Turki dan Alexandria. Malaterre bertugas mengawasi pertahanan dari dalam balon udara yang sedang melayang. Kemudian, Malaterre mengatakan pada <i>Le soldat 1</i> bahwa tembakan meriam mereka terlalu pendek dan mereka harus mengisi meriam lagi. Namun, <i>Le soldat 1</i> tidak			√		√					

		dapat mendengar dengan jelas apa yang dikatakan oleh Malaterre karena terganggu suara tembakan meriam, sehingga <i>Le soldat 1</i> meminta Malaterre untuk mengulangi ucapannya. Setelah itu, Malaterre mengulang ucapannya lagi. K : <i>Le soldat 1</i> mengucapkan tuturannya dengan suara keras. I : Pesan disampaikan secara lisan dan formal. N : <i>Le soldat 1</i> merupakan prajurit yang perlu dikomando oleh Malaterre. G : Dialog.										
25.	<i>Le soldat 3</i> : <i>Les Turcs sont dans le phare !</i> “Tentara Turki ada di dalam mercusuar !” <i>Le soldat 4</i> : Comment ? “Bagaimana?” <i>Le soldat 3</i> : <i>Dans le phare !</i> <i>(Il crie)</i>. “Di dalam mercusuar !” <i>(Le soldat 3 berteriak)</i>.	S : Pagi hari, di benteng pertahanan Alexandria. P : <i>Le soldat 4</i> (Pt) dan <i>Le soldat 3</i> (Mt). E : Meminta <i>Le soldat 3</i> untuk mengulangi ucapannya. A : Saat itu, terjadi baku tembak meriam antara pasukan Turki dan Alexandria. <i>Le soldat 4</i> bertugas bertugas			√		√					

		menembakkan membantu mengarahkan temannya untuk menembakkan meriam. Kemudian, <i>Le soldat 4</i> diberitahu bahwa pasukan Turki ada di mercusuar. Namun, <i>Le soldat 4</i> tidak mendengar apa yang diucapkan <i>Le soldat 3</i> . Setelah itu, <i>Le soldat 4</i> meminta <i>Le soldat 3</i> mengulangi ucapannya. Kemudian, <i>Le soldat 3</i> mengulang ucapannya lagi. K : <i>Le soldat 4</i> mengucapkan tuturannya dengan suara keras. I : Pesan disampaikan secara lisan dan formal. N : <i>Le soldat 4</i> merupakan prajurit yang perlu dikomando oleh <i>Le soldat 3</i> . G : Dialog.										
26.	<i>L'homme 1</i> : (Il regarde Hasan). Regardez, c'est Hassan. (<i>L'homme 1</i> melihat Hasan). “Lihatlah, itu Hasan.” <i>Les gens</i> : (Ils regardent Hasan qui	S : Pagi hari, di dalam pasar menuju istana Pasha. P : <i>L'homme 1</i> (Pt) dan <i>Les gens</i> (Mt). E : Meminta <i>Les gens</i> untuk melihat Hasan.	√				√					

	porte Zarafa). (<i>Les gens</i> melihat Hasan yang membawa Zarafa). <i>L'homme 1</i> : <i>Al hamdou lilah ! La girafe !</i> “Alhamdulillah! Jerapah!” <i>L'homme 2</i> : <i>Le pacha va être content.</i> “Pasha akan senang.”	A : Ketika itu, Hasan dan rombongannya berjalan melewati sebuah pasar untuk menuju ke istana Pasha. Kemudian, <i>L'homme 1</i> yang saat itu melihat kedatangan Hasan yang berhasil melakukan misinya, seketika meminta <i>Les gens</i> untuk melihat kedatangan Hasan. <i>Les gens</i> yang mendengar ucapan <i>L'homme 1</i> langsung melihat Hasan yang sedang membawa Zarafa. Selain itu, salah satu <i>Les gens</i>, yaitu <i>L'homme 2</i> ikut mengungkapkan rasa bahagia atas kedatangan dan keberhasilan Hasan melaksanakan misinya dan selain itu, dia juga mengatakan bahwa Pasha akan senang. K : <i>L'homme 1</i> mengucapkan tuturannya dengan pelan. I : Pesan disampaikan secara lisan dan informal. N : <i>L'homme</i>										
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

		1 mengucapkan tuturannya menggunakan bahasa Prancis sehari-hari dan dapat dipahami oleh <i>Les gens</i> . G : Dialog.										
27.	Hasan : (<i>Il s'approche du Pacha</i>). Votre Altesse, comment envoyer la girafe en France ? <i>Les Turcs nous encerclent. Il n'y a plus moyen de quitter le port.</i> (Hasan mendekat pada Pasha). “Yang Mulia, bagaimana caranya anda mengirim jerapah ke Prancis ? Kita dikepung oleh orang-orang Turki. Tidak ada cara untuk meninggalkan pelabuhan.” <i>Le Pacha : Il y en a un, Hassan. Il y en a un.</i> <i>Voilà notre sauveur. Le capitaine Moreno a accepté d'amener notre girafe jusqu'à en France.</i> “Ada satu, Hasan. Ada satu cara.” “Itu penyelamat kita. Kapten Moreno telah setuju untuk membawa jerapah kita ke Prancis.”	S : Siang hari di dalam istana. P : Hasan (Pt) dan <i>Le Pacha</i> (Mt). E : Mencari tahu bagaimana cara mengirim seekor jerapah ke Prancis dalam keadaan sedang terkepung musuh. A : Saat itu, Zarafa akan dijadikan sebuah kado yang akan diberikan kepada raja Prancis agar dia mau menolong kerajaan Alexandria yang sedang berperang dengan kerajaan Turki. Keadaan saat itu, kerajaan Alexandria sedang dikepung oleh tentara Turki yang berada di dekat pelabuhan kerajaan Alexandria. Kemudian, dengan keadaan seperti itu, Hasan bertanya pada Pasha	√					√				

		tentang cara membawa seekor jerapah ke Prancis tanpa bisa diketahui oleh musuh dan Pasha memberi tahu solusinya. K : Hasan mendekat pada <i>Le Pacha</i> sebelum dia mengucapkan tuturannya dan raut wajahnya terlihat seperti orang yang pesimis. I : Pesan disampaikan secara lisan dan formal. N : Hasan merupakan bawahan <i>Le Pacha</i> yang ingin meminta pendapat dari rajanya atas rasa pesimisnya membawa seekor jerapah ke Prancis. G : Dialog.										
28.	Maki : <i>S'il te plait, Hasan!</i> <i>(Il tend sa main pour demander le telescope que Hasan porte).</i> "Kumohon, Hasan." (Maki mengulurkan tangannya untuk meminta teleskop yang Hasan bawa). Hasan : <i>(Il donne du telescope à Maki).</i> (Hasan memberikan teleskop	S : Siang hari di balkon istana. P : Maki (Pt) dan Hasan (Mt). E : Meminta teleskop yang dibawa oleh Hasan. A : Saat itu, Hasan sedang berbincang dengan Pasha mengenai kapten Moreno yang akan dimintai tolong mengantarkan Zarafa	√				√					

	pada Maki). Maki : <i>Merci.</i> “Terimakasih.”	ke Prancis. Hasan, mengamati kegiatan kapten Moreno di pelabuhan menggunakan teleskop selama berbincang dengan Pasha. Maki yang tertarik melihat kegiatan yang sedang dilakukan oleh kapten Moreno di pelabuhan, akhirnya ingin meminjam teleskop yang Hasan bawa. Kemudian, Hasan memberikan teleskop itu kepada Maki. K : Maki tergesa-gesa ingin menggunakan teleskop dan mengulurkan tangannya untuk meminta teleskop yang dibawa Hasan. I : Pesan disampaikan secara lisan dan informal. N : Maki meminta teleskop kepada Hasan dengan sopan dan menggunakan bahasa Prancis sehari-hari yang dipahami oleh Hasan. G : Dialog.										
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

29.	Hasan : <i>Je n'ai aucune confiance en cet homme. Laissez-moi emmener Zarafa en France.</i> “Aku tidak memiliki satupun kepercayaan pada orang ini. Ijinkan saya mengantar Zarafa ke Prancis.” <i>Le Pacha : (Il regarde Hasan).</i> <i>Et comment passeras-tu les Turcs ?</i> (Pasha melihat ke arah Hasan). “Dan bagaimana kau akan melewati orang-orang Turki ?” Hasan : <i>(Hasan regarde les oies qui Volent et le ballon de Mallaterre. Ensuite le Pacha regarde les oies que Hasan regarde et le ballon de Mallaterre aussi).</i> (Hasan melihat burung-burung yang terbang dan balon udara milik Malaterre. Kemudian Pasha melihat burung-burung yang Hasan lihat dan juga balon udara milik Malaterre).	S : Siang hari di balkon istana. P : Hasan (Pt) dan <i>Le Pacha</i> (Mt). E : Meminta izin untuk mengantar Zarafa ke Prancis. A : Saat itu, Hasan tidak percaya dengan <i>Le capitaine Moreno</i> yang dimintai pertolongan oleh <i>Le Pacha</i> untuk mengantar Zarafa ke Prancis. Atas rasa tidak percayanya itu, Hasan kemudian meminta izin kepada <i>Le Pacha</i> agar tanggung jawab mengantar Zarafa ke Prancis dilimpahkan kepada Hasan. <i>Le Pacha</i> kemudian mengijinkannya. K : Hasan begitu yakin saat meminta izin pada <i>Le Pacha</i>. I : Pesan disampaikan secara lisan dan formal. N : Hasan meminta izin dengan hormat dan sopan. Selain itu, Hasan juga menggunakan bahasa Prancis sehari-hari yang dipahami oleh <i>Le Pacha</i>. G :	√				√						
-----	--	--	---	--	--	--	---	--	--	--	--	--	--

		Dialog.											
30.	Hasan : <i>Je n'ai aucune confiance en cet homme. Laissez-moi emmener Zarafa en France.</i> “Aku tidak memiliki satupun kepercayaan pada orang ini. Ijinkan saya mengantar Zarafa ke Prancis.” <i>Le Pacha : (Il regarde Hasan).</i> <i>Et comment passeras-tu les Turcs ?</i> (Pasha melihat ke arah Hasan). “Dan bagaimana kau akan melewati orang-orang Turki ?” Hasan : <i>(Hasan regarde les oies qui Volent et le ballon de Mallaterre. Ensuite le Pacha regarde les oies que Hasan regarde et le ballon de Mallaterre aussi).</i> (Hasan melihat burung-burung yang terbang dan balon udara milik Malaterre. Kemudian Pasha melihat burung-burung yang Hasan lihat dan juga balon udara milik Malaterre).	S : Siang hari di balkon istana. P : <i>Le Pacha</i> (Pt) dan Hasan (Mt). E : Mengizinkan Hasan untuk mengantar Zarafa ke Prancis. A : Saat itu, Hasan tidak percaya dengan <i>Le capitaine Moreno</i> yang dimintai pertolongan oleh <i>Le Pacha</i> untuk mengantar Zarafa ke Prancis. Atas rasa tidak percayanya itu, Hasan kemudian meminta izin kepada <i>Le Pacha</i> agar tanggung jawab mengantar Zarafa ke Prancis dilimpahkan kepada Hasan. Atas permintaan dari Hasan, <i>Le Pacha</i> kemudian mengizinkan Hasan untuk mengantarkan Zarafa ke Prancis. K : <i>Le Pacha</i> berbicara sambil menatap Hasan. I : Pesan			√						√		

	(Hasan persuade Malaterre d'emmener Zarafa en France). (Hasan membujuk Malaterre untuk membawa Zarafa ke Prancis).	disampaikan secara lisan dan informal. N : <i>Le Pacha</i> percaya pada Hasan karena Hasan adalah tangan kanannya. Selain itu, <i>Le Pacha</i> menggunakan bahasa Prancis sehari-hari yang dipahami oleh Hasan. G : Dialog.										
31.	Malaterre : <i>C'est bon. C'est bon.</i> "Baiklah. Baiklah." (<i>Soupirs de soulagement</i>) (Menghela dengan lega) Malaterre : On part cette nuit. "Kita pergi malam ini." <i>Le Pacha</i> : <i>A la bonne heure !</i> "Syukurlah!" Hasan et Malaterre : (<i>Ils partent cette nuit</i>). (Mereka pergi malam itu juga).	S : Sore hari di dalam istana. P : Malaterre (Pt) dan Hasan (Mt). E : Mengkomando Hasan untuk berangkat mengantar Zarafa malam itu juga. A : Sesaat setelah Malaterre menyetujui untuk membantu mengantar Zarafa ke Prancis menggunakan balon udara, dia mengkomando Hasan untuk pergi malam itu juga. Kemudian, mereka berangkat pada malam itu juga, sebelum matahari terbit. K : Malaterre berbicara dengan tegas. I : Pesan disampaikan secara			√				√			

		lisan dan informal. N : Malaterre berbicara menggunakan bahasa Prancis sehari-hari yang dipahami oleh Hasan. G : Dialog.										
32.	<i>Le Pacha : Notre destinée des hommes est entre vos mains, messieurs. (Il ferme les yeux). Offrez Zarafa au roi de France et nous sommes sauvés. (Il donne le rouleau à Hasan). A Paris, tu iras voir de ma part rendez-nous mes Saint-Hilaire, au Jardin des Plantes. C'est le scientifique le plus énorme d'Europe. Il vous aidera. Ensuite tu remettras ce message en mains propres au roi de France.</i> “Nasib orang-orang ada di tangan kalian, tuan-tuan.” <i>(Le Pacha memejamkan mata).</i> “Berikan Zarafa kepada raja Prancis dan kita selamat.” <i>(Le Pacha memberikan gulungan pesan).</i> “Di Paris, kamu akan bertemu	S : Sore hari di dalam istana. P : <i>Le Pacha</i> (Pt) dan Hasan (Mt). E : Menginstruksikan Hasan mengenai proses pemberian gulungan kepada raja Prancis. A : Setelah Malaterre menyetujui untuk membantu mengirim Zarafa ke Prancis, <i>Le Pacha</i> langsung menginstruksikan hal-hal yang harus dilakukan oleh Hasan, yaitu menemui ilmuwan bernama Saint-Hilaire dan memberikan gulungan pesan milik <i>Le Pacha</i> kepada raja Prancis. Setelah itu, Hasan menerima tugas dari <i>Le Pacha</i> dengan berjanji bahwa Alexandria akan bebas dari serangan tertara			√				√			

	dengan pria bernama Saint-Hilaire, di <i>Jardin des Plantes</i>. Dia adalah ilmuwan paling terkenal di Eropa. Dia akan membantumu. Kemudian, kamu sampaikan pesan ini dengan tanganmu sendiri kepada raja Prancis.” Hasan : <i>Alexandrie sera libérée, Votre Altesse. J'en fais le serment.</i> “Alexandria akan dibebaskan, Yang Mulia. Aku bersumpah” <i>Le Pacha : Inch'Allah, Hassan. Inch'Allah.</i> “Insyaallah, Hasan. Insyaallah.”	Turki. K : <i>Le Pacha</i> berbicara dengan perlahan-lahan. I : Pesan disampaikan secara lisan dan informal. N : <i>Le Pacha</i> merupakan raja Alexandria yang bertanggung jawab atas keselamatan rakyatnya saat perang melawan Turki. Selain itu, pada saat berbicara, <i>Le Pacha</i> menggunakan bahasa Prancis sehari-hari yang dipahami oleh Hasan. G : Dialog.										
33.	Malaterre : Laisse. <i>Je vais lui parler. (Il marche à Maki).</i> “Biarkan. Aku akan bicara padanya.” (Malaterre berjalan ke arah Maki). Hasan : <i>(Il est triste et il ne bouge pas).</i> (Hasan sedih dan dia tidak bergerak).	S : Dini hari sebelum fajar, di atas atap rumah. P : Malaterre (Pt) dan Hasan (Mt). E : Meminta Hasan untuk tidak mengejar Maki. A : Saat itu, Hasan menyuruh Maki untuk pulang ke daerah asalnya dengan menunggang unta milik Hasan. Namun, Maki tidak ingin berpisah dengan Zarafa. Tapi, karena terus	√				√					

		dipaksa oleh Hasan untuk pulang, Maki kemudian marah dan berlari ke dalam gudang jerami. Setelah melihat kejadian itu, Malaterre meminta Hasan untuk membiarkan Maki berlari dan tidak perlu mencegahnya. Kemudian, Hasan diam tidak mengatakan apapun pada Maki. K : Malaterre mengucapkan tuturannya dengan pelan. I : Pesan disampaikan secara lisan dan informal. N : Malaterre tidak ingin menambah masalah karena Hasan terus memaksa Maki untuk pulang. Saat itu, Malaterre mengucapkan tuturannya menggunakan bahasa Prancis sehari-hari yang dapat dipahami oleh Hasan. G : Dialog.										
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

34.	Maki : <i>J'ai promis à sa mere de veiller sur elle. Laisse-moi partir avec vous. Laisse-moi tenir ma promesse.</i> “Aku telah berjanji pada ibunya bahwa aku akan menjaganya. Biarkan aku ikut dengan Anda. Biarkan aku menepati janjiku.” Malaterre : (<i>Il soupire</i>). <i>Je sens que tu vas m'apporter des ennuis.</i> <i>(Il carresse la tête de Maki).</i> (Malaterre menghela napas). “ Aku merasa bahwa kamu hanya akan membawakanku masalah.” (Malaterre mengusap kepala Maki). Maki : (<i>Il rit parce-que Malaterre lui permet de partir en France</i>). (Maki tersenyum karena Malaterre mengijinkannya untuk ikut pergi ke Prancis).	S : Dini hari sebelum fajar, di dalam gudang jerami. P : Maki (Pt) dan (Malaterre Mt). E : Meminta izin untuk ikut mengantar Zarafa ke Prancis. A : Saat itu, Malaterre menghampiri Maki yang sedang marah karena dilarang oleh Hasan untuk ikut ke Prancis. Malaterre mencoba untuk menenangkan Maki. Kemudian, Maki mengatakan pada Malaterre bahwa dia telah berjanji kepada induk Zarafa untuk menjaga Zarafa. Oleh sebab itu, Maki meminta izin supaya Malaterre dapat mengajaknya ke Prancis. Setelah itu, Malaterre mengijinkan Maki untuk ikut. K : Raut wajah Maki terlihat sedih, dia berpangku tangan dan matanya tidak terbuka lebar. I : Pesan disampaikan secara lisan	√				√						
-----	---	---	---	--	--	--	---	--	--	--	--	--	--

		dan formal. N : Maki memohon dengan sopan, yaitu menghormati Malaterre dengan sebutan anda. Selain itu, Maki mengucapkan tuturannya menggunakan bahasa Prancis sehari-hari yang dipahami oleh Malaterre. G : Dialog.										
35.	Maki : <i>J'ai promis à sa mere de veiller sur elle. Laisse-moi partir avec vous. Laisse-moi tenir ma promesse.</i> “Aku telah berjanji pada ibunya bahwa aku akan menjaganya. Biarkan aku ikut dengan Anda. Biarkan aku menepati janjiku.” Malaterre : (<i>Il soupire</i>). <i>Je sens que tu vas m'apporter des ennuis.</i> (<i>Il carresse la tête de Maki</i>). (Malaterre menghela napas). “Aku merasa bahwa kamu hanya akan membawakanku masalah.” (Malaterre mengusap kepala Maki).	S : Menjelang subuh, di dalam gudang jerami. P : Malaterre (Pt) dan Maki (Mt). E : Mengijinkan Maki untuk ikut menemani dan mengantarkan Zarafa ke Prancis. A : Saat itu, Maki yang sedang marah kepada Hasan dan berlari kedalam gudang jerami, tiba-tiba dihampiri oleh Malaterre. Malaterre mencoba meredam amarah Maki pada Hasan karena dilarang untuk ikut mengantar Zarafa ke Prancis. Kemudian, Maki meminta izin pada Malaterre				√					√	

	Maki : (<i>Il rit parce-que Malaterre lui permet de partir en France</i>). (Maki tersenyum karena Malaterre mengijinkannya untuk ikut pergi ke Prancis).	agar mau mengajaknya ke Prancis sehingga dia bisa menepati janjinya pada induk Zarafa bahwa Maki akan menjaga anaknya. Mendengar cerita Maki, akhirnya Malaterre mengijinkan Maki untuk ikut bersamanya mengantar Zarafa ke Prancis. K : Malaterre mengucapkan tuturannya setelah menghela napas kemudian dia mengusap kepala Maki. I : Pesan disampaikan secara lisan dan informal. N : Malaterre mencoba menenangkan perasaan Maki yang dilarang Hasan untuk ikut pergi mengantar Zarafa ke Prancis. Selain itu, Malaterre mengucapkan tuturannya menggunakan bahasa Prancis sehari-hari yang dapat dimengerti oleh Maki. G : Dialog.										
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

	Hasan et Malaterre : <i>(Ils coupent le cordon de ballon).</i> (Hasan dan Malaterre memotong tali penambat balon udara).											
37.	Bouboulina : <i>Qui es-tu, petit ?</i> <i>(Elle croise ses bras).</i> “Siapa kau, Nak?” (Bouboulina melipat kedua tangannya). Maki : <i>Je suis Maki, en mission pour le pacha d’Egypte.</i> <i>(Il se présente en baissant le corps).</i> “Aku Maki, utusan Pasha dari Mesir.” (Maki memperkenalkan diri sambil membungkukkan badan).	S : Pagi hari di atas kapal bajak laut yang sedang berlayar. P : Bouboulina (Pt) dan Maki (Mt). E : Menanyakan informasi mengenai diri Maki. A : Saat itu, Maki disembunyikan di dalam jerami oleh Malaterre dan Hasan tidak mengetahui hal itu. Kemudian Hasan melemparkan jerami itu ke keluar dari balon udara sesaat setelah sapi-sapi terlempar keluar dari balon udara juga. Para sapi dan juga jerami tempat Maki disembunyikan, jatuh di atas kapal bajak laut yang diketuai oleh seorang perempuan bernama Bouboulina yang sangat disegani oleh awak	√					√				

		kapalnya. Mengetahui bahwa yang berada di dalam jerami adalah seorang anak kecil, Bouboulina kemudian bertanya untuk mengetahui tentang siapa diri anak itu. Setelah itu, Maki menjawab pertanyaan Bouboulina. K : Bouboulina mengucapkan tuturannya dengan santai, melipat kedua tangannya. I : Pesan disampaikan secara lisan dan informal. N : Bouboulina bertanya menggunakan bahasa Prancis sehari-hari yang dapat dipahami oleh Maki. G : Dialog.										
38.	Bouboulina : <i>Il est où, ce trésor ?</i> “Dia di mana, harta itu?” Maki : <i>Il est là.</i> (<i>Il montre le ballon</i>). “Harta itu di sana.” (Maki menunjuk balon udara).	S : Pagi hari di atas kapal bajak laut yang sedang berlayar. P : Bouboulina (Pt) dan Maki (Mt). E : Menanyakan informasi mengenai tempat di mana harta karun berada. A : Saat itu, Maki mengatakan pada Bouboulina bahwa dia dan	√					√				

		rombongannya sedang mengantarkan harta karun ke Prancis. Bouboulina terkejut dengan apa yang dikatakan Maki. Setelah itu Bouboulina bertanya di mana harta karun itu berada. Kemudian, Maki menjawab bahwa harta yang dimaksud Maki berada di dalam balon udara sambil menunjuk balon udara milik Malaterre. K : Bouboulina mengucapkan tuturannya dengan intonasi naik, khas kalimat interogatif. I : Pesan disampaikan secara lisan dan informal. N : Bouboulina bertanya menggunakan bahasa Prancis sehari-hari yang dapat dipahami oleh Maki. G : Dialog.										
39.	Bouboulina : <i>Tu me plais, toi. (Elle s'approche Maki. Ensuite, elle caresse les cheveux de Maki).</i>	S : Pagi hari di atas kapal bajak laut yang sedang berlayar. P : Bouboulina (Pt) dan <i>Les homes de</i>	√						√			

	<i>Suivez ce ballon !</i> “Kamu membuatku senang, nak.” (Bouboulina mendekati Maki. Kemudian membelai rambutnya). “Ikuti balonnya !” <i>Les homes de Bouboulina : (ils détournent la direction du bateau).</i> “Anak buah Bouboulina membelokkan arah kapal.”	<i>Bouboulina</i> (Mt). E : Memerintah anak buah kapal untuk mengikuti balon udara milik Malaterre. A : Sesaat setelah Maki memperkenalkan dirinya pada Bouboulina dan mengatakan bahwa ada harta di dalam balon udara yang sedang terbang, Bouboulina merasa tertarik dengan Maki. Kemudian dia memerintahkan anak buahnya untuk mengikuti balon udara milik Malaterre. Mendengar perintah Bouboulina, para anak buahnya membelokkan arah kapal mengikuti balon udara milik Malaterre. K : Bouboulina mengucapkan tuturannya dengan intonasi naik. I : Pesan disampaikan secara lisan dan informal. N : Bouboulina adalah kapten kapal bajak laut, sehingga anak buahnya selalu tunduk										
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

		atas perintah Bouboulina. G : Dialog.										
40.	Malaterre : <i>Qu'est-ce qu'il fait ?</i> "Apa yang dia lakukan?" Hasan : (<i>Il regarde Maki par un télescope</i>). <i>Il danse. Le Sirtaki.</i> (Hasan melihat Maki melalui teleskop). "Dia menari. Sirtaki." Malaterre : <i>Hmm.</i> "Hmm."	S : Malam hari, di dalam balon udara. P : Malaterre (Pt) dan Hasan (Mt). E : Menanyakan pada Hasan apa yang sedang dilakukan Maki di atas kapal. A : Pada saat itu, Malaterre yang baru saja selesai melukis Hasan, tiba-tiba berdiri dan mendekati Hasan. Malaterre ingin tahu apa yang sedang dilakukan Maki. Kemudian, dia bertanya pada Hasan. Setelah itu, Hasan menjawab bahwa Maki sedang menari Sirtaki. K : Malaterre mengucapkan tuturannya dengan intonasi naik, kalimat interogatif. I : Pesan disampaikan secara lisan dan informal. N : Malaterre mengucapkan tuturannya menggunakan bahasa Prancis sehari-hari	√					√				

		yang dapat dipahami oleh Hasan. G : Dialog.										
41.	<i>L'un des hommes de Bouboulina : Dis-moi, Bouboulia. Tu crois vraiment à son histoire ? (Il regarde Bouboulina).</i> “Katakan padaku Bouboulina, kau benar-benar percaya pada ceritanya?” (Dia melihat ke arah Bouboulina). Bouboulina : <i>(Elle regarde Maki).</i> <i>Je ne sais pas. Mais ce petit est tellement obstiné ! Ce doit être une chose de grande valeur dans ce ballon.</i> (Bouboulina melihat Maki). “Aku tidak tahu. Tapi anak ini begitu menarik bagiku! Aku pikir ada sesuatu yang sangat berharga di dalam balon itu.”	S : Malam hari, di atas kapal. P : <i>L'un des hommes de Bouboulina</i> (Pt) dan Bouboulina (Mt). E : Meminta Bouboulina untuk mengatakan isi hatinya terhadap Maki. A : Pada saat itu, semua orang sedang tidur kecuali <i>L'un des hommes de Bouboulina</i> dan Bouboulina. <i>L'un des hommes de Bouboulina</i> yang saat itu duduk di dekat Bouboulina memintanya mengatakan isi hatinya terhadap Maki. Setelah itu, Bouboulina mengatakan bahwa Maki membuatnya tertarik dan Bouboulina juga percaya bahwa apa yang Maki katakan tentang harta karun di dalam balon udara adalah benar adanya. K : <i>L'un des hommes de</i>	√				√					

		<i>Bouboulina</i> mengucapkan tuturannya dengan intonasi naik. I : Pesan disampaikan secara lisan dan informal. N : Selain sebagai anak buah, <i>L'un des hommes de Bouboulina</i> merupakan teman Bouboulina dan saat <i>L'un des hommes de Bouboulina</i> mengucapkan tuturannya, dia menggunakan bahasa Prancis sehari-hari yang dapat dipahami oleh Hasan. G : Dialog.										
42.	Bouboulina : (<i>Elle conduit le bateau avec Maki</i>). Alors, dis-moi, petit. <i>Qu'est-ce qu'il y a dans ce ballon ? Des pierres précieuses ?</i> (Bouboulina mengemudikan kapal bersama Maki). “Katakan padaku, nak. Apa yang ada dalam balon itu ? Batu mulia?” Maki : <i>Oh Non ! Mon trésor est beaucoup plus précieux que des</i>	S : Pagi hari, di atas kapal, saat mengemudikan kapal. P : Bouboulina (Pt) dan Maki (Mt). E : Meminta Maki untuk mengatakan isi dalam balon udara. A : Pada saat itu, Bouboulina tengah bersama Maki mengemudikan kapal. Setelah itu, Bouboulina meminta Maki untuk mengatakan isi dalam balon	√				√					

	<i>pierres.</i> “Ah tidak! Hartaku lebih berharga dari batu.” Bouboulina : <i>Hmm... . De l'or ?</i> “Hmm... . Emas ?”	udara, apakah balon udara itu berisi batu mulia atau yang lainnya. Kemudian, Maki mengatakan bahwa harta yang berada dalam balon udara adalah harta yang lebih berharga dari sekedar batu. K : Bouboulina mengucapkan tuturannya dengan intonasi naik. I : Pesan disampaikan secara lisan dan informal. N : Bouboulina tertarik dengan apa yang telah maki katakan bahwa dia membawa harta dalam balon udara. Selain itu, saat Bouboulina mengucapkan tuturannya, dia menggunakan bahasa Prancis sehari-hari yang dapat dipahami oleh Maki. G : Dialog.										
43.	Malaterre : <i>Hassan, le ballon !</i> “Hasan, balonnya!” Hasan : <i>Je l’attechera !</i> “ Aku akan menambatkannya!” Malaterre : <i>Perce-le !</i>	S : Di tepi jurang saat badai salju dan balon udara akan jatuh ke jurang. P : Hasan (Pt) dan Malaterre (Mt). E : Meminta Malaterre untuk			√		√					

		dan agak keras. I : Pesan disampaikan secara lisan dan informal. N : Hasan mengucapkan tuturannya menggunakan bahasa Prancis sehari-hari dan dapat dipahami oleh Malaterre. G : Dialog.										
44.	Malaterre : <i>Hassan, le ballon !</i> “Hasan, balonnya!” Hasan : <i>Je l’attechera !</i> “Aku akan menambatkannya!” Malaterre : <i>Perce-le !</i> “Robek balonnya!” Hasan : <i>Quoi ?</i> “Apa?” Malaterre : <i>Perce le ballon avec ton sabre !</i> “Robek balonnya dengan pedangmu !” Hasan : <i>(Il perce le ballon avec son sabre).</i> (Hasan merobek balon dengan pedangnya).	S : Di tepi jurang saat badai salju dan balon udara akan jatuh ke jurang. P : Malaterre (Pt) dan Hasan (Mt). E : Menyuruh Hasan untuk merobek balon udara supaya balonnya tidak jatuh ke jurang. A : Saat itu, terjadi badai salju yang cukup besar hingga menjatuhkan balon udara beserta rombongan Hasan di tepi jurang. Saat balon udara sudah mulai merosot ke jurang, Malaterre kemudian meminta Hasan untuk melakukan sesuatu sebelum balon udaranya jatuh ke jurang. Tapi, sebelum Hasan	√				√					

		mulai bertindak, Malaterre langsung menyuruh Hasan untuk merobek balon udaranya. Akhirnya, Hasan merobek balon udaranya hingga berhenti meluncur jatuh ke jurang. K : Malaterre mengucapkan tuturannya dengan intonasi naik dan berteriak. I : Pesan disampaikan secara lisan dan informal. N : Malaterre mengucapkan tuturannya menggunakan bahasa Prancis sehari-hari dan dapat dipahami oleh Hasan. G : Dialog.										
45.	<i>Le vieux Maki : (Il raconte la mort de Mouhn).</i> (Maki tua menceritakan kematian Mouhn). <i>Tous les enfants : (Ils sont triste).</i> (Semua anak bersedih). <i>Le vieux Maki : Ne soyez pas tristes. Ce sont des vaches bouddhistes.</i> “Jangan bersedih. Mereka adalah sapi Budha.”	S : Di bawah pohon baobab, saat <i>Le vieux Maki</i> menceritakan kematian Mouhn si sapi Budha. P : <i>Le vieux Maki</i> (Pt) dan <i>Tous les enfants</i> (Mt). E : Menasehati <i>Tous les enfants</i> untuk tidak bersedih. A : Saat itu, <i>Le vieux Maki</i> sedang menceritakan salah satu sapi	√									√

	<i>Tous les enfants : (Ils s'arrêtent d'être triste).</i> (Mereka berhenti bersedih).	suci Tibet bernama Mouhn yang mati karena bertarung melawan para serigala untuk menyelamatkan Maki dan Zarafa. Setelah mendengar kisah menyedihkan itu, semua anak menjadi sedih. Kemudian, <i>Le vieux Maki</i> menasehati mereka untuk tidak bersedih. Akhirnya, anak-anak berhenti bersedih. K : <i>Le vieux Maki</i> mengucapkan tuturan dengan tenang. I : Pesan disampaikan secara lisan dan informal. N : <i>Le vieux Maki</i> mengucapkan tuturannya menggunakan bahasa Prancis sehari-hari dan dapat dipahami oleh <i>Tous les enfants</i>. G : Dialog.										
46.	<i>Le vieux Maki : Et toi, Traore ? En quel animal voudrais-tu te réincarner ?</i> (Il tient son menton dans sa main). "Dan kamu, Traore? Ingin jadi	S : Di bawah pohon baobab, saat <i>Le vieux Maki</i> menceritakan kematian Mouhn si sapi Budha. P : <i>Le vieux Maki</i> (Pt) dan Traore (Mt). E :	√					√				

	hewan apa jika kamu bisa terlahir kembali?” <i>(Le vieux Maki bertopang dagu).</i> Traore : <i>(Elle pense).</i> <i>Moi ? Un girafe.</i> (Traore memikirkan sesuatu). “Aku? Seekor jerapah.”	menanyakan pada Traore mengenai binatang reinkarnasinya. A : Sesaat setelah <i>Le vieux Maki</i>, menjelaskan bahwa dalam kepercayaan budha, setelah makhluk hidup mati, mereka akan bereinkarnasi menjadi makhluk lain, salah satunya adalah hewan. Kemudian semua anak yang telah paham mengenai reinkarnasi, langsung menyebutkan binatang yang mereka inginkan. Namun, diantara banyak anak, ada seorang anak bernama Traore yang belum menyebutkan ingin jadi apa dia jika bisa terlahir kembali. Setelah itu, <i>Le vieux Maki</i> bertanya ingin jadi hewan apa jika Traore bisa lahir kembali. Kemudian, Traore menjawab bahwa dia ingin menjadi seekor jerapah. K :										
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

		<i>Le vieux Maki</i> mengucapkan tuturan dengan intonasi naik pada kalimat tanya. I : Pesan disampaikan secara lisan dan informal. N : <i>Le vieux Maki</i> tidak mengetahui hewan apa yang dipirkan Traore untuk dijadikan makhluk reinkarnasinya. Saat bertanya pada Traore, <i>Le vieux Maki</i> menggunakan bahasa Prancis sehari-hari dan dapat dipahami oleh Traore. G : Dialog.										
47.	(<i>Hasan et ses amis arrivent à Paris</i>). (Hasan dan teman-temannya tiba di Paris). <i>Le vieux Maki</i> : <i>À Paris, ils rejoignent le zoo du Jardin des Plantes. Malaterre, lui les quitte pour aller faire réparer son ballon.</i> “Di Paris, mereka masuk ke kebun binatang <i>Jardin des Plantes</i>. Malaterre pergi meninggalkan mereka untuk memperbaiki balonnya.” <i>L’un des enfants</i> : (<i>Il lève la main</i>).	S : Di bawah pohon baobab, saat <i>Le vieux Maki</i> menceritakan ketibaan Hasan dan teman-temannya di Paris. P : <i>L’un des enfants</i> (Pt) dan <i>Le vieux Maki</i> (Mt). E : menanyakan pengertian kebun binatang. A : Saat itu, <i>Le vieux Maki</i>, menceritakan ketibaan Hasan dan teman-temannya di Paris dan juga tempat yang mereka datangi saat pertama kali tiba di	√					√				

	<i>Qu'est-ce que c'est, un zoo ?</i> <i>(L'un des enfants</i> mengacungkan tangan). “Apa itu kebun binatang?” <i>Le vieux Maki : Un zoo, c'est un endroit</i> <i>où on met les animaux dans des</i> <i>cages.</i> <i>(Il fait le dessin de la cage).</i> (Dia menggambarkan bentuk sebuah kandang). “Kebun binatang, itu adalah tempat dimana seseorang meletakkan binatang-binatang dalam kandang-kandang.”	sana. Tempat itu bernama kebun binatang <i>Jardin des</i> <i>Plantes</i>. Setelah itu, ada seorang anak (<i>L'un des</i> <i>enfants</i>) yang mengacungkan tangan. Kemudian anak itu bertanya pada <i>Le vieux Maki</i> apa yang dimaksud dengan kebun binatang. Setelah itu, <i>Le vieux Maki</i> menjelaskan bahwa kebun binatang adalah tempat di mana orang meletakkan hewan dalam kandang. K : <i>L'un des</i> <i>enfants</i> mengucapkan tuturan dengan intonasi naik pada kalimat tanya. I : Pesan disampaikan secara lisan dan informal. N : <i>L'un des</i> <i>enfants</i> tidak mengetahui maksud dari kata-kata kebun binatang. Saat bertanya pada <i>Le vieux Maki</i>, <i>L'un des</i> <i>enfants</i> menggunakan bahasa Prancis sehari-hari dan dapat dipahami oleh <i>Le</i>										
--	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

		<i>vieux Maki. G : Dialog.</i>										
48.	<i>Le Roi de France : (Il attend devant la cage de la girrafe).</i> Allons, monsieur Saint Hilaire! <i>Ne nous faites pas attendre plus longtemps.</i> <i>(Le Roi de France menunggu di depan kandang jerapah).</i> “Ayolah, Tuan Saint-Hillaire! Jangan membuat kita menunggu lebih lama lagi.” Saint-Hillaire : <i>Voilà, Votre Majesté.</i> <i>Un cadeau du pacha d’Egypte.</i> <i>(Il present une giraffe au Roi de France).</i> “Ini dia, Yang Mulia. Sebuah hadiah dari Pasha di Mesir.” (Saint-Hillaire mempersembahkan seekor jerapah kepada <i>Le Roi de France</i>).	S : Di depan kandang jerapah saat siang hari dengan suasana ramai banyak orang. P : <i>Le Roi de France</i> (Pt) dan Saint-Hillaire (Mt). E : menyuruh Saint-Hillaire untuk mempercepat acara pertunjukkan. A : Saat itu, <i>Le Roi de France</i>, keluarganya, pengawal dan para rakyatnya tengah menanti pertunjukkan hewan baru di <i>Jardin des Plantes</i>. <i>Le Roi de France</i> merasa sudah cukup lama menanti acara itu. Kemudian dia, menyuruh Saint-Hillaire untuk mempercepat acara. Kemudian, Saint-Hillaire mematuhi perintah <i>Le Roi de France</i> untuk memulai acaranya, yaitu menunjukkan hewan baru berupa jerapah. K : <i>Le Roi</i>	√						√			

		<i>de France</i> mengucapkan tuturan dengan intonasi naik. I : Pesan disampaikan secara lisan dan informal. N : <i>Le Roi de France</i> memiliki jabatan yang lebih tinggi daripada Saint-Hillaire. Saat mengucapkan tuturannya kepada Saint-Hillaire, <i>Le Roi de France</i> menggunakan bahasa Prancis sehari-hari dan dapat dipahami oleh Saint-Hillaire. G : Dialog.										
49.	<i>Le Roi de France</i> : Saint-Hillaire. <i>Qu'est-ce que c'est ce truc ?</i> “Saint-Hillaire. Apa itu?” Saint-Hillaire : <i>Une Giraffa Camelopardalis.</i> “<i>Giraffa Camelopardalis.</i>” <i>Le Roi de France</i> : <i>Une... ?</i> Saint-Hillaire : <i>Je veux dire une girafe, Votre Majesté.</i>	S : Di depan kandang jerapah saat siang hari dengan suasana ramai banyak orang. P : <i>Le Roi de France</i> (Pt) dan Saint-Hillaire (Mt). E : menyuruh Sait-Hillaire untuk mengulang kata-katanya. A : Sesaat setelah Saint-Hillaire mempersembahkan sebuah kado berupa hewan dari Pasaha Mesir, <i>Le Roi de France</i> bertanya pada Saint-			√		√					

		Hillaire hewan apa itu. Kemudian Saint-Hillaire menjawab nama hewan itu dalam bahasa latin. Namun, nama jerapah dalam bahasa latin ternyata mempersulit <i>Le Roi de France</i> untu mengucapkan, sehingga dia menyuruh Saint-Hillaire untuk mengulang kata-katanya. Setelah itu, Saint-Hillaire mengulangi kata-penyebutan nama hewan itu dengan lebih singkat. K : <i>Le Roi de France</i> mengucapkan tuturan dengan intonasi naik kalimat tanya. I : Pesan disampaikan secara lisan dan informal. N : <i>Le Roi de France</i> kesulitan mengucapkan nama latin si jerapah, sehingga perlu meminta Saint-Hillaire untuk mengulanginya. Saat mengucapkan tuturannya, <i>Le Roi de France</i> menggunakan bahasa										
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

		Prancis sehari-hari dan dapat dipahami oleh Saint-Hillaire. G : Dialog.										
50.	Hasan : <i>Votre Majesté, de la part du pacha d'Egypte.</i> <i>(Il s'agenouille en donnant le rouleau).</i> “Yang Mulia, dari Pasha Mesir.” (Hasan berlutut sambil menyerahkan gulungan). <i>Le Roi de France</i> : <i>(Il reçoit le rouleau de Pacha et lit le contenu de ce rouleau).</i> <i>(Le Roi de France menerima gulungan dari Pasha dan membaca isinya).</i>	S : Di depan kandang Zarafa. Sesaat setelah Saint-Hilaire memperkenalkan pada raja para utusan Pasha Mesir. P : Hasan (Pt) dan <i>Le Roi de France</i> (Mt). E : Hasan memohon kepada <i>Le Roi de France</i> untuk menerima gulungan dari Pasha Mesir dan juga membaca isi gulungan itu. A : Saat itu, Hasan menyerahkan sebuah gulungan dari Pasha kepada <i>Le Roi de France</i>. Setelah itu, <i>Le Roi de France</i> menerima gulungan yang diberikan kepadanya dan langsung membaca isi dari gulungan itu. K : Hasan mengucapkan tuturannya dengan penuh rasa hormat. I : Pesan disampaikan secara lisan dan formal. N : Hasan			√		√					

		merupakan seorang utusan yang ditugaskan untuk memberikan gulungan pesan kepada <i>Le Roi de France</i> . Hasan berlaku sopan dengan cara membungkuk saat menyerahkan gulungan kepada <i>Le Roi de France</i> . Selain itu, saat mengucapkan tuturannya, Hasan menggunakan bahasa Prancis sehari-hari yang dapat dipahami oleh <i>Le Roi de France</i> . G : Dialog.										
51.	<i>Le Roi de France</i> : Quel est votre nom, mon brave ? <i>(Il roule un rouleau).</i> “Siapa namamu, tuan muda pemberani?” <i>(Le Roi de France</i> menggulung gulungan). Hasan : <i>(Il se baisse le corps).</i> <i>(Hasan membungkukkan badan).</i> <i>Hassan, Votre Majesté.</i> “Hasan, Yang Mulia.”	S : Di depan kandang Zarafa. Sesaat setelah <i>Le Roi de France</i> membaca gulungan berisi pesan dari Pasha. P : <i>Le Roi de France</i> (Pt) dan Hasan (Mt). E : menanyakan nama orang yang membawakan jerapah.. A : Sesaat setelah <i>Le Roi de France</i> membaca pesan dari Pasha Mesir, dia bertanya siapa nama orang yang membawa jerapah ke Paris.	√					√				

		Setelah itu, Hasan menjawab pertanyaan dengan cara memberitahukan namanya. K : <i>Le Roi de France</i> mengucapkan tuturannya dengan intonasi naik kalimat interogatif. I : Pesan disampaikan secara lisan dan formal. N : <i>Le Roi de France</i> menghormati utusan Pasha Mesir dengan cara menanyakan nama utusannya. Selain itu, pada saat mengucapkan tuturannya, <i>Le Roi de France</i> menggunakan bahasa Prancis sehari-hari yang dapat dipahami oleh Hasan. G : Dialog.										
52.	<i>L'homme</i> : Tu peux nous descendre maintenant ? <i>Les petits sont malades ! (Il crie).</i> "Kau bisa menurunkan kami sekarang ? Anak-anak ini sakit."	S : Saat siang hari, di dalam balon udara yang sedang melayang. P : <i>L'homme</i> (Pt) dan Malaterre (Mt). E : <i>L'homme</i> menyuruh Malaterre untuk menurunkannya dan juga			√				√			

	(Laki-laki itu berteriak). Malaterre : (<i>Il descend du ballon</i>). (Malaterre menurunkan balon udaranya).	anak-anaknya dari balon udara. A : Saat itu, <i>L'homme</i>, istri, dan juga kedua anaknya sedang naik balon udara milik Malaterre. Namun, kedua anak <i>L'homme</i> itu merasa mual setelah berada di dalam balon udara yang melayang. Hal itu membuat <i>L'homme</i> menyuruh Malaterre untuk menurunkan mereka semua dari balon udara. Mendengar perintah itu, kemudian Malaterre menurunkan balon udaranya. K : <i>L'homme</i> berteriak karena dia mengucapkan tuturannya dari balon udara yang sedang melayang tinggi. I : Pesan disampaikan secara lisan dan informal. N : <i>L'homme</i> merupakan seorang pelanggan Malaterre. Sebagai pelanggan, <i>L'homme</i> berhak memerintah Malaterre untuk										
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

		menurunkannya beserta keluarga dari balon udara. Selain itu, pada saat <i>L'homme</i> mengucapkan tuturannya, dia menggunakan bahasa Prancis sehari-hari yang dapat dipahami oleh Malaterre. G : Dialog.										
53.	<i>L'hippotame pète.</i> Kuda nil mulai buang angin. Maki : <i>Sous l'ombrelle !</i> “Di bawah payung !” Soula : Quoi ? “Apa ?” Maki : <i>Ton ombrelle,vite !</i> “Payungmu, cepat !”	S : Saat siang hari, di depan kandang kuda nil, saat dia mulai buang angin. P : Soula (Pt) dan Maki (Mt). E : Soula meminta Maki untuk mengulang perkataannya. A : Saat itu, Soula dan Maki bertemu di acara pameran seekor kuda nil. Setelah orang-orang bersorak-sorai atas kuda nil baru milik raja, kuda nil itu berbalik arah. Kuda nil itu menggoyang-goyangkan ekornya dan mulai buang angin. Maki tahu bahwa sebenarnya kuda nil akan mengeluarkan kotoran dan berkata pada			√		√					

		Soula tentang payung yang Soula pegang. Namun, Soula tidak begitu paham maksud kata-kata yang diucapkan oleh Maki sehingga dia bertanya untuk meminta kata-kata Maki diulang. Kemudian Maki mengulang maksud kata-katanya. K : Soula mengucapkan tuturannya dengan intonasi naik khas kalimat interogatif. I : Pesan disampaikan secara lisan dan informal. N : Soula merupakan teman Maki, sehingga mereka sangat akrab dan tidak perlu menggunakan kalimat yang formal pada Maki. Selain itu, pada saat mengucapkan tuturannya, Soula menggunakan bahasa Prancis sehari-hari yang dapat dipahami oleh Maki. G : Dialog.										
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

54.	Maki : <i>Cette fois, ici, tu viens avec moi!</i> <i>(Il prend la main de Soula en courant).</i> “Kali ini, mulai dari sini, kau ikut denganku !” (Maki menggandeng Soula sambil berlari). Soula : <i>(Elle viens avec Maki).</i> (Soula mengikuti Maki).	S : Saat siang hari, di depan kandang kuda nil. Suasana hening, semua orang tercengang karena mereka tidak menyangka bahwa kuda nil akan mengeluarkan kotoran dan mengenai mereka semua. P : Maki (Pt) dan Soula (Mt). E : Maki menyuruh Soula untuk mengikutinya pergi melarikan diri. A : Saat itu, semua orang tercengang karena terkena kotoran kuda nil yang menyembur kea rah mereka. Pada saat itu, Maki berlari menghampiri Soula dan menyuruhnya untuk ikut melarikan diri bersama Maki. Kemudian, Soula mengikuti Maki. K : Maki mengucapkan tuturannya dengan intonasi naik dan tergesa-gesa. I : Pesan disampaikan secara lisan dan informal. N : Maki mengucapkan tuturannya	√						√			
-----	--	--	---	--	--	--	--	--	---	--	--	--

		menggunakan bahasa Prancis sehari-hari yang dapat dipahami oleh Soula. G : Dialog.										
55.	Moreno : Amrok, rattrape-les ! “Amrok, tangkap mereka!” Amrock : (<i>Il poursuit Maki et Soula</i>). (Amrok mengejar Maki dan Soula).	S : Saat siang hari, di depan kandang kuda nil. Saat Moreno menyadari bahwa Maki dan Soula berusaha untuk melarikan diri. P : Moreno (Pt) dan Amrock (Mt). E : Moreno menyuruh anjingnya untuk menangkap Maki dan Soula. A : Saat Maki dan soula berusaha melarikan diri, Moreno melihat mereka. Kemudian Moreno menyuruh anjingnya yang bernama Amrock untuk menangkap Maki dan Soula. Mendengar perintah dari Moreno, Amrock kemudian mengejar Maki dan Soula agar dapat menangkap mereka berdua. K : Moreno marah saat mengucapkan tuturannya karena tindakan	√						√			

		Maki dan Soula yang berusaha melarikan diri. I : Pesan disampaikan secara lisan dan informal. N : Moreno merupakan majikan Amrock. Selain itu, pada saat Moreno mengucapkan tuturannya, dia menggunakan bahasa Prancis sehari-hari yang dapat dipahami oleh Amrock. G : Dialog.										
56.	Maki : <i>Les oies partent. Il est temps de rentrer.</i> “Angsa-angsa berterbangan pergi. Itulah waktunya pulang.” Malaterre : (<i>Il sourit. Ensuite, il suit Maki</i>). (Malaterre tersenyum. Kemudian mengikuti Maki).	S : Sore hari, di tempat Malaterre bekerja. P : Maki (Pt) dan Malaterre (Mt). E : Mengajak Malaterre pulang ke rumah. A : Ketika itu, Maki dan Soula datang menghampiri Malaterre. Kemudian, Maki mengajak Malaterre pulang. Mendengar ucapan Maki, Malaterre tersenyum bahagia dan mengikuti ajakan Maki. K : Maki mengucapkan tuturannya dengan intonasi datar. I :			√		√					

		Pesan disampaikan secara lisan dan informal. N : Maki mengucapkan tuturannya menggunakan bahasa Prancis sehari-hari yang dapat dipahami oleh Malaterre. G : Dialog.										
57.	Soula : Viens Maki, laissons le. <i>L'aventure, c'est pas pour lui.</i> <i>(Elle tient la main de Maki).</i> “Ayo, Maki, tinggalkan dia. Petualangan bukanlah untuknya.” (Soula menggandeng tangan Maki). Maki : <i>(Il viens avec Soula).</i> (Maki mengikuti Soula).	S : Malam hari, di kafe, saat menemui Hasan yang sedang mabuk. P : Soula (Pt) dan Maki (Mt). E : Mengajak Maki untuk pergi meninggalkan Malaterre. A : Ketika itu, Maki dan Soula datang menghampiri Hasan di sebuah kafe bersama dengan Malaterre. Maki mencoba meminta Hasan untuk membantunya pulang. Namun, Hasan tidak bisa melakukan apa pun karena dia dalam keadaan mabuk. Melihat Hasan dalam keadaan seperti itu, Malaterre mengatakan pada Maki bahwa Malaterre tidak dapat membantu Maki dan	√				√					

		Soula untuk pulang ke rumah. Soula merasa jengkel pada Malaterre karena hal itu. Kemudian, Soula mengajak Maki untuk pergi meninggalkan Malaterre. Soula menggandeng tangan Maki dan Maki mengikutinya. K : Soula mengucapkan tuturannya dengan intonasi naik. I : Pesan disampaikan secara lisan dan informal. N : Soula mengucapkan tuturannya menggunakan bahasa Prancis sehari-hari yang dapat dipahami oleh Maki. G : Dialog.										
58.	Maki : Mais, ta <i>maman</i>... <i>J'ai promis</i>. “Tapi ibumu... Aku telah berjanji padanya.” Zarafa : <i>Ce n'est pas moi que tu dois ramener en Afrique</i>. “Bukan aku yang harus kamu bawa pulang ke Afrika.” Maki : <i>Pas toi ? Mais qui, alors ?</i> “Bukan kamu? Lalu siapa?”	S : Pagi hari dan berkabut, di depan kandang Zarafa.. P : Maki (Pt) dan Zarafa (Mt). E : Menanyakan maksud dari kata-kata yang diucapkan Zarafa.. A : Ketika itu, Maki, Soula dan Malaterre menghampiri Zarafa untuk membawanya	√					√				

	Zarafa : (<i>Elle regarde Soula</i>). (Zarafa memandang ke arah Soula). Maki : (<i>Il regarde Soula</i>). (Maki memandang ke arah Soula). Soula : <i>Maki</i>. (<i>Soula sanglote</i>). “Maki.” (Soula terisak-isak). Zarafa : <i>Quelqu'un que tu puisses aimer, quelqu'un avec qui tu pourras fonder une grande famille</i>. “Seseorang yang dapat kamu cintai, seseorang yang dengannya kamu akan memulai sebuah keluarga yang besar.”	pulang bersama. Saat berada di depan kandang Zarafa, Maki mengajak Zarafa pulang, tapi Zarafa menolak. Dia mengatakan pada Maki bahwa yang seharusnya diajak pulang bukanlah Zarafa. Kemudian Maki bertanya, jika bukan Zarafa, lalu siapa lagi. Setelah itu Zarafa memandang Soula dan Maki pun mengikuti arah pandangan Zarafa.. K : Maki mengucapkan tuturannya dengan intonasi naik kalimat tanya. I : Pesan disampaikan secara lisan dan informal. N : Maki bertanya menggunakan bahasa Prancis sehari-hari dan dapat dipahami oleh Zarafa. G : Dialog.										
59.	Malaterre : <i>Il faut y aller, le garçon. Le temps reste</i>. “Kita harus pergi, nak. Waktu habis.” Maki : <i>Je ne t'oublierai jamais. Jamais</i>,	S : Pagi hari dan berkabut, di depan kandang Zarafa. P : Malaterre (Pt) dan Maki (Mt). E : Meminta Maki untuk segera pergi. A :			√		√					

	<i>jamais !</i> <i>(Il embrasse Zarafa).</i> “Aku tidak akan pernah melupakanmu. Tidak akan pernah.” (Maki memeluk Zarafa). Zarafa : <i>Tu resteras dans mon cœur, Maki chéri.</i> “Kamu akan tetap tinggal di hatiku, sayangku.”	Ketika itu, Maki, Soula dan Malaterre menghampiri Zarafa untuk membawanya pulang bersama. Saat berada di depan kandang Zarafa, Maki mengajak Zarafa pulang, tapi Zarafa menolak. Setelah itu, Maki terus berbicara dengan Zarafa. Karena terlalu lama, Malaterre meminta Maki untuk segera pergi. Mendengar hal itu, Maki langsung berpamitan pada Zarafa agar dapat segera pergi. K : Maki mengucapkan tuturannya dengan intonasi datar dan badannya agak condong ke depan. I : Pesan disampaikan secara lisan dan informal. N : Malaterre mengucapkan tuturannya menggunakan bahasa Prancis sehari-hari dan dapat dipahami oleh Maki. G : Dialog.										
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

60.	Hasan : Allez, viens, Maki. <i>On rentre à la maison.</i> <i>(Il sourit. Ensuite, il prend la main de Maki).</i> “Ayo, Maki. Kita pulang ke rumah.” (Hasan tersenyum. Kemudian, dia menggandeng tangan Maki). Maki : <i>(Il sourit. Ensuite, il vient avec Hasan).</i> (Maki tersenyum. Kemudian dia mengikuti Hasan).	S : Pagi hari, di depan kandang Zarafa. P : Hasan (Pt) dan Maki (Mt). E : Hasan mengajak Maki untuk pulang ke Afrika. A : Saat itu, Maki diselamatkan oleh Hasan dari tindakan jahat Moreno. Kemudian Hasan mengajak Maki untuk pulang ke Afrika. Hasan menggandeng Maki. Maki senang dan kemudian mengikuti ajakan Hasan. K : Hasan mengucapkan tuturannya dengan lembut dan diiringi dengan senyuman. I : Pesan disampaikan secara lisan dan informal. N : Hasan mengucapkan tuturannya menggunakan bahasa Prancis sehari-hari dan dapat dipahami oleh Maki. G : Dialog.	√				√					
61.	Lumba : Allez, Traore, dépêche-toi. <i>(Il attend Traore).</i> “Ayo, Traore, cepatlah.”	S : Sore hari, ketika matahari mulai tenggelam. P : Lumba (Pt) dan Traore	√				√					

	(Lumba menunggu Traore). Traore : (<i>Elle sourit. Ensuite, elle court à Lumba</i>). (Traore tersenyum. Kemudian, dia berlari ke arah Lumba).	(Mt). E : Lumba meminta Traore agar lebih cepat untuk pulang ke rumah. A : Saat itu, matahari sudah mulai tenggelam. Lumba berjalan pulang, tapi dia sadar bahwa Traore belum bergerak untuk pulang. Kemudian Lumba meminta Traore untuk mempercepat langkahnya agar dapat segera pulang. Akhirnya, Traore tersenyum dan berlari ke arah Lumba. K : Lumba mengucapkan tuturannya dengan senang hati dan menggunakan intonasi naik. I : Pesan disampaikan secara lisan dan informal. N : Lumba merupakan saudara Traore. Dia meminta Traore agar mempercepat langkahnya untuk pulang sambil menunggu Traore. Selain itu, saat mengucapkan tuturannya, Lumba										
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

		menggunkan bahasa Prancis sehari-hari yang dapat dipahami oleh Traore. G : Dialog.										
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan

No. : Nomor urut data

Bentuk Tuturan

LL : Langsung Literal
 LTL : Langsung Tidak Literal
 TLL : Tidak Langsung Literal
 TLTL : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis Tindak Tutur

Rq : *requestives*
 Qu : *question*
 Rqr : *requirements*
 Pro : *prohibitives*
 Per : *permissives*
 Adv : *advisories*

**L'ACTE DE PAROLE DIRECTIVE DANS LE FILM ZARAFÀ DE
RÉMI BEZANÇON ET JEAN CHRISTOPHE-LIE**

RÉSUMÉ

Par

Lintang Gumelar Utami

NIM 13204244007

A. L'INTRODUCTION

Dans la communication, les humains produisent non seulement les paroles, mais font aussi les actes. L'un de ces produits est l'acte de parole directif. Après avoir écouté le parole du locuteur, la réaction de l'interlocuteur est la marque de l'acte de parole directive.

Le film est l'un des illustrations de la vie quotidienne, les locuteurs peuvent exprimer directement ou indirectement l'acte de parole directive. « Zarafa de Rémi Bezançon et Jean Christophe-Lie » est l'un des films aventures. Dans ce film, les acteurs prononcent beaucoup de paroles. Après avoir écouté le parole des acteurs, les interlocuteurs font la réaction. La narration de ce film est près de la vie société, alors l'inclusion de l'environnement et la condition social sont plus large que l'autre film, comme le film militaire. Cela, dans le film Zarafa, on peut trouver beaucoup de formes et de types l'acte de parole directive qui sont plus variées.

1. La Problématique

Les problèmes dans cette recherche sont:

- 1) Quelles sont les formes de l'acte de parole directif dans le film
« Zarafa de Rémi Bezançon et Jean Christophe-Lie »?
- 2) Quels sont les types de l'acte de parole directif dans le film
« Zarafa de Rémi Bezançon et Jean Christophe-Lie »?

2. Le but de recherche

Cette recherche a pour but de :

- 1) décrire les formes de l'acte de parole directif dans le film
« Zarafa de Rémi Bezançon et Jean Christophe-Lie ».
- 2) décrire les types de l'acte de parole directif dans le film
« Zarafa de Rémi Bezançon et Jean Christophe-Lie ».

On peut utiliser la pragmatique pour étudier l'acte de parole. Yule (2006 : 81) exprime que dans l'effort d'exprimer lui-même, les humains produisent non seulement les paroles avec les mots et la structure grammaticale, mais ils montrent l'acte entrée le parole.

Searle (dans Nadar, 2013 : 14) classifie l'acte de parole en trois types. Ces sont l'acte de parole locutionnaire, l'acte de parole illocutionnaire, et l'acte de parole perlocutionnaire. L'un des actes illocutionnaires est l'acte de parole directive. Ibrahim (1993 : 27) exprime que l'acte de parole directive est utilisé par le locuteur pour exprimer leur attitude entrée l'action qui lui fait. Il

y a six types de l'acte de parole directif. Ces sont les demandes, les questions, les conditions, les interdictions, les autorisations, et les conseils.

Rahayu (2017 : 25-33) exprime que dans la langue française, une phrase se compose du type et de la structure de base. L'un des types de la phrase est le type obligatoire. Chaque phrase a un type obligatoire. Il y a quatre types obligatoires, comme: la phrase déclarative, la phrase interrogative, la phrase impérative, et la phrase exclamative. Dans la langue française aussi, il y a trois types facultatifs. Ces sont la phrase négative / affirmative, la phrase emphatique / neutre, et la phrase passive / active.

La forme de l'acte de parole directif, Wijana & Rohmadi (2009 : 28-31) disent qu'il y a l'acte direct et indirect, et l'acte littéral et non littéral. La combinaison de l'acte direct et indirect, et l'acte littéral et non littéral produit quatre formes l'acte de parole, comme: l'acte direct littéral, l'acte indirect littéral, l'acte direct non littéral, et l'acte indirect non littéral.

On peut utiliser le contexte pour comprendre l'acte de parole. Hymes (1989: 54-62) présente la composante de parole en huit abrégés SPEAKING. Chaque lettre représente une composante de parole, comme: S (setting), P (Participants), E (Ends), A (Act of sequence), K (Keys), I (Instrumentalities), N (Norms), G (Type).

Cette recherche est une recherche descriptive qualitative. Le sujet est tous les acteurs dans le film Zarafa de Rémi Bezançon et Jean Christophe-Lie.

L'objet est tous les actes de paroles directives dans ce film. Les données sont les phrases directives dans le film « Zarafa de Rémi Bezançon et Jean Christophe-Lie ».

Pour collecter les données, on utilise la méthode d'observation en employant la technique SBLC et la technique de la notation. Pour analyser la forme de l'acte de directif, on utilise la méthode de distribution en employant la technique BUL et la technique lecture du marqueur. Pour analyser le type d'acte de parole directif, on utilise la méthode d'équivalence pragmatique en employant la technique PUP en utilisant le composante de parole SPEAKING. Ensuite, on utilise la technique de comparer l'élément identique.

B. DEVELOPPEMENT

Le résultat de cette recherche montre qu'il y a 61 actes de parole directif dans le film « Zarafa de Rémi Bezançon et Jean Christophe-Lie ». Il y a 3 formes de l'acte directif. Ces sont l'acte direct littéral (44 données), l'acte indirect littéral (16 données), l'acte indirect non littéral (1 donnée). Il y a 6 types de l'acte de parole directif. Ces sont les demandes (30 données), les questions (10 données), les conditions (13 données), les interdictions (1 donnée), les autorisations (3 données), et les conseils (4 données).

Ces sont les exemples de données de l'acte de parole directif qui sont trouvées dans cette recherche.

1. L'acte Direct Littéral En Type Des Demandes

L'acte direct littéral en type des demandes est exprimé par le type de phrase et le sens de mots qui sont conformément à l'intention de parole de demande. Dans le film « Zarafa de Rémi Bezançon et Jean Christophe-Lie », on a trouvé au parole de Maki qui demande à Soula pour regarder le chaine au pied de Maki. Il dit « **Soula, regarde.** *Leurs chaînes sont trop grosses pour nous. Tu vois. Ils ne peuvent pas nous emprisonner.* ». Après avoir écouté le parole de Maki, Soula regarde le chaine au pied de Maki. La forme de parole de l'acte direct littéral, quand Maki exprime son demande, il utilise le type de phrase impérative et le sens de mots qui sont conformément à l'intention de parole. Le type de l'acte de parole de demande est sait par l'analyse de la composant de parole SPEAKING. C'est E (*Ends*) et N (*Norms*). E (*Ends*), Maki demande à Soula de voir les chaines au pied de Maki. N (*Norm*), Maki utilise la langue français informelle pour exprimer sa intention, alors Soula peut comprendre bien l'intention de parole de Maki.

2. L'acte Direct Littéral En Type Des Questions

L'acte direct littéral en type des questions est exprimé par le type de phrase et le sens de mots qui sont conformément à l'intention de parole de question. Dans le film « Zarafa de Rémi Bezançon et Jean Christophe-Lie », on a trouvé au parole de Bouboulina qui questionne à Maki où se trouve le trésor. Elle dit « **Il est où, ce trésor ?** ». Après avoir écouté le parole de Bouboulina, Maki informer à Boboulina où se trouve son trésor. Il montre le ballon. La forme de parole de l'acte direct littéral, quand Bouboulina exprime

sa question, elle utilise le type de phrase interrogative et les sens de mots qui sont conformément à l'intention de parole. Le type de l'acte de parole de question est saisi par l'analyse de la composant de parole SPEAKING. C'est E (*Ends*), K (*Key*), et N. (*Norms*). E (*Ends*), Bouboulina demande de l'information sur l'existence d'un trésor de Maki. K (*Key*), l'intonation de parole de Bouboulina monte. N (*Norms*), Bouboulina utilise la langue française informelle pour exprimer sa intention, alors Maki peut comprendre bien l'intention de parole de Bouboulina.

3. L'acte Direct Littéral En Type Des Conditions

L'acte direct littéral en type des conditions est exprimé par le type de phrase et le sens de mots qui sont conformément à l'intention de parole de condition. Dans le film « Zarafa de Rémi Bezançon et Jean Christophe-Lie », on a trouvé au parole de Bouboulina qui demande aux hommes de Bouboulina pour suivre le ballon d'air. Elle dit « **Suivez ce ballon !** ». Après avoir écouté le parole de Bouboulina, Les hommes de Bouboulina détournent la direction du bateau. La forme de parole de l'acte direct littéral, quand Bouboulina exprime son demande, elle utilise le type de phrase impératif et le sens de mots qui sont conformément à l'intention de parole. Le type de l'acte de parole de condition est saisi par l'analyse de la composant de parole SPEAKING. C'est N (*Norms*), Bouboulina est la capitaine des pirates, alors elle a le pouvoir pour demander ses hommes.

4. L'acte Direct Littéral En Type Des Interdictions

L'acte direct littéral en type des interdictions est exprimé par le type de phrase et le sens de mots qui sont conformément à l'intention de parole de interdiction. Dans le film « Zarafa de Rémi Bezançon et Jean Christophe-Lie », on a trouvé au parole de Moreno qu'interdit à son homme pour abîmer les esclavagiste. Moreno dit « *Doucement. N'abîme pas trop la marchandise.* ». Après avoir écouté le parole de Moreno, son homme s'arrête de battre et ensuite il se repose, La forme de parole de l'acte direct littéral, quand Moreno exprime son interdiction, il utilise le type de phrase impératif et le sens de mots qui sont conformément à l'intention de parole. Le type de l'acte de parole de interdiction est sait par l'analyse de la composant de parole SPEAKING. C'est N (*Norms*), Moreno ne veut pas perdre de l'argent parce que ses esclavagiste ont le défaut. Il utilise la langue français informelle pour exprimer sa intention, alors son homme peut comprendre bien l'intention de parole de Moreno.

5. L'acte Direct Littéral En Type Des Autorisations

L'acte direct littéral en type des autorisations est exprimé par le type de phrase et le sens de mots qui sont conformément à l'intention de parole de autorisation. Dans le film « Zarafa de Rémi Bezançon et Jean Christophe-Lie », on a trouvé au parole de Hasan qu'autorise à Maki pour rencontre Zarafa. Hasan dit « *Eh ben, viens!* ». Après avoir écouté le parole de Hasan, Maki court. Ensuite, il embrasse Zarafa. La forme de parole de l'acte direct littéral, quand Hasan exprime son autorisation, il utilise le type de phrase

impératif et le sens de mots qui sont conformément à l'intention de parole. Le type de l'acte de parole de autorisation est saisi par l'analyse de la composant de parole SPEAKING. C'est N (*Norms*), Hasan a le pouvoir pour autoriser ou non autoriser quelqu'un rencontre Zarafa.

6. L'acte Direct Littéral En Type Des Conseils

L'acte direct littéral en type des conseils est exprimé par le type de phrase et le sens de mots qui sont conformément à l'intention de parole de conseil. Dans le film « Zarafa de Rémi Bezançon et Jean Christophe-Lie », on a trouvé au parole de Maki qui conseille à Soula de ne pas pleurer. Maki dit « **Pleure pas.** ». Après avoir écouté le parole de Maki, Soula arrête de sangloter. La forme de parole de l'acte direct littéral, quand Maki exprime son autorisation, il utilise le type de phrase impératif et le sens de mots qui sont conformément à l'intention de parole. Le type de l'acte de parole de autorisation est saisi par l'analyse de la composant de parole SPEAKING. C'est N (*Norms*), Maki conseille à Soula pour qu'elle n'a pas des problèmes parce qu'elle pleure. Maki utilise la langue français informelle pour exprimer son intention, alors Soula peut comprendre bien l'intention de parole de Maki.

7. L'act Indirect Littéral En Type Des Demandes

L'act indirect littéral en type des demandes est exprimé par le type de phrase qui n'est pas conformément à l'intention de parole de demande, mais le sens de mots est conformément à l'intention de parole de demande. Dans le film « Zarafa de Rémi Bezançon et Jean Christophe-Lie », on a trouvé au parole de Malaterre qui demande à Hasan pour partir en France avant que les

Turcs se reveillent. Malaterre dit « *J'aimerais partir avant que les Turcs se réveillent.* ». Après avoir écouté le parole de Malaterre, Hasan et Malaterre coupent le cordon de ballon. La forme de parole de l'acte indirect littéral, quand Malaterre exprime son demande, il utilise le type de phrase declarative, mais le sens de mots est conformément à l'intention de parole de demande. Le type de l'acte de parole de demande est sait par l'analyse de la composant de parole SPEAKING. Ces sont E (*Ends*) et N (*Norms*). E (*Ends*), Malaterre invite Hasan à partir immédiatement. N (*Norms*), Malaterre demande utiliser la langue français informelle pour exprimer son intention, alors Hasan peut comprendre bien l'intention de parole de Malaterre.

8. L'acte Indirect Littéral En Type Des Conditions

L'acte indirect littéral en type des conditions est exprimé par le type de phrase qui n'est pas conformément à l'intention de parole de condition, mais le sens de mots est conformément à l'intention de parole de condition. Dans le film « Zarafa de Rémi Bezançon et Jean Christophe-Lie », on a trouvé au parole du Pacha qui demande à Hasan pour transmet le message au Roi de France. Le Pacha dit « *Ensuite tu remettras ce message en mains propres au roi de France.* » en donnant le rouleau à Hasan. Après avoir écouté le parole du Pacha, Hasan prend ce rouleau. La forme de parole de l'acte indirect littéral, quand Le Pacha exprime son condition, il utilise le type de phrase déclarative, mais le sens de mots est conformément à l'intention de parole de condition. Le type de l'acte de parole de demande est sait par l'analyse de la composant de parole SPEAKING. C'est N (*Norms*), Le Pacha est un roi

d'Alexandrie. Il utilise la langue français informelle pour exprimer son intention, alors Hasan peut comprendre bien l'intention de parole du Pacha.

9. L'acte Indirect Littéral En Type Des Autorisations

L'acte indirect littéral en type des autorisations est exprimé par le type de phrase qui n'est pas conformément à l'intention de parole d'autorisation, mais le sens de mots est conformément à l'intention de parole d'autorisation. Dans le film « Zarafa de Rémi Bezançon et Jean Christophe-Lie », on a trouvé au parole du Pacha qu'autorise à Hasan pour emmener Zarafa en France. Le Pacha dit « ***Et comment passeras-tu les Turcs ?*** » Après avoir écouté la parole du Pacha, Hasan persuade Malaterre d'emmener Zarafa en France. La forme de parole de l'acte indirect littéral, quand Le Pacha exprime son autorisation, il utilise le type de phrase interrogative, mais le sens de mots est conformément à l'intention de parole d'autorisation. Le type de l'acte de parole d'autorisation est sait par l'analyse de la composant de parole SPEAKING. C'est N (*Norms*), Le Pacha croit en Hasan. Il utilise la langue français informelle pour exprimer son intention, alors Hasan peut comprendre bien l'intention de parole du Pacha.

10. L'acte Indirect Littéral En Type Des Conseils

L'acte indirect littéral en type des conseils est exprimé par le type de phrase qui n'est pas conformément à l'intention de parole de conseil, mais le sens de mots est conformément à l'intention de parole de conseil. Dans le film « Zarafa de Rémi Bezançon et Jean Christophe-Lie », on a trouvé au parole de Hasan qui conseille à Maki pour qu'il ne s'éloigne pas du campement. Hasan

dit « ***Si tu t'éloignes de ce campement, tu vas te perdre.*** » Après avoir écouté le parole d'Hasan, Maki s'arrête. Ensuite, il regarde Hasan, et puis il regarde les étoiles. La forme de parole de l'acte indirect littéral, quand Hasan exprime son conseil, il utilise le type de phrase déclarative, mais le sens de mots est conformément à l'intention de parole de conseil. Le type de l'acte de parole de conseil est saisi par l'analyse de la composant de parole SPEAKING. C'est N (*Norms*), Hasan sait beaucoup de savoir du désert. Il utilise la langue français informelle pour exprimer son intention, alors Maki peut comprendre bien l'intention de parole de Hasan.

11. L'acte Indirect Non Littéral En Type Des Autorisations

L'acte indirect littéral en type des autorisations est exprimé par le type de phrase et le sens de mots qui ne sont pas conformément à l'intention de parole d'autorisation. Dans le film « Zarafa de Rémi Bezançon et Jean Christophe-Lie », on a trouvé au parole de Malaterre qu'autorise à Maki pour emmener Zarafa en France. Malaterre dit « ***Je sens que tu vas m'apporter des ennuis.*** » en caressant les cheveux de Maki. Après avoir écouté le parole de Malaterre, Maki rit. La forme de parole de l'acte indirect non littéral, quand Malaterre son autorisation, il utilise le type de phrase déclarative qui n'est pas conformément à l'intention de parole d'autorisation et le sens de mots n'est pas conformément à l'intention de parole d'autorisation. Le type de l'acte de parole d'autorisation est saisi par l'analyse de la composant de parole SPEAKING. C'est N (*Norms*), Malaterre donne de la croyance à Maki pour

rejoindre d'emmener Zarafa en France. Malaterre utilise la langue français pour exprimer son intention, alors Maki peut comprendre bien cet intention.

C. CONCLUSION, RECOMMENDATION, IMPLICATION

1. Conclusion

Selon l'analyse l'acte de parole directif dans le film Zarafa de Rémi Bezançon et Jean Christophe-Lie, on a trouvé 61 données de l'act de parole directif. Il y a 3 formes de l'acte directif. Ces sont l'acte direct littéral (44 données), l'acte indirect littéral (16 données), l'acte indirect non littéral (1 donnée). Il y a 6 types de l'acte de parole directif. Ces sont les demandes (30 données), les questions (10 données), les conditions (13 données), les interdictions (1 donnée), les autorisations (3 données), et les conseils (4 données).

Selon ces données, on sait que les acteurs dans le film Zarafa de Rémi Bezançon et Jean Christophe-Lie sont souvent exprimer l'acte direct littéral en type de demande. Ça montre que les locuteurs sont toujours respecter les interlocuteurs.

2. Recommendation

Dans cette recherche, on étudie seulement les formes d'acte de parole et les types d'acte de parole directif. On espère que le recherche future pourrait analyser les formes de la réaction d'interlocuteur Après avoir écouté la parole directif de locuteur.

3. Implication

On peut utiliser le résultat de cette recherche pour augmenter la référence de comprendre les paroles dans un dialogue, comme le dialogue dans un livre, un vidéo, ou dans un film français comme le média d'étudier le français. On peut utiliser aussi la résultat de cette recherche pour savoir l'intention de parole de l'enseignant à l'élève / l'élève à l'enseignant.

**TRANSKRIP DIALOG FILM ZARAFÀ KARYA RÉMI BEZANÇON
DAN JEAN CHRISTOPHE-LIE**

Vieux Maki raconte l'histoire d'aventure de Maki et des ses amis aux enfants.
“Maki tua menceritakan kisah petualangan Maki dan teman-temannya kepada anak-anak.”

La nuit, tous les esclaves sont surveillés par l'homme de Moreno. Soula et Maki sont dos à dos.

“Malam hari, semua budak diawasi anak buah Moreno. Soula dan Maki saling membelakangi”

Soula : *Je ma'appelle Soula. Et toi ?*

“Namaku Soula. Dan kau?”

Maki : Maki.

“Maki”

L'homme de Moreno entend le bruit.

“Anak buah Moreno mendengar suara berisik.”

L'homme de Moreno : Silence !

“Diam!”

Soula est surpris. Ensuite, elle sanglote

“Soula terkejut. Kemudian, dia terisak.”

Maki : *Pleure pas.*

“Jangan menangis.”

Soula : *(Elle s'arrête de sangloter).*

(Dia menghentikan isakannya).

Soula et Maki racontent leur village et leur famille.

“Soula dan Maki menceritakan desa dan keluarga mereka.”

Soula : *Ils ont brûlé mon village.*

“Mereka telah membakar desaku.”

Maki : *Mon père va nous délivrer, c'est un grand guerrier.*

“Ayahku akan menyelamatkan kita, dia adalah pejuang besar”

Soula : *Ton père ?*

Si tu es là, c'est qu'ils ont brûlé ton village aussi.

“Ayahmu ?”

“Jika kau di sini, itu artinya mereka telah membakar desamu juga.”

L'homme de Moreno crie.

“Anak buah Moreno berteriak.”

L'homme de Moreno : J'ai dit : "Silence !"

(Il s'approche l'un des esclavages. Ensuite, il le bat).

"Sudah kukatakan : Diam !"

(Dia mendekati salah seorang budak. Kemudian memukulnya).

Dans le campemet, quand Moreno mange, il entend le voix du coup.

"Dalam tenda perkemahan, ketika Moreno makan, dia mendengar suara pukulan."

Moreno : *Doucement. N'abîme pas trop la marchandise.*

"Santai saja. Jangan terlalu merusak barang daganganku."

L'homme de Moreno : (Il s'arrête de battre. Ensuite il se repose).

(Dia berhenti memukul. Kemudian, dia beristirahat kembali).

Maki regarde le chain à son pied. Le chain est trop gross.

"Maki melihat rantai di kakinya. Rantai itu terlalu besar."

Maki : *Soula. Regarde, leurs chaînes sont trop grosses pour nous.*

"Soula. Lihat, rantai mereka terlalu besar untuk kita."

Soula : *(Elle regarde le chain au pied de Maki).*

(Dia melihat rantai di kaki Maki).

Maki : *Ils ne peuvent pas nous emprisonner.*

"Mereka tidak bisa mengurung kita!"

Soula : *Arrête, Maki, c'est trop dangereux.*

"Berhenti, Maki, itu terlalu berbahaya."

Maki : *(Il regarde l'homme de Moreno qui dort).*

Allez, viens.

(Il part en cachette).

(Dia melihat anak buah Moreno yang sedang tidur).

"Ayo, ikutlah."

(Dia pergi dengan mengendap-endap).

Amrock se lève prancequ'il entend le pas de Maki. Ensuite, il grogne.

"Amrok terbangun karena mendengar langkah kaki Maki. Kemudian, dia menggeram."

Moreno : *Amrock ! Va chercher !*

"Amrok ! Kejar !"

Amrock : *(Il va chercher Maki).*

(Dia mengejar Maki).

Soula : *Bonne chance, Maki.*

“Semoga beruntung, Maki.”

Maki regarde le Baobab. Il essaie lui grimper. Mais, son effort est vain.

“Maki melihat pohon Baobab. Dia berusaha memanjatnya. Tapi, usahanya gagal.”

Maki : *Aide-moi, je t'en supplie.*

“Bantu aku, aku mohon.”

Le Baobab : *(Son fruit est tombé au sol et fait un trou).*

(Buahnya jatuh ke tanah dan membuat sebuah lubang).

Maki : *(Il se cache dans ce trou).*

(Dia bersembunyi dalam lubang itu).

Amrock trouve Maki dans ce trou.

“Amrock menemukan Maki dalam lubang.”

Amrock : *(Il grogne dans le trou).*

(Dia menggeram di dalam lubang).

Moreno : *Amrok, sors de là, imbécile !*

(*Il tire Amrock*).

“Amrock, keluar dari sana, dasar bodoh !”

(Dia menarik Amrock).

Amrock : *(Il sort du trou).*

(Dia keluar dari lubang).

Moreno : *J'espère que le petit est là.*

“Aku berharap anak itu ada di dalam.”

(*Il rit.*).

(Dia tersenyum)

Moreno réussit trouver quelque chose dans ce trou. Mais, il est surpris parcequ'il trouve un animal. Cet animal mord son doigt. Alors, Moreno crie.

“Moreno berhasil menemukan sesuatu di dalam lubang. Tapi, dia terkejut karena menemukan seekor hewan. Hewan itu menggigit jari Moreno. Lalu, dia menjerit.”

Moreno : *Imbécile! Que je ne t'entende plus jusqu'à Alexandrie!*

“Bodoh! Aku tidak ingin mendengar apa pun lagi sampai kita di Alexandria!”

Amrock : *(Il a une faute).*

(Dia merasa bersalah).

Moreno : *Allons-y, on reprendra la chasse demain.*

“Ayo, kita akan kembali berburu, besok.”

(*Il monte à cheval*).

Hé, ya!

(Dia naik kuda).

“Hya!”

Quand Maki sortira du trou, Amrock est là pour attendre Maki. Ensuite, Maki est surpris. Soudain, il y a le fruit de Baobab tombe à la tête d'Amrock. Après ça, Maki retombe dans le trou et trouve le voie pour monter dans un Baobab. Enfin, il grimpe cet arbre.

“Ketika Maki akan keluar dari lubang, Amrock berada di sana menunggu Maki. Kemudian, Maki terkejut. Tiba-tiba, ada buah pohon Baobab jatuh di kepala Amrock. Setelah itu, Maki jatuh kembali ke dalam lubang dan menemukan jalur naik ke pohon Baobab. Akhirnya, dia memanjat pohon itu.”

Le vieux Maki continue l'histoire d'aventure de Maki et se présente les amis de Maki aux enfants.

“Maki tua melanjutkan kisah petualangan Maki dan memperkenalkan teman-teman Maki kepada para anak-anak.”

Le vieux Maki : C'est ainsi que commence la grande aventure de Maki et de ses amis. Soula, Hassan, Malaterre, Bénur, Mounh, Sounh, Zarafa.

Et le lendemain...

“Jadi, dimulailah petualangan besar Maki dan teman-temannya. Soula, Hasan, Malaterre, Bénur, Mouhn, Souhn, Zarafa.”

“Dan keesokan harinya... .”

*Les enfants : (Ils entendent l'histoire).
(Mereka mendengarkan cerita).*

Continue à l'histoire d'aventure de Maki et de ses amis.

“Lanjut cerita petualangan Maki dan teman-temannya.”

Maki dort à la branche de Baobab. Quand Maki se lève, il est surpris parce qu'il regarde la maman de Zarafa. À cause de ce moment, Maki tombe. Ensuite, La maman de Zarafa le sauve.

“Maki tidur di cabang pohon Baobab. Ketika dia bangun, dia terkejut karena melihat induk Zarafa. Karena kejadian itu, Maki jatuh dari pohon. Lalu induk Zaraf menyelamatkannya.”

Maki rencontre Zarafa.

“Maki bertemu Zarafa.”

Maki : Un, deux, trois, quatre, cinq. Combien t'as de pattes, toi ?

(Il rigole).

“Satu, dua, tiga, empat, lima. Berapa jumlah kakimu sebenarnya ?”

(Dia tertawa).

Zarafa : (Elle cache).

(Dia sembunyi).
 Maki : *Je t'ai vue !*
 “Aku menemukanmu!”

Moreno regarde Maki avec les girafes en utilisant le télescope.
 “Moreno melihat Maki bersama para jerapah menggunakan teleskop.”

Moreno : *Personne ne m'échappe.*
 “Tak seorangpun dapat melarikan diri.”

L'homme de Moreno : *Allez, en route.*
 “Ayo, jalan.”

Les esclaves : *(Ils sont en route).*
 (Mereka berjalan).

Hasan regarde Moreno qui poursuit Maki et les girafes. Ensuite, il les poursuit.

“Hasan melihat Moreno mengejar Maki dan para jerapah. Kemudian, Hasan mengejar mereka.”

Près du lac.
 “Di dekat danau”

Moreno : *(Il crie).*
Je vais te ramener par la peau des fesses.
 (Dia berteriak).
 “Aku akan membawamu kembali, kotoran.”

Quand Maki joue avec Zarafa à pres du lac, il y a l'hipopotame qui pète.
Ensuite, soudain, Moreno les trouve et braque son arme sur Maki.

“Ketika Maki bermain dengan Zarafa di tepi danau, ada seekor kuda nil yang buang tengah buang kotoran. Kemudian, tiba-tiba, Moreno menemukan Maki dan Zarafa dan dia menodongkan senjata ke arah Maki.”

Moreno : *Viens ici, toi.*
(Il braque son arme)
 “Kemari, kau.”
 (Dia menodongkan senjatanya).
Allez ! Dépêche-toi ! Tu m'as assez fait courir.
 “Ayo ! Bergegaslah kau ! Kau sudah cukup membuatku berlari.”

La maman de Zarafa s'oppose Moreno pour s'approcher Maki.
 “Induk Zarafa menghalangi Moreno untuk mendekati Maki.”

Moreno : *Sale bête ! Écarte-toi !*
 “Binatang jelek ! Minggir kau !.”

Écarte-toi, j'ai dit !
 “Minggir, kataku !”

Il y a un coup de feu. Moreno tue la maman de Zarafa
 “Ada suara tembakan. Moreno membunuh induk Zarafa.”

Maki : *Non !*
 (*Il pleure*).
 “Tidak !”
 (Dia menangis).

Moreno : *Viens, maintenant. Tu es à moi.*
 “Kemari, sekarang. Kau milikku.”

Hasan : *Il n'est à personne.*
 (*Il braque son arme sur Moreno*).
Lâche ton arme ou je te tue.
 “Dia bukan milik siapapun.”
 (Dia menodongkan senjata ke arah Moreno).
 “Jatuhkan senjatamu atau kubunuh kau.”

Moreno : (*Il lache son arme*).
 (Dia menjatuhkan senjatanya).

Hasan : *Maintenant, va-t'en avant que je ne change d'avis.*
 “Sekarang, pergilah sebelum aku berubah pikiran.”

Moreno : *Un jour viendra où nos chemins se recroiseront.*
 (*Il part*).
 “Suatu hari dimana kita saling berpapasan.”
 (Dia pergi).

Hasan : *Je ne te le souhaite pas, esclavagiste.*
 “Aku tidak mengharapkannya, budak.”

Hasan s'approche Zarafa. Ensuite, il l'attache.
 “Hasan mendekati Zarafa. Kemudian, mengikatnya.”

Maki : *Qu'est-ce que tu fais?*
 “Apa yang kau lakukan ?”

Hasan : *Rentre chez toi avant qu'il te retrouve.*
 “Pulanglah sebelum dia menemukanmu kembali.”

Maki : *Tu l'emmènes où ?*
 “Kau bawa dia kemana ?”

Hasan : *Rentre chez toi, je te dis.*
 “Pulanglah, kubilang.”

Maki : *Tu l'emmènes où ?*
 “Kau bawa dia kemana ?”

Hasan : *Bénur, yallahoum !*
 “Bénur, yallahum !”

Maki s'approche la maman de Zarafa.
 “Maki mendekati induk Zarafa.”

Maki : *Je vais la ramener, je te le promets. Je te le promets. Je veillerai sur elle, je ferai tout pour la ramener.*
 “Aku akan membawanya kembali, aku janji padamu. Aku janji padamu. Aku akan menjaganya untukmu, akan aku bawa dia kembali.”
 (Il suit Hasan et Zarafa en silence).
 (Dia mengikuti Hasan dan Zarafa diam-diam).

Au desert, après midi
 (Di gurun, siang hari)

Hasan : *(Il laisse son eau pour Maki)*
(Il regarde Maki qui boit de l'eau. Hasan utilise le télescope).
Sef sef.
 (Dia meninggalkan airnya untuk Maki).
 (Dia melihat Maki yang sedang minum air. Hasan melihat menggunakan teleskop).
 “Sef-sef.”

Au milieu du desert, Maki regarde le mirage. Ensuite, il tombe évanoui.
 “Di tengah gurun, Maki melihat fatamorgana. Kemudian, dia jatuh pingsan.”

Les enfants et Le vieux Maki sont dessous de Baobab. Ils parlent le mirage.
 “Anak-anak dan Maki tua berada di bawah pohon Baobab. Mereka berbicara mengenai fatamorgana.”

L'enfant 1 : *Un mirage ?*
 “Fatamorgana?”
Vieux Maki : *Eh oui. Les mirages existent.*
 “Ya. Fatamorgana itu ada.”
L'enfant 2 : *(Il leve la main).*
Qu'est-ce que c'est le mirage?
 (Dia tunjuk tangan).
 “Apa itu fatamorgana?”
L'enfant 3 : *C'est comme un rêve que tu fais les yeux ouverts.*
 “Itu seperti mimpi saat matamu terbuka.”
Lomba : *Un rêve sans dormir ?*
 “Mimpi tanpa tidur?”
Vieux Maki : *C'est ça Lomba. Un rêve sans dormir.*
 “Tepat, Lomba. Mimpi tanpa tidur.”
Tous les enfants : *OH !*

L'enfant 2 : "OH !"
 : *Mais l'oasis, il ne l'avait pas vue, alors ?*
 "Tapi oasisnya, dia belum melihatnya, 'kan?"
 Vieux Maki : *Dans le désert, ne te contente jamais de ce que tu vois. Parfois, cela peut te jouer des mauvais tours. Dans le désert ou ailleurs, jamais ne te contente de ce que tu vois.*
 "Di gurun, jangan pernah percaya dengan apa yang kau lihat. Terkadang, dia dapat mempermainkan lingkaran yang buruk. Di gurun atau di tempat lain, jangan percaya dengan yang kau lihat."

Vieux Maki continue l'histoire d'aventure de Maki.
 "Maki tua melanjutkan kisah petualangan."

Au milieu du desert, à la nuit, dans le campement d'Hasan. Après Maki revenu.
 "Di tengah gurun, pada malam hari, berada di perkemahan Hasan. Setelah Maki sadar dari pingsan."

Hasan : *Pourquoi est-ce que tu me suis ?*
 (Il verse du thé).
 "Kenapa kau mengikutiku?"
 (Dia menuangkan teh).
 Maki : *(Il ne dit rien).*
 (Dia tidak mengatakan apapun).
 Hasan : *Tu ne veux pas me répondre ? Tant mieux, je n'aime pas les bavards. Tiens.*
 (Il donne un verre du thé).
 "Kau tak mau menjawabku? Begitu lebih baik, aku tidak suka orang cerewet. Silahkan."
 (Dia memberi secangkir teh).
 Maki : *(Il le prend).*
Ce n'est pas toi que je suis, c'est ma girafe.
 (Il le boit)
 (Dia mengambil tehnya).
 "Bukan kau yang diikuti, aku mengikuti jerapahku."
 (Dia meminum tehnya).
 Hasan : *"Ta" girafe ? Comment s'appelle "ta" girafe ?*
 "Jerapah-"mu"? Siapa nama jerapah-"mu" ?"
 Maki : *Je ne sais pas.*
 "Aku tidak tahu."
 Hasan : *Bon, on l'appellera Zarafa. Dans ma langue, ça veut dire "girafe". Bismillah.*
 (Il boit du thé).

- “Baiklah, kami menyebutnya Zarafa. Dalam bahasaku, itu artinya “jerapah”. Bismillah”
(Dia meminum tehnya).
- Maki : *Tu l'emmènes où ?*
“Kau bawa dia kemana ?”
- Hasan : *Ta girafe refuse de boire. Si elle ne boit pas, elle va mourir.*
“Jerapahmu menolak untuk minum. Jika dia tidak minum, dia akan mati.”
- Maki : *(Il s'approche Zarafa. Ensuite, il donne de l'eau). Tiens.*
(Dia mendekati Zarafa. Kemudian, dia memberikan air).
“Silahkan.”
- Zarafa : *(Elle le boit).*
(Dia meminumnya).
- Hasan et Bénur : *(Ils sont surpris).*
(Mereka terkejut).
- Hasan : *Demain, il faudra le chercher de quoi manger. Nous irons chez Mahmoud. Là, je te mettrai dans une caravane qui te ramènera chez les tiens. Tu as compris ?*
“Besok, kita perlu mencari makanan. Kita akan pergi ke tempat Mahmoud. Di sana, aku akan menaikkanmu dalam karavan yang akan mengantarkanmu pulang. Kau paham ?”

Quand Hasan et Bénur dorment, Maki et Zarafa essayent de partir en silence.
“Ketika Hasan dan Bénur tidur, Maki dan Zarafa mencoba pergi diam-diam.”

- Maki : *Viens, Zarafa. Viens.*
“Ayo, Zarafa. Ayo.”
- Zarafa : *(Elle se lève).*
(Zarafa bangun).
- Hasan : *Si tu t'éloignes de ce campement, tu vas te perdre.*
“ Jika kau pergi jauh dari perkemahan ini, kau akan tersesat. ”
- Maki et Zarafa : *(Ils s'arrêtent).*
(Mereka berhenti).
- Hasan : *Si tu te perds, tu vas mourir. À moins que tu ne retrouves dans le chemin dans les étoiles. Dans le désert ou milieu de l'océan, si tu es perdu, interroge le ciel.*
“Jika kau tersesat, kau akan mati. Apalagi kau tidak menemukan jalan melalui bintang-bintang. Di gurun

atau di tengah laut, jika kau tersesat, bertanyalah pada langit.”

Maki : (*Il regarde le ciel*).
(Dia memandang langit).

Devant le campement de Mahmoud, à midi.
(Di depan perkemahan Mahmoud, pada siang hari).

Hasan : *Mahmoud ! Oh Mahmoud !*
“Mahmoud ! Oh Mahmoud !”

Mahmoud : (*Il ouvert le rideau*).
Je n’en crois pas mes yeux ! Hassan ! Bénur ! Salam aleikoum !
(*Il embarrasse Hasan et Bénur*).
(Dia membuka tirai).
“Aku tidak percaya dengan mataku ! Hasan! Bénur! Assalamualaikum!”
(Dia memeluk Hasan dan Bénur).

Hasan : *Aleikoum salam !*
“Waalaikumsallam !”

Mahmoud : *Berrer ?*
“Baik ?”

Hasan : *Berrer.*
“Baik.”

Mahmoud : *Al hamdou lillah ! Tu as trouvé ta girafe ? Al hamdou lillah ! Le pacha sera heureux ! Elle est très belle et magnifique, c’est ça ?*
“Alhamdulillah ! Kau sudah menemukan jerapahmu ? Alhamdulillah ! Pasha akan senang ! Dia begitu canti dan menakjubkan, begitu ‘kan ?”

Hasan : *Mahmoud. Il me faut du lait.*
“Mahmoud. Aku perlu susu.”

Mahmoud : *Du lait ? Wakha, j’ai du lait. Mais dis-moi ! Tu le veux écrémé, demi-écrémé, pasteurisé, concentré, déshydraté, kéfir, koumis, leben, yaourt ? J’ai du très bon yaourt.*

“Susu ? Waha, aku punya susu. Tapi katakan padaku ! Kau ingin susu krim, setengah krim, pasteurisasi, terkonsentrasi, déshydraté, kéfir, koumis, leben, yogurt ? Aku punya yoghurt enak.”

Hasan : *Mahmoud, du lait juste du lait.*
“Mahmoud, susu, hanya susu.”

Mahmoud : *Du lait, juste du lait. Mais du lait de quoi ? De chèvre, de brebis, de vache ? De yak, de lama ?*

- “Susu, hanya susu. Tapi susu apa ? Kambing, domba, sapi ? Yak, llama ? ”
- Hasan : *Mahmoud !*
 “Mahmoud !”
- Mahmoud : *D'accord, d'accord. Pas de probleme mon ami. Tu veux du lait ?*
(Il cherche du lait).
 “Baik, baik. Tak masalah temanku. Kau ingin susu?”
(Dia mencari susu).
- Hasan : *Oui.*
 “Ya.”
- Mahmoud : *(Bruyamment).*
J'ai ! Mais dis-moi! Juste pour faire quoi tu veux du lait? Pour faire du beurre, des crepes, des gâteaux ? Parce que j'ai des moules à gâteau, des moules à tarte. Des moules à kouglof.
(Suara gaduh).
 “Aku punya ! Tapi katakan padaku ! Untuk membuat apa susu itu ? Untuk membuat mentega, crepes, kue-kue ? Karena aku punya adonan kue, adonan tart. Adonan kue kouglof.”
- Hasan : *(Il braque son épée).*
Du lait de chèvre pour la girafe.
(Dia mengarahkan pedang).
 “Susu kambing untuk jerapah.”
- Mahmoud : *(Il dégluit).*
Du lait de chèvre ? J'ai pas.
(Dia menelan ludah).
 “Susu kambing ? Aku tak punya.”
- Hasan : *Mahmoud, je vais compter jusqu'à trois.*
 “Mahmoud, kuhitung sampai tiga.”
- Mahmoud : *Mais j'ai du lait de vache. C'est kif-kif. Laissez-moi vous presenter Mounh et Sounh. Elles vous plaisent, mes jumelles? Des vaches sacrées du Tibet.*
 “Tapi aku punya susu sapi. Ini dia. Izinkan aku memperkenalkan padamu Mouhn dan Souhn. Apakah mereka membuatmu senang, sapi kembarku itu ? Sapi-sapi suci dari Tibet.”
- Hasan : *Tibet ? C'est quoi ça?*
 “Tibet ? Apa itu ?”
- Mahmoud : *C'est un pays. Il est très loin. Ça se voit, non ?*
 “Itu adalah sebuah negeri. Letaknya sangat jauh. Jelas, ‘kan ?”
- Hasan : *Hmmm. Est-ce qu'elles donnent du lait à moi?*
 “Hmmm. Apa mereka memberikan susu untukku ?”

- Mahmoud : *Si elles donnent du lait. Et comment ! Mais pas n'importe lequel. Du lait sacré ! Excellent pour la croissance des enfants. Il sera bon pour la petite.*
 “Tentu saja mereka memberikan susu. Bagaimana! Tak hanya susu biasa. Susu suci! Bagus untuk pertumbuhan anak-anak. Susu itu akan baik untuk anak-anak.”
- Hasan : *Bon, bon. Shral ?*
 “Baik, baik. Berapa ?”
- Mahmoud : *Pas cher. Pour toi, Hasan, mon ami, je tu le fais, les deux au prix d'une.*
 “Tidak mahal. Untumu, Hasan temanku, ambil dua untuk harga satu.”
- Hasan : *Je n'en veux qu'une.*
 “Aku ingin satu.”
- Mahmoud : *Ah! Si tu n'emprunte qu'une, c'est deux fois plus cher.*
 “Jika kau beli satu, itu lebih mahal dua kali lipat.”
- Hasan : *Comment ça? Une, c'est plus cher que deux ?*
 “Bagaimana bisa ? Satu, lebih mahal dari pada dua ?”
- Mahmoud : *Eh.. oui, parce que.. parce qu'on ne sépare jamais des jumelles. Oh alors, c'est très cher.*
 “Eh, ya, karena... karena mereka tidak pernah terpisah, sapi kembar itu. Oh, jadi, harganya sangatlah mahal.”
- Hasan : *J'en ai besoin que d'une.*
 “Aku hanya butuh satu.”
- Mahmoud : *Mounh ou Sounh ?*
 “Mouhn atau Souhn ?”

Vieux Maki et les enfants parlent Mouhn et Souhn.

“Maki tua dan anak-anak membicarakan Mouhn dan Souhn.”

- Vieux Maki* : *Sounh.*
 “Souhn.”
- Traore* : *Mounh ?*
 “Mouhn ?”
- Vieux Maki* : *Non, Sounh.*
 “Bukan, Souhn.”
- L'enfant 3* : *Pourquoi elles s'appellent Mounh et Sounh ?*
 “Kenapa mereka bernama Mouhn dan Souhn ?”
- Vieux Maki* : *Parce que Mounh est née sous la lune et Sounh, sous le soleil.*
 “Karena Mouhn lahir di bawah bulan dan Souhn, di bawah matahari.”
- Lomba* : *Mais je croyais qu'elles étaient jumelles.*
 “Tapi, kupikir bahwa mereka itu kembar.”

Vieux Maki : *Elles sont jumelles, mais nées un jour d'éclipse. La lune a caché le soleil quand Mounh est arrivée.*
 “Mereka memang kembar, tapi lahir di saat gerhana. Bulan menyembunyikan matahari ketika Mouhn lahir.”

Tous les enfants : *OH !*
 “OH!”

Vieux Maki : *Et quand Sounh est née, le soleil est réapparu.*
 “Dan ketika Souhn lahir, matahari telah muncul kembali.”

Tous les enfants : *OH !*
 “OH!”

Vieux Maki continue l'histoire d'aventure de Maki.
 “Maki tua melanjutkan kisah petualangan.”

Dans le campement de Mahmoud, à la nuit, quand Mahmoud va dormir.
 “Dalam perkemahan milik Mahmoud, malam hari, ketika Mahmoud akan tidur.”

Hasan : *Mahmoud. Oh Mahmoud !*
 “Mahmoud. Oh Mahmoud!”

Mahmoud : *(Il est surpris).*
 (Dia terkejut).

Hasan : *La prochaine caravane pour le sud, elle passe quand ?*
 “Karavan selanjutnya kea rah selatan, akan lewat kapan?”

Mahmoud : *Euh... Dans les trois jours.*
 “Euh... Dalam tiga hari.”

Hasan : *Trois jours. Pas avant ?*
 “Tiga hari. Tidak lebih awal ?”

Mahmoud : *Hassan, ne sois pas pressé. Les hommes pressés sont morts. Et pourquoi tu me parles du sud ? Je croyais que tu retournais à Alexandrie.*
 “Hasan, jangan terburu-buru. Orang-orang yang terburu-buru bisa mati. Dan kenapa kau berbicara mengenai arah selatan ? Aku pikir bahwa kau akan kembali ke Alexandria.”

Hasan : *Ce n'est pas pour moi, c'est pour le petit.*
 “Itu buka untukku, itu, untuk anak itu.”

Mahmoud : *Le petit ?*
 “Anak itu?”

Hasan : *Combien pour une place dans la caravane ?*
 “Berapa harga tempat duduk dalam caravan itu?”

- Mahmoud : *Alors, un billet pour le sud, ça dépend. En première classe, classe affaire ? Classe économique, je te conseil pas, on est trop nombreux sur le dromadaire.*
 “Jadi, satu tiket ke selatan, itu tergantung. Kelas eksekutif, kelas bisnis? Kelas ekonomi, aku tidak menyarankanmu, begitu banyak penumpang.”
- Hasan : *Donne-moi une place normale.*
 “Beri aku satu kelas biasa.”
- Mahmoud : *Wakha sidi. Devant ou derrière ?*
 “Baiklah. Depan atau belakang.”
- Hasan : *Devant ou derrière quoi ?*
 “Depan atau belakang apa?”
- Mahmoud : *Assis devant la bosse ou derrière la bosse du dromadaire ?*
 “Duduk di depan punuk unta atau di belakang punuk unta?”
- Hasan : *Mahmoud, ne m'énerve pas.*
 “Mahmoud, jangan buat aku marah.”
- Mahmoud : *Wakha sidi normale, derrière.*
 “Baiklah, kelas biasa, di belakang.”
- Hasan : *La shokran, makmish.*
 “Sukron, makmish.”
- Maki : *(Il donne du lait à Zarafa).*
Tiens, bois. C'est du bon lait pour toi.
 (Dia memberi susu kepada Zarafa).
 “Silahkan, minum. Ini susu enak untukmu.”
- Zarafa : *(Elle le boit).*
 (Dia meminumnya).

À minuit, Mahmoud délire. À ce moment la, Hasan emmène Zarafa et Souhn.
 “Di tengah malam, Mahmoud mengigau. Di saat itu pula, Hasan membawa pergi Zarafa dan Souhn.”

- Mahmoud : *Ah ! Au secours ! Pas cher, pas cher.*
 “Ah! Pertolongan! Tidak mahal, tidak mahal.”

Le matin, devant le campement de Mahmoud.
 “Pagi hari, di depan perkemahan milik Mahmoud.”

- Mahmoud : *(Il tire la queue de Mouhn).*
Reste là !
 (Dia menarik ekor Mouhn).
 “Tetaplah di sini!”
- Maki : *(Il se lève. Ensuite, il motre sur Mouhn).*
Allez, Mounh, ya !

- (Maki bangun. Kemudian, dia menaiki Mouhn).
 “Ayo, Mouhn, hya!”
- Mouhn : *(Elle court pour poursuivre Souhn, Zarafa, et Hasan).*
 (Dia berlari untuk mengikuti Souhn, Zarafa, dan Hasan).
- Mahmoud : *Je t'avais prévenu, Hassan. On ne sépare jamais des jumelles. Et en plus, c'était moins cher.*
 “Aku sudah mengingatkanmu, Hasan. Kami tidak pernah memisahkan sapi kembar itu. Terlebih lagi, akan lebih murah jika membeli keduanya.”
- Près du bassin.*
 (Di tepi kolam).
- Hasan : *(Il donne de l'eau à Zarafa).*
Allez, bois.
 (Dia memberikan air kepada Zarafa).
 “Ayo minum.”
- Zarafa : *(Elle refuse de boire).*
 (Dia menolak minum).
- Maki regarde le sculpture de Zarafa au mur.*
 “Maki melihat pahatan Zarafa di dinding.”
- Maki : *Zarafa !*
 “Zarafa!”
- Au bord de la rivière, Hasan essaye de traire le lait du vache.*
 “Di tepi sungai, Hasan berusaha pemerah susu sapi.”
- Hasan : *Ah, les vaches du Tibet ! Mahmoud, si je t'attrape, je te taille les moustaches avec des vaches.*
 “Sapi Tibet! Mahmoud, jika aku bisa menangkapmu, aku akan mengikat kumis mu dengan ekor sapi.”
- Maki : *(Il traire le lait du vache. Ensuite, il le boit).*
Mmm, c'est bon, le lait.
Hé, Hassan ! Hassan !
 (Dia pemerah susu sapi. Kemudian, dia meminumnya).
 “Mmm, susunya enak.”
 “Hei, Hasan ! Hasan !”
- Hasan : *Quoi ?*
 “Apa ?”
- Maki : *Si tu sais pas traire une vache, interroge le ciel.*
 “Jika kau tidak tahu cara pemerah susu sapi, tanyalah pada langit.”

Hasan : (*Il rit*).
Eh ben, viens.
 (Dia tertawa).
 “Baik, kemarilah.”

Maki : (*Il court à Zarafa. Ensuite, il embarrase Zarafa*).
Zarafa !
 (Dia berlari ke arah Zarafa. Kemudian, dia memeluknya).
 “Zarafa !”

Hasan : *Je te préviens. À Alexandrie, tu prends la caravane et tu rentres chez toi, tu es compris ?*
 “Aku ingatkan padamu. Di Alexandria, kau naik karavan dan pulang ke rumahmu, kau paham ?”

Soudain, sur la rivière, il y a le bateau de Moreno.
 “Tiba-tiba, di sungai, ada kapal Moreno.”

Amrock : (*Aboiement*).
 (Menggonggong).

Moreno : *Amrok !*
 “Amrok !”

Maki : (*Il regarde Soula*).
Soula !
 (Dia melihat Soula).
 “Soula !”

Soula : (*Elle regarde Maki*).
Maki!
 (Dia melihat Maki).
Maki!

Moreno : *Quoi, encore ?*
 “Apa lagi ?”

Soula : (*Elle bat Moreno*).
 (Dia memukul Moreno).

Moreno : *Ah, idiote ! Je vais t'apprendre !*
 “Ah, idiot ! Aku akan memberimu pelajaran !”

Maki : *Soula !*
 “Soula !”

Hasan : (*Il cache Maki à derrière*).
 (Dia menyembunyikan Maki di belakangnya).

À la rue, Maki gratte le corp.
 Di jalan, Maki menggaruk badannya.

Hasan : *Qu'est-ce qu'il y a, encore ?*
 “Ada apa lagi ?”

Maki : *Ça me gratte, ton truc.*
 “Pakaianmu membuatku gatal.”

Hasan : *Mon truc ? Arrête de râler. Avec ça, personne ne te reconnaîtra. "Mon truc". Un vrai petit Bédouin.*
(Il rigole).
 “Pakaianku ? Berhentilah mengomel. Dengan itu, tak seorangpun mengenalimu. “Pakaianku”. Benar-benar saudagar kecil.”
(Dia tertawa).

Quand Hasan et Maki viennent à Alexandrie, les Turcs agresse Alexandrie.
 “Ketika Hasan dan Maki tiba di Alexandria, tentara Turki sedang menyerang Alexandria.”

Vieux Maki raconte Alexandrie aux enfants.
 Maki tua menceritakan Alexandria kepada anak-anak.

Vieux Maki : *À Alexandrie, les Turcs assiégeaient le port, empêchant les bateaux égyptiens d'entrer et de sortir. C'est là que nos amis rencontrèrent Malaterre.*
 “Di Alexandria, tentara Turki mengepung pelabuhan, mencegah kapal Mesir datang dan pergi. Saat itulah, di mana teman-teman kita bertemu Malaterre.”

Vieux Maki continue son histoire.
 “Maki tua melanjutkan ceritanya.”

Il y a le tir de canon.
 “Ada tembakan meriam.”

Dans le ballon d'air et au dessus de la forteresse
 (Dalam balon udara dan di atas benteng)

Malaterre : *Tir trop court ! Il faut plus de charge.*
 “Tembakan kita terlalu pendek ! Isi lebih banyak mesiu !”

Le soldat 1 : *Comment ?*
 “Bagaimana ?”

Malaterre : *Tir trop court, il faut plus de charge.*
 “Tembakan kita terlalu pendek ! Isi lebih banyak mesiu !”

Le soldat 1 : *Au secours, les Turcs chargent !*
 “Pertolongan ! Tentara Turki menyerang !”

Le soldat 2 : *Les Turcs prennent le phare !*
 “Tentara Turki mengincar mercusuar !”

Le soldat 3 : *Les Turcs sont dans le phare !*
 “Tentara Turki ada di mercusuar !”
Le soldat 4 : *Comment ?*
 “Bagaimana ?”
Le soldat 3 : *Dans le phare !*
 “Dalam mercusuar !”
Malaterre : *Mais non, pas dans le phare.*
 (Il soupire)
 “Tidak, bukan mercusuarnya.”
 (Dia menghela nafas).

Soudain, Malaterre regarde Hasan.
 “Tiba-tiba, Malaterre melihat Hasan.”

Malaterre : *Hasan? Hasan! Vieux grigou ! Tu as réussi !*
 “Hasan ? Hasan ! Si kikir tua ! Kau telah berhasil !”
Hasan : *Malaterre ! Espèce de vieille chouette !*
 “Malaterre ! Dasar perempuan tua !”
Malaterre : *Victoire !Victoire !*
 “Kemenangan ! Kemenangan !”

Au marché, les hommes parlent Hasan.
 “Di pasar, orang-orang membicarakan Hasan.”

L’homme 1 : *Regardez, c’est Hassan.*
 “Lihat, itu Hasan.”
Les hommes : *(Ils regardent Hasan).*
 (Mereka melihat Hasan).
L’homme 2 : *Al hamdou lillah !*
 “Alhamdulillah !”
L’homme 3 : *La girafe !*
 “Jerapah !”
L’homme 4 : *Le pacha va être content.*
 “Pasha akan senang.”
La femme : *Elle est belle !*
 “Dia cantik !”
L’homme 5 : *Il a réussi.*
 “Dia telah berhasil.”

Le matin, dans le palais du Pacha.
 (Siang hari, di dalam istana milik Pacha).

Le Pacha : *Hassan ! Al hamdou lillah ! Tu as réussi !*
 “Hasan ! Alhamdulillah ! Kau telah berhasil !”
Hasan : *Fais tout comme moi.*

- Le Pacha* : “Aku hanya melakukan kewajibanku.”
 : *Je t'attendais avec impatience.*
 “Aku menunggu dengan tidak sabar.”
Hasan : *Salam aleikoum.*
 “Assalamualaikum.”
Le Pacha : *Aleikoum salam, Hassan.*
 “Waalaikumsallam, Hasan.”
Maki : *Salade au loukoum.*
 “Saladulukum.”
Le Pacha : *"Loukoum".*
 (*Il rit*).
 “Lukum.”
 (Dia tertawa).
Le Pacha : (*Il regarde Zarafa*).
Elle est magnifique !
 (Dia melihat Zarafa).
 “Dia luar biasa !”
Hasan : *Je suis heureux qu'elle vous plaise. J'espère qu'elle plaira autant au roi de France.*
 “Saya senang jika dia membuat anda puas. Saya berharap bahwa dia juga akan membuat senang raja Prancis juga.”
Le Pacha : *On ne peut pas faire un plus beau cadeau.*
 “Tidak ada hadiah lebih indah dari ini.”
Maki : *Un cadeau ?*
 “Sebuah hadiah ?”

Le vieux Maki raconte aux enfants.
 “Maki tua bercerita kepada anak-anak.”

Le vieux Maki : *L'idée était un peu folle, mais pour libérer son pays de l'envahisseur turc, le pacha d'Égypte voulait demander de l'aide au roi de France. Et Zarafa devait être le cadeau qui le ferait accepter.*
 “Idenya sedikit gila, tapi untuk membebaskan negaranya dari tentara Turki, Pasha Mesir membutuhkan bantuan dari raja Prancis. Dan Zarafa menjadi hadiah yang akan diterimanya.
L'un des hommes de Pacha : (*Il s'approche de Zarafa*).
Elle est magnifique.
 (Dia mendekati Zarafa).
 “Dia menakjubkan.”
Hasan : (*Il s'approche du Pacha*).

*Votre Altesse, comment envoyer la girafe en France ?
Les Turcs nous encerclent. Il n'y a plus moyen de
quitter le port.*

(Dia mendekati Pasha).

“Yang Mulia, bagaimana mengirim Zarafa ke Prancis ?
Tentara Turki mengepung kita. Tak ada banyak cara
meninggalkan pelabuhan.”

Le Pacha : *Il y en a un, Hassan. Il y en a un.*

“Ada satu, Hasan. Ada satu.”

Au balcon du palais, à l'après midi.

(Di balkon istana, pada sore hari).

Le Pacha : *Voilà notre sauveur. Le capitaine Moreno a accepté
d'amener notre girafe jusqu'à en France.*

“Itu dia penyelamat kita. Kapten Moreno telah bersedia
membawa jerapah kita ke Prancis.”

Hasan : *(Il regarde Moreno en utilisant le télescope).*

*Votre Altesse, cet home que vous appelez "notre
sauveur", c'est un esclavagiste qui trafique avec les
piller des tombes.*

(Dia melihat Moreno menggunakan teleskop).

“Yang Mulia, orang ini yang anda sebut penyelamat
kita, dia seorang budak yang bekerjasama dengan
penjahat makam.”

Le Pacha : *Oui, Hassan, mais il est de connivence avec les Turcs.
Ils laisseront passer son navire.*

“Ya, Hasan, tapi dia diketahui tentara Turki. Mereka
akan membiarkan kapalnya lewat.”

Maki : *(Il tend sa main).*

S'il te plait, Hassan.

(Dia mengulurkan tangannya).

“Kumohon, Hasan.”

Hasan : *(Il donne le telescope à Maki).*

Et sa marchandise ?

(Dia memberikan teleskop pada Maki).

“Dan barang-barangnya ?”

Maki : *Merci.*

“Terimakasih.”

Le Pacha : *Yakfi, Hassan ! Tu me parles d'un bateau.*

“Yakfi, Hasan ! Kau membicarakan sebuah kapal.”

Maki : *(Il essaye d'utiliser le télescope).*

Ça ne marche pas.

(Dia berusaha menggunakan teleskop).

“Ini tidak bekerja.”

- Le Pacha* : *Moi, je te parle d'une ville, Alexandrie la grande.*
 “Aku berbicara mengenai kota, Alexandria yang agung.”
- Hasan* : *Sauf votre respect, on ne joue pas avec la vie des hommes.*
 “Dengan segala hormat, Aku tidak ingin mempermainkan kehidupan orang lain.”
- Maki* : *(Il regarde Soula au port).*
Soula !
 (Dia melihat Soula di pelabuhan).
 “Soula !”
- Hasan* : *Je n'ai aucune confiance en cet homme. Laissez-moi emmener Zarafa en France.*
 “Saya tidak yakin sama sekali dengan orang ini. Biarkan saya membawa Zarafa ke Prancis.”
- Le Pacha* : *Et comment passeras-tu les Turcs ?*
 “Lalu, bagaimana kau melewati tentara Turki ?”
- Hasan* : *(Il regarde les oies et le ballon de Malaterre).*
 (Dia melihat burung-burung dan balon udara milik Malaterre).
- Dans le palais, Hasan, Malaterre, et le Pacha se discutent la moyen d'emmener Zarafa en France.*
 “Di dalam istana, Hasan, Malaterre, dan Pasha mendiskusikan cara membawa Zarafa ke Prancis.”
- Malaterre* : *La route des oies ? Ça va pas la tête ? J'ai jamais coupé le cordon de ce ballon. Et tu voudrais qu'on traverse la Méditerranée et avec une girafe en plus?*
 “Jalur para burung ? Kau gila ? Aku belum pernah memotong tali penambat balon udaranya. Dan kau ingin kita terbang melintasi Mediterania dan dengan seekor jerapah di dalamnya ?”
- Hasan* : *Ne raisonne pas toujours avec ta tête, laisse-toi porter par ton cœur.*
 “Jangan selalu beralasan dengan kepalamu, biarkan hatimu membawamu.”
- Malaterre* : *Votre Altesse, cet homme est fou. Le soleil du désert lui a brûlé la cervelle.*
 “Yang Mulia, orang ini gila. Sinar matahari telah merebus otaknya.”
- Le Pacha* : *Malaterre, Alexandrie a besoin de vous.*
 “Malaterre, Alexandria membutuhkanmu.”
- Malaterre* : *Mais votre Altesse, la Méditerranée c'est... C'est grand !*

- Hasan : “Tapi Yang Mulia, Mediterania itu... Itu besar !”
 : *C'est tout simple. Il faut pouvoir prendre suffisamment de l'altitude pour atteindre les courants chauds. Comme les oies.*
 “Itu sederhana. Kita perlu mendapat ketinggian yang cukup untuk menangkap arus udara hangat. Seperti para burung.”
- Le Pacha : *Tu penses vraiment pouvoir faire comme les oies, Hasan ?*
 “Kau benar-benar berpikir bahwa dapat melakukannya seperti para burung ?”
- Hasan : *Oui, Votre Altesse.*
 “Ya, Yang Mulia.”
- Malaterre : *Mais non, impossible !*
 “Tapi tidak, mustahil !”
- Hasan : *Impossible ? C'est toi qui dis ça ? Ça fait des années, tu parles de voyage en ballon. Et maintenant, tu te dégonfles.*
 “Mustahil ? Bukankah dirimu yang telah mengatakannya ? Sudah bertahun-tahun, kau berbicara mengenai perjalanan menggunakan balon udara. Dan sekarang, kau jadi pengecut.”
- Malaterre : *C'est bon. C'est bon.*
 “Baiklah. Baiklah.”
- Hasan et Maki : *(Ils soupirent soulagement).*
 (Mereka mengehela lega).
- Malaterre : *On part cette nuit.*
 “Kita berangkat malam ini.”
- Le Pacha : *A la bonne heure ! Notre destinée des hommes est entre vos mains, messieurs. Offrez Zarafa au roi de France et nous sommes sauvés. A Paris, tu iras voir de ma part rendez-nous mes Saint-Hilaire, au Jardin des Plantes. C'est le scientifique le plus énorme d'Europe. Il vous aidera. Ensuite tu remettras ce message en mains propres au roi de France.*
 (Il donne le rouleau).
 “Syukurlah ! Nasib kita ada di tangan kalian, tuan-tuan. Berikan Zarafa kepada raja Prancis dan kita selamat. Di Paris, kalian akan bertemu dengan Saint-Hilaire, di Jardin des Plantes. Dia adalah ilmuwan terkenal di Eropa. Dia akan menolong kalian. Kemudian, sampaikan pesan ini kepada raja Prancis.”
 (Dia memberikan gulungan).
- Hasan : *Alexandrie sera libérée, Votre Altesse. J'en fais le serment.*

“Alexandria akan terbebas, Yang Mulia. Saya bersumpah.”
Le Pacha : *Inch'Allah, Hassan, Inch'Allah.*
 “Insyaallah, Hasan, insyaallah.”

La nuit, au dessus du toit
 (Malam hari, di atas atap)

Maki : *Il est trop bien, ton ballon.*
 “Dia begitu bagus, balonmu.”

Hasan : *Avance !*
 “Percepat !”

Malaterre : *Que est-ce que tu fais ?*
 “Apa yang kau lakukan ?”

Hasan : *Je charge les vaches.*
 “Aku mengangkut sapi-sapi.”

Malaterre : *Les vaches ? Je crois qu'on ajoute ta girafe ?*
 “Sapi-sapi ? Aku pikir bahwa kita akan menambahkan jerapah ?”

Hasan : *Les vaches viennent avec nous pour nourrir Zarafa.*
 “Sapi-sapi ikut dengan kita untuk memberi makan Zarafa.”

Malaterre : *Oh... tu es fou. Et pourquoi pas Bénur ?*
 “Oh,.. kau gila. Dan kenapa bukan Bénur ?”

Hasan : *Bénur reste là. Bénur va ramener Maki dans le sud, chez les siens.*
 “Bénur tetap tinggal. Bénur akan mengantar pula Maki ke selatan, ke rumahnya.”

Maki : *Je viens avec vous.*
 “Aku ikut bersamamu.”

Hasan : *Hors de question. Nous allons en France.*
 “Simaklah. Kami akan pergi ke Prancis.”

Maki : *En France ? C'est où ?*
 “Prancis ? Di mana itu ?”

Malaterre : *C'est loin, Maki, très loin.*
 “Itu jauh, Maki, sangat jauh.”

Hasan : *Viens le descendre, maintenant.*
 “Ayo turun dari balon udara, sekarang.”

Maki : *Non, pas sans Zarafa ! Elle ne t'appartient pas. Rends-lui sa liberté !*
 “Tidak, tanpa Zarafa ! Dia bukan milikmu. Kembalikan kebebasannya !”

Hasan : *Ne gâche pas tout ! Tu es libre maintenant.*
 “Jangan kacaukan semuanya ! Kau bebas sekarang!”

Maki : *Non ! Non ! Non, lâche-moi !*

Hasan : “Tidak ! Tidak ! Tidak, lepaskan aku !”
 : *Tu as raisonnable.*
 “Kau benar.”
 Maki : *Zarafa ! Non ! Je te déteste !*
 (*Il est en colère à Hasan*).
 “Zarafa ! Tidak ! Aku membencimu !”
 (*Dia marah pada Hasan*).
 Hasan : *Maki.*
 “Maki.”
 Malaterre : *Laisse, je vais lui parler.*
 “Biarkan, aku akan bicara dengannya.”

Malaterre rencontre Maki.
 “Malaterre menemui Maki.”

Malaterre : *Tu aimes cette giraffe, hein ?*
 “Kau menyayangi jerapah itu, ‘kan ?”
 Maki : *J'ai promis à sa mere de veiller sur elle. Laisse-moi partir avec vous. Laisse-moi tenir ma promesse.*
 “Aku telah berjanji pada induknya untuk menjaga anaknya. Ijinkan aku ikut denganmu. Ijinkan aku memegang janjiku.”
 Malaterre : (*Il soupier*).
Je sens que tu vas m'apporter des ennuis.
 (*Il caresse les cheveux de Maki*).
 (*Dia menghela nafas*).
 “Aku merasa bahwa kau akan membawakanku masalah-masalah.”
 (*Dia mengusap rambut Maki*).

Chant du muezzin
 (Bunyi adzan)

Malaterre : *Tiens, c'est les vaches viennent avec les feuilles que je te crois les manger.*
 “Ini, para sapi ikut bersama jerami-jerami yang aku yakin mereka memakannya.”
 Hasan : (*Il regarde Bénur prend le mannequine de Maki*).
Ils vont où ?
 (*Dia melihat Bénur membawa boneka Maki*).
 “Mereka pergi kemana ?”
 Malaterre : *Bénur le ramène chez lui.*
 “Bénur mengantarnya pulang.”
 Hasan : *Sans dire au revoir ?*
 “Tanpa mengucapkan selamat tinggal ?”

Malaterre : *Il a de la peine. J'aimerais partir avant que les Turcs se réveillent.*
 “Bukan masalah. Aku ingin pergi sebelum tentara Turki bangun.”

Chant du muezzin
 (Bunyi adzan)

Hasan : *Prêt ?*
 “Siap ?”

Malaterre : *On est fous. Atchoum ! Le rhume des foin.*
 “Kita gila. Asum ! Alergi jerami.”

Hasan et Malaterre : *(Ils coupent le cordon de ballon).*
 (Mereka memotong tali penambat balon).

Malaterre : *On a réussi !*
 “Kita berhasil !”

Hasan : *Non ! Pas encore. Si on va atteindre les courants chauds, il faut faire comme les oies. Il faut prendre de l'altitude.*
 “Tidak ! Belum. Kita harus menangkap arus udara hangat, seperti para angsa. Kita harus berada pada ketinggian yang seharusnya.”

Malaterre : *J'avais dis c'était stupide de prendre les vaches. Tout est perdu.*
 “Sudah kukatakan bahwa ini adalah hal bodoh membawa sapi-sapi. Semua hilangkan.”

Hasan : *Jette tout ce que tu peux. C'est notre seul chance.*
(Il va jeter le foin).
 “Buang semua yang kau bisa. Itu satu-satunya kesempatan kita.”
 (Dia akan membuang jerami).

Malaterre : *Non, pas le foin ! Qu'est ce-qu c'est le sortilege, on remonte ?*
 “Jangan jeraminya ! Apa yang keluar, kita naik ?”

Les vaches tombent.
 “Sapi-sapi jatuh.”

Malaterre : *On a réussi !*
 “Kita berhasil !”

Hasan : *(Il jette le foin).*
 (Dia membuang jeraminya).

Malaterre : *Non !*
 “Tidak !”

Hasan : *Quoi ? Plus de vaches, plus de foin. En plus tu es allergique.*
 “Apa ? Lebih banyak sapi, lebih banyak jerami. Terlebih lagi, kau alergi.”

Sur un bateau de pirates, Bouboulina fait du bras de fer avec ses hommes.
 (Di atas kapal bajak laut, Bouboulina bermain panco dengan anak buahnya).

Bouboulina : *Alors, à qui le tour ?*
 “Jadi, giliran siapa ?”
L’homme 1 : *(Il sifflote).*
 (Dia bersiul).
L’homme 2 : *Personne ne peut te battre, Bouboulina.*
 “Tak sorangpun dapat melawanmu, Bouboulina.”
 Bouboulina : *Mes hommes sont des hommes ou des femmes ?*
 “Anak buahku laki-laki atau perempuan ?”
L’homme 3 : *Des vaches !*
 “Sapi-sapi !”
 Bouboulina : *Qu’est-ce que c’est ça ? Malaka ! Les vaches tombent du ciel, maintenant ?*
 “Apa itu ? Malaka ! Sapi-sapi jatuh dari langit, sekarang ?”
 Maki : *(Il crie prolongé).*
 (Dia berteriak panjang).
 Bouboulina : *Malaka !*
 “Malaka !”

Dans le ballon
 (Dalam balon udara)

Hasan : *(Il regarde le bateau de pirate en utilisant le télescope. Ensuite, il regarde Maki dans le foin).*
Tu as mis le gamin dans le foin ? Je ne peux pas croire qu’on puisse être aussi idiot !
 (Dia melihat kapal bajak laut menggunakan teleskop. Kemudian, dia melihat Maki dalam jerami).
 “Kau letakkan bocah itu dalam jerami ? Aku tidak percaya bahwa kau bisa bertindak begitu bodoh !”
 Malaterre : *Il est sain et sauf.*
 “Dia baik-baik saja.”
 Hasan : *Il est sain et sauf. Yahmar ! Sur un bateau de pirates ?*
 “Dia baik-baik saja. Yahmar ! Di atas kapal bajak laut ?”

Sur un bateau de pirate
(Di atas kapal bajak laut)

Bouboulina : *Qui es-tu, petit ?*
“Siapa kau, nak ?”

Maki : *Je suis Maki, en mission pour le pacha d’Egypte.*
“Aku Maki, utusan Pasha Mesir.”

Tous les hommes : *(Ils éclatent de rire).*
(Mereka tertawa lepas).

Maki : *Nous ramenons un trésor en France.*
“Kami membawa harta karun ke Prancis.”

Bouboulina : *Un trésor ?*
“Harta karun ?”

Maki : *Oui.*
“Ya.”

Bouboulina : *Il est où, ce trésor ?*
“Di mana harta itu ?”

Maki : *Il est là.*
(*Il pointe le ballon de Malaterre.*)
“Dia di sana.”
(Dia menunjuk ke balon udara Malaterre).

L’homme 2 : *Mangeons les vaches et jetons-le petit aux requins.*
“Makan saja sapi-sapi ini dan lemparkan anak itu ke kumpulan hiu.”

L’homme 3 : *N’ai malaka ! Y en a marre de la soupe de poisson.*
“Cukup ! Akumuak makan sup ikan.”

L’homme 4 : *On veut de la moussaka.*
“Kita ingin mussaka.”

L’homme 5 : *Des keftas.*
“Kepta.”

L’homme 6 : *Des boulettes de bœuf.*
“Bakso.”

L’homme 5 : *Des hamburger !*
“Hamburger !”

L’homme 4 : *Biftecks !*
“Bistik !”

Bouboulina : *Stop !*
(*Elle s’approche de Maki*)
Tu me plais, toi.
(*Elle caresse les cheveux de Maki.*)
Suivez ce ballon !
“Berhenti !”
(Dia mendekati Maki).
Kau membuatku senang.
(Dia mengusap rambut Maki).

“Ikuti balon itu !”

Les hommes de Bouboulina : (Ils tournent le bateau pour poursuivre le ballon)

(Mereka memutar arah kapal untuk mengikuti balon udara).

La nuit, dans le ballon, Hasan regarde toujours Maki en utilisant son télescope. “Malam hari, dalam balon udara, Hasan melihat Maki menggunakan teleskopnya.”

Malaterre : *Alors ? Tu le vois toujours ?*

“Jadi ? Kau selalu melihatnya ?”

Hasan : *Mmh.*

“Hmm.”

Malaterre : *Qu'est-ce qu'il fait ?*

“Apa yang sedang dia lakukan ?”

Hasan : *Il danse. Le sirtaki.*

“Dia menari. Sirtaki.”

Sur le bateau de pirates, quand Maki dort.

Di atas kapal, ketika Maki tidur.

L'homme 2 : *Dis-moi, Bouboulina, tu crois vraiment à son histoire ?*

“Katakan padaku Bouboulina, kau benar percaya ceritanya ?”

Bouboulina : *Je ne sais pas. Mais ce petit est tellement obstiné ! Ce doit être une chose de grande valeur dans ce ballon.*

“Aku tidak tahu. Tapi anak ini begitu menarik ! Seharusnya ada benda berharga dalam balon itu.”

L'homme 2 : *Malaka ! Je me demande bien ce que c'est.*

“Malaka ! Aku bertanya-tanya pada dirimu, apa sebenarnya yang ada dalam balon itu.”

Le matin, sur le bateau de pirate, Bouboulina et Maki parlent le trésor dans le ballon.

“Siang hari, di atas kapal bajak laut, Bouboulina dan Maki membicarakan harta karun yang berada dalam balon udara.”

Bouboulina : *Alors, dis-moi, petit. Qu'est-ce qu'il y a dans ce ballon ? Des pierres précieuses ?*

“Jadi, katakan padaku, nak. Apa yang ada dalam balon udara itu ? Batu-batuan berharga?”

Maki : *Oh Non ! Mon trésor est beaucoup plus précieux que des pierres.*

“Oh, tidak ! Hartaku lebih berharga daripada bebatuan.”

Bouboulina : *De l'or ?*
 “Emas ?”

Maki : *C'est quoi, de l'or ?*
 “Apa itu emas ?”

Bouboulina : *L'or... C'est très beau. Ça brille comme le soleil.*
 “Emas... Dia begitu indah. Dia bersinar bagai matahari.”

Maki : *Mon trésor est encore plus beau.*
 “Hartaku lebih indah.”

Hasan et Malaterre viennent à Marseille.
 “Hasan dan Malaterre sampai di Marseille.”

Malaterre : *(Il regarde Marseille en utilisant le télescope).*
Marseille ! Ma pauvre Zarafa, mon pays est beau, mais ce n'est pas un pays pour toi.
 “Marseille ! Jerapahku yang malang, negreriuku memanglah indah, tapi negeriku bukanlah negeri yang layak untukmu.”

Hasan : *Maki avais raison. Tu parles aux animaux.*
 “Maki benar. Kau berbicara dengan para hewan.”

Malaterre : *Alors quoi ? Tu parles bien à Bénur, toi ?*
 “Lalu apa ? Kau juga berbicara pada Bénur, ‘kan ?”

Hasan : *C'est pas pareil.*
 “Itu tidak sama.”

Malaterre : *Hein ? C'est pas pareil ? Bénur comprend, c'est ça ?*
 “Hei ? Tidak sama ? Bénur paham, begitu ?”

Hasan : *(Il soupire)*
(Dia menghela nafas).

Malaterre : *On va se ravitailler ici avant on montre sur le Paris.*
Et puis il faut que je regonfle le ballon.
 “Kita akan singgah di sini sebelum terbang ke Paris. Aku perlu memompa kembali balon udaranya.”

Au port de Marseille, Moreno regarde Hasan qui montre le ballon.
 “Di pelabuhan Marseille, Moreno melihat Hasan naik balon udara.”

Moreno : *Tiens, tiens.*
(Il ricane).
C'est l'heure de payer l'addition.
(Il regarde ses hommes).
Messieur ! Ça vous dirait que voulez gagner une pièce d'or supplémentaire ?
 “Baiklah, baiklah.”
(Dia tertawa kecil).

“Waktunya balas dendam.”

(Dia melihat anak buahnya).

“Tuan-tuan ! Aku hendak mengatakan pada kalian bahwa apakah kalian ingin mendapatkan hasil tambahan ?”

Les hommes de Moreno : (*Ils sourient*).
(Mereka tersenyum).

La nuit, quand Hasan attend Malaterre qui regonfle le ballon, Moreno et ses hommes s'approchent Hasan.

“Malam hari, ketika Hasan menunggu Malaterre yang sedang mengisi balon udara, Moreno dan anak buahnya menghampiri Hasan.”

Moreno : *Alors ?*

“Jadi ?”

Hasan : (*Il est surpris*).

(Dia terkejut).

Moreno : *Où est le petit ?*

“Di mana anak itu ? ”

Les hommes de Moreno : (*Ils tiennent Hasan*).

Moreno : (*Il bat Hasan*).

J'ai dit : "Où est le petit ?"

(Dia memukul Hasan).

“Aku bilang : Di mana anak itu ?”

Soudain, Bouboulina, Maki et les hommes de Bouboulina apparaissent.

“Tiba-tiba, Bouboulina, Maki dan anak buah Bouboulina muncul.”

Bouboulina : *Il est avec moi. Viens le chercher, si tu oses.*

“Dia bersamaku. Kemarilah jika kau berani.”

Moreno : *Tiens, tiens.*

(*Il braque son arme*).

“Baiklah, baiklah.”

(Dia menodongkan senjatanya).

Les hommes de Bouboulina apparaissent et braquent ses armes à Moreno et ses hommes.

“Para anak buah Bouboulina muncul dan menodongkan senjata ke arah Moreno dan anak buahnya.”

Bouboulina : (*Elle ricane*).

(Dia tertawa).

Malaterre : (*Il sourit*).

(Dia tersenyum).

L'un des hommes de Bouboulina : (*Il prend l'arme de Moreno*).

(Dia mengambil senjata Moreno).
Les hommes de Moreno : *(Ils courent).*
 (Mereka lari).
 Moreno : *On se retrouvera un jour ou l'autre. Et là...*
(Il a peur parceque l'un des hommes de Bouboulina le regarde).
On se retrouvera.
 “Kita akan bertemu suatu hari nanti. Dan di sana ...”
 (Dia takut karena salah satu anak buah Bouboulina melihatnya).
 “Kita akan bertemu kembali.”
 Hasan : *Ça, tu me l'as déjà dit.*
 “Kau baru saja mengatakan itu padaku.”
L'un des hommes de Bouboulina : *Bouh !*
 “Bouh !”
 Moreno : *(Il court).*
 (Dia lari).
Tous les hommes : *(Ils rient).*
 (Mereka tertawa).
 Maki : *Zarafa !*
(Il court à Zarafa. Ensuite, il l'embarasse).
(Il regarde Hasan. Ensuite, il l'embarasse.)
Hassan !
 “Zarafa !”
 (Dia berlari ke arah Zarafa. Kemudian, dia memeluknya).
 (Dia melihat Hasan, Kemudian, dia memeluknya).
 “Hasan !”
 Hasan : *Maki.*
(Il caresse les cheveux de Maki).
 “Maki !”
 (Dia mengusap rambut Maki).

Le matin, au port de Marseille
 (Pagi hari, di pelabuhan Marseille).

Bouboulina : *Tu avais raison, Maki. Ton trésor est très beau. Il n'a pas de prix. Ça en valait le coup.*
 “Kau benar, Maki. Hartamu sangatlah indah. Tidak ternilai. Dia mempesona.”
 Maki : *J'ai promis à sa mere de la ramener chez elle.*
 “Aku telah berjanji pada ibunya akan membawa kembali anaknya ke rumah.”

- Hasan : *Ne recommence pas. J'apprécie ton courage et ton aide, Maki. Mais Zarafa doit rejoindre à Paris plus vite.*
 “Jangan mulai lagi. Aku hargai keberanian dan bantuanmu, Maki. Tapi Zarafa harus diantarkan ke Paris secepat mungkin.”
- Maki : *Non !*
 “Tidak !”
- Hasan : *Maki !*
 “Maki”
- Bouboulina : *Le petit doit tenir sa promesse. Il faut toujours tenir ses promesses. Parole de Bouboulina.*
 “Anak itu harus memegang janjinya. Harus selalu memegang janji-janji. Prinsip Bouboulina.”
- Hasan : *Trés bien. Tu as gagné, Maki. Nous rentrons.*
 “Sangat bagus. Kau menang, Maki. Kita kembali.”
- Maki : *Merci.*
 “Terimakasih.”
- Bouboulina : *Tu fais le bon choix, Bédouin. Prends bien soin de lui. Et on ne se voit jamais. Si un jour ta route t'emmène jusqu'en Grèce, passe me voir. Demande Bouboulina. Là-bas, tout le monde me connaît.*
 “Kamu memilih pilihan bagus, saudagar. Rawat dia baik-baik. Dan anggap kita tidak pernah bertemu. Jika suatu hari nanti, jalanmu mengantarkan dirimu hingga ke Yunani, temuilah aku. Tanyakanlah Bouboulina. Di sana, semua orang mengenalku.”
- Hasan : *(Il est timide).*
Je... Euh... Oui.
 (Dia malu).
 “Aku.. euh.. ya.”
- Bouboulina : *(Elle embarasse Maki).*
Adieu, Maki. Continue à tenir tes promesses.
 (Dia memeluk Maki).
 “Selamat tinggal, Maki. Lanjutkanlah janjimu.”
- Maki : *Adieu, Bouboulina.*
 “Selamat tinggal, Bouboulina.”

Hasan, Maki, Malaterre, Zarafa, et les vaches quittent Marseille.
 “Hasan, Maki, Malaterre, Zarafa, dan sapi-sapi meninggalkan Marseille.”

- Malaterre : *Cap vers en Afrique ?*
 “Terbang kembali ke Afrika ?”
- Hasan : *Non, cap vers à Paris.*
 “Tidak, terbang ke Paris.”

Maki : *Quoi ? Mais...*
 “Apa ? Tapi...”

Hasan : *C’est tout ta faute ! Tu ne m’as pas laissé le choix !*
 “Ini semua salahmu ! Kau tidak memberiku pilihan !”

Maki : *Zarafa et moi, on s’enfuira dès que tu auras le dos tourné. Tu nous reverras jamais.*
(Il est en colère).
 “Zarafa dan aku, kami akan melarikan diri saat kau berpaling nanti. Kau tak akan pernah melihat kami lagi.”
(Dia marah).

À la ville, Malaterre vole les vêtements pour Maki.
 “Di kota, Malaterre mencuri pakaian untuk Maki.”

Malaterre et Hasan : *(Ils rient parcequ’ils regardent Maki s’habiller).*
(Mereka tertawa karena mereka melihat Maki berpakaian).

Aux Alpes, Hasan, Maki, Malaterre, Zarafa, et les vaches regardent la neige.
 “Di pegunungan Alpen, Hasan, Maki, Malaterre, Zarafa, dan para sapi melihat salju.”

Maki : *Oh !*
(Il est surpris).
 “OH !”
(Dia terkejut).

Malaterre : *De la neige. Ça faisait longtemps.*
 “Salju. Sudah lama aku tidak melihatnya.”

Hasan : *C’est donc ça, la neige ? Je n’en avais jamais vu avant.*
 “Jadi ini, salju ? Aku tidak pernah melihat ini sebelumnya.”

Malaterre : *Rassure-toi, tu vas en voir.*
 “Percayalah, kau akan melihat lebih banyak lagi.”

Vieux Maki parle de la neige aux enfants.
 “Maki tua berbicara mengenai salju kepada anak-anak.”

Bogo : *De la neige ?*
 “Salju ?”

Vieux Maki : *Oui, Bogo. De la neige ! Ça tombe du ciel comme de la pluie. C’est léger comme une feuille. C’est solide et puis, sans prévenir, ça devient liquide. Et quand tu*

marches dedans, c'est d'abord froid. Et ensuite, ça te brûle comme le feu.

“Ya, Bogo. Salju ! Dia jatuh dari langit seperti hujan. Dia bercahaya seperti daun. Padat, dan kemudian menjadi cair. Dan ketika kau berjalan di atasnya, awalnya terasa dingin. Kemudian, dia membakarmu seperti api.”

Tous les enfants : OH !

“OH !”

Vieux Maki : Oui, c'est merveilleux, la neige. Mais c'est dangereux aussi.

“Ya, begitu indah, salju. Tapi itu juga berbahaya.”

Le vieux Maki continue raconter son histoire.

“Maki tua melanjutkan ceritanya.”

Aux Alpes, le ballon tombe à cause du blizzard.

“Di pegunungan Alpen, balon udara jatuh disebabkan badai salju.”

Hasan : Accrochez-vous !

“Berpegangan !”

Hasan, Malaterre, et Maki : (Ils crient).
(Mereka berteriak).

Quand le ballon tombe

(Ketika balon udara jatuh)

Malaterre : Hassan, le ballon !
“Hasan, balonnya !”

Hasan : Je l’attacherai !
“Aku akan menambatkannya !”

Malaterre : Perce-le !
“Robek balonnya !”

Hasan : Quoi ?
“Apa ?”

Malaterre : Perce le ballon avec ton sabre !
“Robek balonnya dengan pedangmu !”

Hasan : (Il perce le ballon).
(Dia merobek balonnya).

Quand Hasan aide Malaterre, Maki fuit avec Zarafa et les vaches dans le forêt. Là bas, ils rencontrent les loups. Ces loups essaient d’attaquer Maki, Zarafa et les vaches.

“Ketika Hasan membantu Malaterre, Maki melarikan diri bersama Zarafa dan para sapi ke dalam hutan. Di sana, mereka bertemu dengan para serigala. Serigala-serigala itu mencoba menyerang Maki, Zarafa, dan para sapi.”

Maki : *Hassan !*
 “Hasan !”
 Hasan : *Maki. Maki !*
 (*Il court et cherche Maki*).
 “Maki. Maki !”
 (Dia berlari dan mencari Maki).

Quand Hasan trouve Maki, l'un des vache, Souhn est mort.
 “Ketika Hasan menemukan Maki, salah satu sapi, Souhn telah mati.”

Maki : (*Il pleure*).
 (Dia menangis).

Le vieux Maki parle le bouddhiste aux enfants.
 “Maki tua membicarakan kepercayaan Budha pada anak-anak.”

Les enfants : (*Ils sont tristes*).
 (Mereka bersedih).
Vieux Maki : *Ne soyez pas tristes. Ce sont des vaches bouddhiste.*
 “Jangan bersedih. Mereka adalah sapi-sapi budha.”
Les enfants : (*Ils arrêtent d'être triste*).
 (Mereka berhenti bersedih).
L'enfant 5 : *C'est quoi, "bouddhiste" ?*
 “Apa itu budha ?”
Vieux Maki : *Leur croyance dit qu'après leur mort, Mounh et Souhn seront réincarnées dans un autre animal.*
 “Kepercayaan mereka mengatakan bahwa setelah mati, Mouhn dan Souhn akan bereinkarnasi dalam bentuk hewan lain.”
Bogo : *N'importe quel animal ?*
 “Hewan apapun ?”
Vieux Maki : *N'importe lequel.*
 “Hewan apapun.”
L'enfant 2 : *Dans une fourmi ?*
 “Dalam bentuk semut ?”
Vieux Maki : *Oui, pourquoi pas ?*
 “Ya, kenapa tidak ?”
Lomba : *Moi, je préférerais dans un lion.*
 “Aku, aku ingin menjadi seekor singa.”
Bogo : *Moi, dans un guépard.*
 “Aku, menjadi citah.”

Pitza : *Un rhinocéros.*
 “Badak.”

L'enfant 2 : *Une panthère.*
 “Macan kumbang.”

Lomba : *Un crocodile.*
 “Buaya.”

Bogo : *Un éléphant.*
 “Gajah.”

Pitza : *Un moustique.*
 “Nyamuk.”

Vieux Maki : *Un moustique ? Quelle drôle d'idée, Pitza !*
 “Seekor nyamuk ? Ide yang lucu, Pitza !”

Pitza : *Pour piquer Lomba !*
(Il pince Lomba).
 “Untuk menggigit Lomba !”
(Dia mencubit Lomba).

Lomba : *Aïe !*
 “Auh !”

Les enfants : *(Ils rient).*
(Mereka tertawa).

Vieux Maki : *Et toi, Traore ? En quel animal voudrais-tu te réincarner ?*
 “Dan kau, Traore ? Kau ingin bereinkarnasi menjadi hewan apa ?”

Traore : *Moi, un girrafe.*
 “Aku, seekor jerapah.”

Vieux Maki continue raconter son histoire.
 “Maki tua kembali menceritakan ceritanya.”

Hasan : *Souviens-toi, ce que j'ai te dis ? L'esprit de Sounh va rejoindre le corps d'un autre animal.*
 “Ingatkah kau, apa yang pernah kukatakan ? Jiwa Souhn akan bergabung di tubuh hewan lain.”

Maki : *Tu me mens encore.*
 “Kau membohongiku lagi.”

Il y a le jaune papillon qui vole devant Maki.
 “Ada kupu-kupu berwarna kuning yang terbang di depan Maki.”

Maki : *Waouh ! Sounh ? C'est Sounh ! C'est Souhn !*
 “Wow ! Souhn ? Itu Souhn ! Itu Souhn !”

Vieux Maki parle un zoo aux enfants.
 “Maki tua membicarakan kebun binatang pada anak-anak.”

Vieux Maki : À Paris, ils rejoignirent le zoo du Jardin des Plantes. Malaterre, lui les quitta pour aller faire réparer son ballon.

“Di Paris, mereka pergi ke kebun binatang *Jardin des Plantes*. Malaterre, dia meninggalkan mereka untuk pergi memperbaiki balon udaranya.”

Bogo : (Il lève sa main).
Qu'est-ce que c'est, un zoo ?

(Dia mengacungkan tangan).

“Apa itu kebun binatang ?”

Vieux Maki : Un zoo, c'est un endroit où on met les animaux dans des cages.

“Kebun binatang, itu sebuah tempat di mana orang-orang meletakkan hewan-hewan dalam kandang.”

Les enfants : OH !
“OH !”

Vieux Maki continue raconter son histoire.

“Maki tua melanjutkan ceritanya.”

La nuit, au Jardin des Plantes. Hasan, Maki, et Zarafa rencontrent Saint-Hillaire.

(Malam hari, di *Jardin des Plantes*. Hasan, Maki, dan Zarafa menemui Saint-Hillaire).

Saint-Hillaire : (Il est surpris).
Bonté divine ! Sainte Marie, mère de Dieu !
(Il nettoie ses lunettes. Ensuite, il les port).

Giraffa Camelopardalis.

(Dia terkejut)

“Astaga ! Maria !”

(Dia membersihkan kacamatanya. Kemudian, dia memakainya).

“Girrafa Camelopardalis.”

Le matin, devant le cage de Zarafa
(Pagi hari, di depan kandang Zarafa).

Le Roi de France : Allons, monsieur Saint Hilaire ! Ne nous faites pas attendre plus longtemps.

“Ayolah, tuan Saint-Hillaire ! Jangan membuat kami menunggu lebih lama lagi.”

Saint-Hillaire : Voilà, Votre Majesté. Un cadeau du pacha d'Egypte.
(Il presente Zarafa au Roi de France).

“Ini dia, Yang Mulia. Sebuah hadiah dari Pasha Mesir.”

(Dia memperkenalkan Zarafa pada Raja Prancis).

Le Roi de France : *Mmh ? Magnifique ! Splendide ! Merveilleux ! Saint-Hilaire, qu'est-ce que c'est ce truc ?*
 “Mmm ? Luar biasa ! Menakjubkan ! Menawan ! Saint-Hillaire, makhluk apa itu ?”

Saint-Hillaire : *(Il s'approche du Roi de France).*
Une Giraffa Camelopardalis.
 (Dia mendekati raja Prancis).
 “Giraffa Camelopardalis.”

Le Roi de France : *Une ?*
 “Se.. ?”

Saint-Hillaire : *Je veux dire une girafe, Votre Majesté.*
 “Maksud saya, seekor jerapah, Yang Mulia.”

Le Roi de France : *Une girafe ? Oh mais quelle belle girafe !*
 “Jerapah ? Oh jerapah yang indah !”

Le soldat : *Vive la girafe du roi !*
 “Hidup jerapah milik Raja !”

Tous les hommes : *(Ils acclament).*
 (Mereka bersorak-sorai).

La femme 1 de Roi : *Regardez-moi son cou ! Que c'est laid !*
 “Lihatlah lehernya ! Betapa jeleknya !”

La femme 2 de Roi : *J'aime beaucoup les motifs de sa peau. Ça iraient bien dans mon salon.*
 “Aku sangat suka dengan motif kulitnya. Aku rasa itu bagus di ruang tamuku.”

L'homme 1 : *Quel cou !*
 “Ada apa dengan lehernya !”

L'enfant 1 : *Plus long qu'une cheminée.*
 “Lebih panjang daripada cerobong asap.”

L'enfant 2 : *Maman, j'en veux une !*
 “Ibu, aku ingin satu !”

L'enfant 3 : *Moi aussi, Maman !*
 “Aku juga, Bu !”

L'homme 2 : *Il fait beau, là-haut ?*
 “Cuacanya bagus, di atas sana ?”

La femme : *S'il pleut, c'est la première mouillée.*
 “Jika hujan, dia yang pertama kali basah.”

L'homme 3 : *Et c'est moi le dernier !*
 “Dan aku yang terakhir !”

Saint-Hillaire présente Hasan au Roi de France.

Saint-Hillaire memperkenalkan Hasan kepada Raja Prancis.

- Saint-Hillaire : *Majesté, permettez-moi de vous présenter ceux qui sont venus d'Afrique jusqu'à en France pour vous offrir cette girafe. La première girafe de France, Majesté.*
 “Yang Mulia, izinkan saya memperkenalkan pada Anda orang-orang yang melakukan perjalanan dari Afrika ke Prancis untuk member Anda jerapah ini. Jerapah pertama di Prancis, Yang Mulia.”
- Le Roi de France : *Bien, bien. Alors, c'est vous qui avez conduit cette merveille jusqu'ici ?*
 “Baik, baik. Jadi, Anda yang membawa hal indah ini kemari ?”
- Hasan : *Oui, Votre Majesté.*
(Il donne le rouleau de Pacha).
Votre Majesté, de la part du pacha d'Egypte.
 “Ya, Yang Mulia.”
(Dia memberikan gulungan dari Pasha).
 “Yang Mulia, pesan dari Pasha Mesir.”
- Le Roi de France : *(Il prend le rouleau de Pacha. Ensuite, il lit ce rouleau).*
Alexandrie est assiégée. Comme c'est triste.
(Dia mengambil gulungan dari Pacha. Kemudian, dia membacanya).
 “Alexandria terkepung. Betapa menyedihkannya.”
- Les hommes : *Uuuhhh...*
 “Uhhhhh...”
- Le Roi de France : *Et le pacha nous demande notre aide.*
 “Dan Pasha meminta bantuan kita.”
- Les hommes : *AH !*
 “AH !”
- Le Roi de France : *Et que nous offre-t-il en échange ?*
 “Dan apa yang dia tawarkan kepada kita sebagai gantinya ?”
- Les hommes : *UNE GIRAFE.*
(Ils éclatent de rire.)
 “SEEKOR JERAPAH.”
(Mereka tertawa).
- Le Roi de France : *Quel est votre nom, mon brave ?*
 “Siapa namamu, tuan pemberani ?”
- Hasan : *Hassan, Votre Majesté.*
 “Hasan, Yang Mulia.”
- Le Roi de France : *Eh bien monsieur Hassan, retournez dire à votre pacha que la France a d'autres soucis que les Turcs. Et ce n'est pas une girafe qui me persuadera du contraire. Le royaume de France n'est pas un souk.*

“Baiklah tuan Hasan, sampaikan kembali kepada Pasha bahwa Prancis tidak merisaukan tentara Turki. Dan itu bukan karena jerapah yang digunakan untuk membujukku. Kerajaan Prancis bukanlah sebuah pasar.”

Maki : *Alors, rendez-nous Zarafa.*
 “Kalau begitu, kembalikan Zarafa kami.”

Le Roi de France : *Saint-Hilaire.*
 “Saint-Hilaire.”

Saint-Hilaire : *Oui, Majesté ?*
 “Ya, Yang Mulia ?”

Le Roi de France : *Vérifiez, je vous prie que la cage des singes est bien fermée. J'en vois un qui s'est échappé.*
(Il rit).
 “Cek kembali, aku harap bahwa kandang monyet sudah tertutup dengan benar. Aku melihat satu monyet kabur.”
(Dia tertawa).

Maki : *Je suis pas un singe. C'est vous, le...*
 “Aku bukan monyet. Anda yang ...”

Hasan : *(Il ferme la bouche de Maki).*
(Dia menutup mulut Maki).

Le Roi de France : *Comment ?*
 “Bagaimana ?”

Hasan : *Pardonnez-le, Votre Majesté. Ce n'est qu'un enfant.*
 “Maafkan dia, Yang Mulia. Dia hanya anak-anak.”

Saint-Hilaire : *Majesté, à l'âge adulte, elle sera encore plus grande.*
 “Yang Mulia, saat dewasa, dia akan lebih tinggi.”

Le Roi de France : *Vraiment ? Eh bien, nous verrons cela. Nous regardons.*
 “Benarkah ? Baiklah, kita tunggu. Kita akan lihat.”

Maki : *Zarafa.*
 “Zarafa.”

Hasan : *Ça veut dire que vous allez nous aider, Majesté ?*
 “Apa itu artinya bahwa Anda akan membantu kami, Yang Mulia ?”

Le Roi de France : *Non. Mais un cadeau est un cadeau.*
 “Tidak. Tapi hadiah tetaplah hadiah.”

À la rue
(Di jalan)

La marcade de journaux : *Venez voir Zarafa, la première girafe de France, actuellement au Jardin des Plantes ! Venez voir Zarafa !*

“Lihatlah Zarafa, jerapah pertama di Prancis, saat itu di *Jardin des Plantes* ! Ayo lihatlah Zarafa !”

Amrok : (*Il grogne*).
 (*Il prend le brochure de Zarafa. Ensuite, Il le donne à Moreno*).
 (Dia menggeram).
 (Dia membawa brosur Zarafa. Kemudian memberikanya pada Moreno).
 Moreno : *La bonne surprise que voilà !*
 “Kejutan bagus ini !”

La nuit, devant le cage de Zarafa
 (Malam hari, di depan kandang Zarafa).

Hasan : (*Il s'approche Maki*).
 (Dia mendekati Maki).
 Maki : *A quoi a servi tout ça.*
 “Sia-sia kita kemari.”
 Hasan : *Allez, viens. Je te ramenerai chez toi. Saint-Hilaire a préparé notre retour. On part cette nuit.*
 “Ayo kemarilah. Aku akan mengantarmu pulang. Sait-Hillaire telah menyiapkan kepulangan kita. Kita pergi malam ini.”
 Maki : *Pas sans Zarafa.*
 “Tidak, tanpa Zarafa.”
 Hasan : *Arrête avec ça. Dis-lui adieu et viens. C'est pas un endroit pour toi, ici.*
 “Berhentilah begitu. Katakan selamat tinggal padanya. Ini bukan tempat untukmu.”
 Maki : *Je ne partirai pas sans Zarafa. J'ai promis à sa mere de la ramener.*
 “Aku tidak akan pergi tanpa Zarafa. Aku telah berjanji pada ibunya untuk membawa dia kembali.”
 Hasan : *Et tu pense que on va partir avec elle ?*
 “Dan kau pikir bahwa kita akan pergi bersamanya?”
 Maki : *J'ai promis ! Et moi, je tiens mes promesses.*
 “Aku telah berjanji ! Dan aku, aku akan memegang janji-janjiku.”
 Hasan : *Très bien, fais ce que tu veux. Je ne suis pas ton père. (Il quitte Maki).*
 “Sangat bagus, lakukan saja apa yang kau mau. Aku bukan ayahmu.”
 (Dia meninggalkan Maki).
 Maki : (*Il crie*).

Hasan (Dia berteriak).
 : *(Il trouve le chaussure de Maki).*
Maki !
 (Dia menemukan sepatu Maki).
 “Maki !”

Monologue de vieux Maki
 (Monolog Maki tua)

Vieux Maki : *Hassan a cherché Maki partout, ce jour-là et les jours d'après aussi. En vain.*
 “Hasan tealh mecari Maki dimana-mana, hari itu dan hari berikutnya lagi. Tanpa hasil.”

Au entrepôt
 (Di gudang)

Moreno : *Bienvenue !*
(Il pousse Maki).
 “Selamat datang !”
 (Dia mendorong Maki).
 Soula : *Maki !*
 “Maki !”

Monologue de vieux Maki
 (Monolog Maki tua)

Vieux Maki : *Eh oui ! Maki et Soula se retrouvaient enfin. Hélas ! Leurs chemins devaient se séparer encore.*
 “E, ya ! Maki dan Soula bertemu kembali, akhirnya. Sayangnya ! Mereka akan terpisah lagi.”

Moreno vend Soula.
 Moreno menjual Soula.

Moreno : *Croyez-moi, vous faites une très bonne affaire. Par contre, la merchandise n'est ni reprise ni échangée. Allez, à bientôt.*
 “Percayalah padaku, kau buat kesepakatan yang bagus. Kebalikannya, barang tidak dapat dikembalikan dan tidak dapat ditukar. Baiklah, sampai jumpa.”
 Soula : *Maki !*
(Elle pleure).
 “Maki !”
 (Dia menangis).

Monologue de vieux Maki
(Monolog Maki tua)

Vieux Maki : *A Paris, la mode de la giraffe avait envahi la ville. On marchait girafe, on s'habillait girafe, et même... On roulait girafe. C'était la girafomania. Les gens venaient des quatre coins du pays pour voir la première girafe de France. Zarafa, elle, n'oubliait pas Maki. Et chaque jour, elle espérait qu'il reviendrait la chercher comme il l'avait promis. Mais le temps passa. Passa. Et Zarafa perdit espoir. Puis, peu à peu, la girafomania retomba, plongeant Zarafa dans l'oubli.*
 “Di Paris, animo jerapah telah menyebar ke seluruh kota. Orang berjalan jerapah, berpakaian jerapah, dan naik jerapah. Itu Girrafomania. Orang-orang datang dari seluruh negeri untuk melihat jerapah pertama di Prancis. Zarafa, dia, tak melupakan Maki. Setiap hari, dia berharap Maki kembali menemuinya seperti janjinya dulu. Tapi waktu berlalu. Berlalu. Dan Zarafa kehilangan harapannya. Kemudian, sedikit demi sedikit animo jerapah memudar, Zarafa pun terlupakan.”

Le Midi
(Siang hari)

L'homme : *Hé ! Tu peux nous descendre maintenant? Les petits sont malades.*
 “He ! Kau bisa menurunkan kami sekarang ? Anak-anak sakit.”
Malaterre : *(Il les descend).*
 (Dia menurunkan mereka).

Monologue de vieux Maki
(Monolog Maki tua)

Vieux Maki : *Malaterre, lui, gagnait péniblement sa vie avec son ballon, nostalgique de l'aventure qu'il avait vécue.*
 “Malaterre, dia, mencari nafkah dengan balonnya, mengenang petualangan yang dia jalani.”

Après Malaterre descend l'homme, la femme et leur enfant.
 (Setelah Malaterre menurunkan laki-laki, istri dan anak mereka).

La femme : *C'est pas fait pour les enfants !*
 “Ini tidak cocok untuk anak-anak !”

L'enfant : *Il est trop méchant, ton ballon.*
 “Balon sialan.”

Monologue de vieux Maki
 (Monolog Maki tua)

Vieux Maki : *Quant à Hassan, il ne rentra jamais chez lui. Trop honteux d'avoir échoué à sa mission et trahi ses amis, il chercha à oublier. Mais de tous, c'est Maki qui souffrit le plus. Moreno avait décidé de le mater.*
 “Adapun dengan Hasan, dia tidak pernah kembali. Terlalu malu karena gagal dalam misinya dan mengkhianati teman-temannya. Dia mencoba untuk melupakan segalanya. Tapi diantara mereka berdua, Makilah yang lebih menderita. Moreno telah memaksanya bekerja keras.”

Le matin, chez Moreno
 (Pagi hari, di rumah Moreno)

L'enfant 1 : *On a faim !*
 “Kami lapar!”
L'enfant 2 : *Dépêche-toi !*
 “Cepatlah.”

(*Ils crient impatience*).
 (Mereka berteriak dengan tidak sabar).

Monologue de vieux Maki
 (Monolog Maki tua)

Vieux Maki : *Ce fut son quotidien, jour après jour, semaine après semaine.*
 “Begitulah kesehariannya, hari demi hari, minggu demi minggu.”

Le matin, chez Moreno
 (Pagi hari di rumah Moreno).

Il y a du rire des enfants de Moreno. Et, au jardin, il y a Moreno et sa femme.
 “Ada tawa anak-anak. Dan di kebun, ada Moreno dan isterinya.”

La femme de Moreno : *Joseph ?*
 “Joseph?”

Moreno : *Oui, mon sucre d'orge ?*
 “Ya, sayangku?”

La femme de Moreno : *Ramenez vos guêtres ici.*
 “Bawakan setiwalmu ke sini.”
Moreno : *Il faut exterminer ces mouches.*
(Il bat sa femme).
 “Aku harus membasmi lalat-lalat.”
(Dia memukul isterinya).
La femme de Moreno : *(Elle bat Moreno).*
(Dia memukuli Moreno).
Moreno : *Oh, pardonnez-moi ! Aïe !*
 “Maafkan aku! Ai !”
Maki : *(Il rit regarder Moreno).*
(Dia tertawa melihat Moreno).
Amrock : *(Il grogne).*
(Dia menggeram).
Maki : *(Il continue de nettoyer).*
(Dia melanjutkan bersih-bersih).

Monologue de vieux Maki
(Monolog Maki tua)

Vieux Maki : *Il n'avait plus d'espoir. Jusqu'au jour où...*
 “Tiada lagi harapan. Hingga pada suatu hari...”

À midi, devant la cage d'hipopotame
(Siang hari, di depan kandang kuda nil)

Le Roi de France : *Saint-Hilaire. Saint Hillaire, qu'est-ce que c'est encore que ce truc. Chose grotesque ?*
 “Sait-Hillaire. Saint-Hillaire, makhluk apa lagi itu. Makhluk fantastis ?”
Saint-Hillaire : *(Il s'approche de Roi).*
Hippos potamos, Votre Majesté. "Cheval des rivières". Communément appelé "hippopotame". Il vient d'Afrique, Majesté.
(Dia mendekati Raja).
 “Hippos potamos, Yang Mulia. “Kuda sungai”. Umumnya dikenal dengan nama “kuda nil”. Dia berasal dari Afrika, Yang Mulia.”
Le Roi de France : *D'Afrique ? Encore... Vous allez finir par le vider, ce pays, à force de le piller.*
 “Dari Afrika? Lagi... . Kau bisa menguras habis hewan-hewan di negara itu.”
Saint-Hillaire : *Ce continent, Majesté.*
 “Itu benua, Yang Mulia.”
Le Roi de France : *Pff. Oh mais quel bel hippopotame !*

“Pffft. Oh, indahnya kuda nil ini !”
La femme 1 de Roi : *Vive l'hippopotame du roi !*
 “Hidup kuda nil Raja!”
Les hommes : *(Ils acclament).*
 (Merka bersorak-sorai).
Soula : *Maki !*
 “Maki!”
Maki : *Soula!*
 “Soula!”
Les hommes : *HIPPOPOTAME ! HIPPOPOTAME !*
HIPPOPOTAME !
 “Kuda nil! Kuda nil ! Kuda nil !”
L'hipopotame : *(Il pète)*
 (Dia kentut).
Maki : *Sous l'ombrelle !*
 “Di bawah payung!”
Soula : *Quoi ?*
 “Apa?”
Maki : *Ton ombrelle, vite !*
 “Payungmu, cepat!”
Soula : *(Elle est sous l'ombrelle).*
 (Dia berada di balik payung).
L'hipopotame : *(Il a merde).*
 (Dia buang kotoran).
Maki : *(Il jette l'ombrelle. Ensuite, il court à Soula et puis*
tient la main de Soula).
Cette fois, si tu viens avec moi !
 (Dia melemparkan payungnya. Kemudian, dia berlari
 ke arah Soula dan kemudian menggandeng tangannya).
 “Kali ini, kau ikut aku!”
Maki et Soula : *(Ils courent).*
 (Mereka berlari).
Moreno : *(Il regarde Maki et Soula).*
Amrok, attrape-les !
 (Dia melihat Maki dan Soula).
 “Amrok, tangkap mereka!”

Devant de la cage de Zarafa. Maki s'arrête de courir.
 “Di depan kandang Zarafa. Maki berhenti berlari.”

Maki : *Zarafa !*
 “Zarafa !”
Soula : *Maki, vite !*
 “Maki, cepat !”
Amrock : *(Il les poursuit)!*

(Dia mengejar Maki dan Soula).

*Maki et Soula se cachent dans un bâtiment. Mais, Amrock peut les trouver.
Maki et Soula montre sur la statue d'éléphant.*

“Maki dan Soula sembunyi dalam sebuah bangunan. Tapi, Amrok dapat menemukan mereka. Maki dan Soula menaiki patung gajah.”

Maki : *Viens, vite !*
“Ayo, cepat !”
Soula : *(Elle montre sur la statue).*
(Dia naik ke atas patung).
Amrock : *(Il mord le vêtement de Maki).*
(Dia menggigit baju Maki).
Maki : *(Il crie).*
(Dia berteriak).

Soudain, il y a un homme chasse Amrock.

“Tiba-tiba, ada seorang laki-laki yang mengusir Amrok.”

L'homme : *Qu'est-ce que c'est que ce bazar, hein ? Du balai !*
Sale bête !
“Ada apa ini ? Sapu ! Binatang jelek !”

Sur la statue
(Di atas patung).

Soula : *Comment on va faire pour rentrer chez nous, maintenant ?*
“Bagaimana kita akan pulang ke rumah, sekarang ?”
Maki : *Rentrer ? Pas question. Je dois retourner chercher Zarafa.*
“Pulang ? Jangan tanya lagi. Aku harus kembali mencari Zarafa.”
Soula : *Zarafa, Zarafa ! Tu penses qu'à elle. Alors qu'on est perdus dans cette ville qu'on ne connaît pas. T'entends, Maki ? On est perdus !*
“Zarafa, Zarafa ! Kau hanya memikirkannya. Lalu kita sekarang hilang di kota yang kita tidak tahu. Dengar, Maki ? Kita telah hilang.”
Maki : *(Il souvient le parole d'Hasan).*
(“Dans le désert ou mi de l'océan, "si tu es perdu, interroge le ciel.”)
Interroge le ciel.
 (“Di gurun atau di tengah laut, jika kau tersesat, bertanyalah pada langit”).

Soula : “Tanya pada langit.”
 : *Le ciel ?*
 “Langit ?”
 Maki : *(Il regarde par la fenêtre. Ensuite, il trouve le ballon de Malaterre).*
On est sauvés. Soula, on est sauvés !
 (Dia melihat ke luar jendela. Kemudian, dia menemukan balon udara Malaterre).
 “Kita selamat. Soula, kita selamat !”

Au spectacle de marionnette, près de Malaterre
 (Di pertunjukan wayang, di dekat Malaterre)

L’animateur de marionnet : *Surtout, les enfants, prévenez-moi si vous voyez la girafe. Ah la voilà ! La sale girafe !*
 “Dimanapun, anak-anak, beritahu aku jika kalian melihat jerapah. Ah, ini dia ! Jerapah jelek !”
 Malaterre : *Pffftt.*
 “Pffftt.”

Maki et Soula s’approchent Malaterre.
 “Maki dan Soula mendekati Malaterre.”

Maki : *Les oies partent. Il est temps de rentrer.*
 “Angsa-angsa pergi. Ini waktunya untuk pulang.”
 Malaterre : *(Il sourit).*
 (Dia tersenyum).

Maki, Soula, et Malaterre rencontrent Hasan.
 “Maki, Soula, dan Malaterre menemui Hasan.”

Maki : *Hassan ! Hasan ! Je t’en supplie. Aide-nous ! Il nous a pas reconnus.*
 “Hasan ! Hasan ! Aku mohon. Tolong kami ! Dia tidak mengenali kita.”
 Soula : *On n’a pas besoin de lui.*
 “Kita tidak butuh dia.”
 Malaterre : *Sans lui, on ne fera pas évader Zarafa. Je suis désolé, Maki.*
 “Tanpa dia, kita tidak bisa membebaskan Zarafa. Maafkan aku, Maki.”
 Maki : *Toi aussi, tu nous abandonnes ?*
 “Kau juga, kau meninggalkan kami ?”

Soula : *T'as raison, continue à faire le monte-charge pour gagner des sucs. Viens Maki, laissons-le.*
(Elle tient la main de Maki).
L'aventure, c'est pas pour lui.
 “Kau benar, lanjutkanlah aktivitasmu untuk menjual kacang. Ayo Maki, tinggalkan dia.”
(Dia menggandeng tangan Maki).
 “Petualangan, bukanlah untuk mereka.”

Malaterre : *(Il soupire).*
Attendez-moi !
(Dia menghela nafas).
 “Tunggu aku !”

Devant le café
 (Di depan kafe)

Le propriétaire du café : *(Il pousse Hasan).*
Ne remets plus jamais les pieds ici. On t'a assez vu, le mêtèque.
(Dia mendorong Hasan).
 “Jangan injakkan kakimu kembali di sini. Kami sudah sudah cukup melihatmu, dasar orang asing !”

Hasan : *(Il est ivre).*
Je suis Hassan, le seigneur du désert.
(Dia mabuk).
 “Aku Hasan, pangeran gurun.”

Le propriétaire du café : *C'est pour ça que tu as autant soif ?*
 “Jadi karena itu, kau menjadi begitu haus ?”

Hasan : *(Il crie).*
Viens me le dire ici !
(Dia berteriak).
 “Hadapi aku di sini !”

Devant la cage de Zarafa
 (Di depan kandang Zarafa)

Maki : *Zarafa !*
(Il soupire).
Zarafa !
 “Zarafa !”
(Dia menghela nafas).
 “Zarafa !”

Zarafa : *(Elle sort).*
(Dia keluar).

- Maki : *Je suis venu te chercher. On rentre à la maison.*
(Il essaie d'ouvrir la cage).
Malaterre, viens m'aider !
 “Aku datang mencarimu. Kita pulang ke rumah.”
(Dia berusaha membuka kandang).
 “Malaterre , kemari bantu aku !”
- Malaterre : *(Il s'approche Maki).*
Je suis désolé, Zarafa ne tiendra pas dans la nacelle.
C'est impossible, elle est trop grande. Il faut la laisser.
(Dia mendekati Maki).
 “Maafkan aku, Maki, Zarafa tidak muat dalam balon udara. Itu mustahil, dia terlalu besar. Kita harus meninggalkannya.”
- Soula : *Allez, Maki, viens !*
 “Ayo, Maki, ayo !”
- Maki : *Mais... Je peux pas la laisser.*
 “Tapi... . Aku tidak bisa meninggalkannya.”
- Zarafa : *Maki, mon petit ange gardien.*
 “Maki, malaikan penjaga kecilku.”
- Maki : *Mais... . Mais tu parles.*
 “Tapi Tapi kau bicara.”
- Zarafa : *Oui. Seulement tu ne m'entends pas avec tes oreilles, mais avec ton cœur. Tu dois partir sans moi. Tu dois retrouver notre terre, notre pays. Tu vas construire une maison, fonder une famille. Ta famille s'agrandira et ta maison deviendra un village. Tu comprends, mon ange?*
 “Ya. Hanya denganmu, jangan dengarkan aku melalui telingamu tapi melalui hatimu. Kau harus pergi tanpa aku. Kau harus menemukan kembali tanah air kita, negeri kita. Kau akan membangun sebuah rumah, membangun sebuah keluarga. Keluargamu akan bertumbuh dan rumahmu akan menjadi sebuah desa. Kau paham, malaikatku ?”
- Maki : *Mais... . Ta maman... J'ai promis.*
 “Tapi Ibumu ... Aku telah berjanji padanya.”
- Zarafa : *Ce n'est pas moi que tu dois ramener.*
 “Bukan aku yang harus kau ajak.”
- Maki : *Pas toi ? Mais qui, alors ?*
 “Bukan kau ? Lalu siapa ?”
- Zarafa : *(Elle regarde Soula).*
(Dia melihat Soula).
- Maki : *(Il regarde Soula aussi).*
(Dia juga melihat Soula).
- Soula : *Maki.*
 “Maki.”

- Zarafa : *Quelqu'un que tu puisses aimer, quelqu'un avec qui tu pourras fonder une grande famille.*
 “Seseorang yang begitu mencintaimu, seseorang yang dengannya kau akan membangun keluarga besar.”
- Malaterre : *Il faut y aller, le garçon, le temps reste.*
 “Kita harus pergi, nak. Ini sudah waktunya.”
- Maki : *Je ne t'oublierai jamais. Jamais, jamais !*
 “Aku tak akan pernah melupakanmu. Tak akan pernah, Tak akan pernah !”
- Zarafa : *Tu resteras dans mon cœur, Maki chéri. A tout jamais, je reviendrai dans tes rêves te rendre visite.*
 “Kau akan tetap tinggal dalam hatiku, Maki sayangku. Sesering mungkin, aku akan muncul dalam mimpi-mimpimu mengunjungimu.”

Soudain, Malaterre apparaît.

“Tiba-tiba, Malaterre muncul.”

- Moreno : *Coucou !*
 “Kuku !”
- Maki et Zarafa : *(Ils sont surprise).*
 (Mereka terkejut).
- Moreno : *(Il rit)*
Je savais que tu partirais pas sans ta girafe, borné comme tu es.
 (Dia tertawa).
 “Aku tahu bahwa kau tak akan pergi tanpa jerapahmu. Kau begitu mudah ditebak.”
- Amrok : *(Il empêche Malaterre d'aider Maki).*
 (Dia menghalangi Malaterre untuk menolong Maki).
- Moreno : *C'est le dernier fois que tu ne me feras plus courir, hein.*
 “Ini terakhir kali kau membuatku berlari.”

Soudain, Hasan apparaît et puis coupes le fouet.

“Tiba-tiba, Hasan muncul dan memotong cambuk Moreno”

- Moreno : *Quoi ? Et toi, c'est le dernier fois que tu lèveras la main sur cet enfant.*
 “Apa ? Kau, ini terakhir kalinya kau memegang tangan anak ini.”
- Maki : *Hasan!*
 “Hasan !”
- Moreno : *Amrok !*
 “Amrok !”

Amrock *(Il joue avec le papillon).*
 (Dia bermain dengan kupu-kupu).
 Hasan : *Allez, viens, Maki. On rentre à la maison.*
 “Ayo, Maki. Kita pulang.”

Soudain, Moreno tire son arme à Hasan. Ensuite, Hasan tombe.
 “Tiba-tiba, Moreno menembakkan senjatanya ke arah Hasan. Kemudian, Hasan jatuh.”

Maki : *Non ! Non ! Hassan ! Hassan, non ! Pardonne-moi, on*
 fiis.
 (Il pleure).
 “Tidak ! Tidak ! Hasan, tidak !” Maafkan , nak.
 (Dia menangis).
 Malaterre : *(Il aide Maki pour montre dans le balon).*
 Viens là, toi !
 (Dia membantu Maki untuk naik dalam balon udara.)
 “Kemari kau !”
 Moreno : *(Il tient le balon).*
 Tu ne m'échapperas pas !
 “Kau tidak bisa lari lagi dariku !”
 Moreno : *(Il tient le ballon).*
 Non ! Non !
 (Dia memegang balon udara).
 “Tidak ! Tidak !”
 Soula : *(Elle mord le doigt de Moreno).*
 (Dia menggigit jari Moreno).
 Maki : *(Il mord le doigt de Moreno aussi).*
 (Dia juga menggigit jari Moreno).
 Moreno : *(Il tombe dans la cage des our).*
 (Dia jatuh dalam kandang beruang).

Dans la cage d'our
 (Dalam kandang beruang)

Moreno : *Amrok, c'est toi ? Va chercher de l'aide, mon chien.*
 Vite !
 “Amrok, kaukah itu ? Carilah bantuan, anjingku.
 Cepat !”
 Amrock : *(Il refuse de chercher).*
 (Dia menolak mencari).

Monologue de vieux Maki
 (Monolog Maki tua)

- Vieux Maki : *Ils mirent des années pour revenir jusqu'en Afrique. Et ils vécurent encore de nombreuses aventures. Mais ça, c'est une autre histoire. C'est ainsi que Maki et Soula ont fondé un village, qui s'est agrandi et agrandi encore car ils ont eu beaucoup d'enfants. Et leurs enfants ont eu beaucoup d'enfants également, dont vous tous.*
 “Mereka butuh waktu bertahun-tahun untuk kembali ke Afrika. Dan mereka punya banyak petualangan. Tapi itu adalah cerita yang lain. Jadi, Maki dan Soula mulai membangun sebuah desa yang lama- kelamaan besar karena mereka memiliki banyak anak. Dan anak-anak mereka memiliki banyak anak lagi, kalian salah satunya.”
- Lomba : *(Il sanglote).*
 (Dia terisak).
- Vieux Maki : *Pourquoi est-ce que tu es triste, Lomba ?*
 “Kenapa kau bersedih, Lomba ?”
- Lomba : *C'est de la peine parce qu'Hassan est mort.*
 “Karena Hasan mati.”
- Vieux Maki : *Mais mon histoire n'est pas encore terminée, tu sais. La vie nous réserve parfois de jolies surprises. (Il raconte Hasan qu'il rencontre Bouboulina).*
 “Tapi ceritaku belum berakhir, kau tahu. Hidup kadang memberikan kejutan indah.”
 (Dia menceritakan Hasan yang bertemu dengan Bouboulina).
- Les enfants : *(Ils sourient).*
 (Mereka tersenyum).
- Traore : *Et Zarafa ?*
 “Dan Zarafa ?”
- Vieux Maki : *Le Jardin des Plantes continua à accueillir de nouveaux pensionnaires. Et l'année où une merveille plus grande encore arrivait d'Egypte, Zarafa ne fut plus jamais seule. Et quelques mois plus tard...*
(Il montre la statue d'enfant de Zarafa).
 “Janrdin des Plantes mendapat pendudu-penduduk baru. Dan beberapa tahun kemudian, sebuah keajaiban besar datang dari Mesir, Zarafa tidak lagi sendiri. Dan beberapa bulan setelahnya... .”
 (Dia menunjukkan patung anak Zarafa).
- Les enfants : *OH !*
(Ils rient).
 “OH !”
 (Mereka tertawa).
- Vieux Maki : *(Il regarde le soleil se coucher).*

Allez, les enfants, je dois vous laisser, maintenant.

(Dia melihat matahari terbenam).

“Ayo, anak-anak, aku harus meninggalkan kalian, sekarang.”

Traore : *Il va où ?*

“Dia akan pergi kemana ?”

Lomba : *Maman dit que tous les soirs, il quitte de village pour rejoindre de vieux amis.*

“Ibu berkata bahwa setiap sore, dia meninggalkan desa untuk menemui teman-teman lamanya.”

Traore : *(Elle regarde et touche la statue de Maki).*

(Dia melihat dan menyentuh patung Maki).

Lomba : *Allez, Traore, dépêche-toi.*

“Ayo, Traore, bergegaslah.”

Tarore : *(Elle court à Lomba).*

(Dia berlari ke arah Lomba).